

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL,
LINGKUNGAN KAMPUS, GAYA BELAJAR, DISIPLIN
BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
(Survei pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta Tahun 2025)**

SKRIPSI



Oleh :

VINA ARIANY

NIM 2332530084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2026**

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, LINGKUNGAN
KAMPUS, GAYA BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AKUNTANSI
(Survei pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta Tahun 2025)**

SKRIPSI



Oleh :

VINA ARIANY

NIM 2332530084

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR
JAKARTA
2026**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

LEMBAR PERSETUJUAN

**Skripsi dengan judul :
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, LINGKUNGAN KAMPUS,
GAYA BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
(Survei pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta Tahun 2025)**

Oleh :

Nama : Vina Ariany

Nim : 2332530084

Disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi

Jakarta, 9 Januari 2026

Dosen Pembimbing

(Dr. Amir Indra Budiman P, S.E., M.M.)



LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Vina Ariany
Nomor Induk Mahasiswa : 2332530084
Program Studi : Akuntansi
Bidang Peminatan : Managerial Accounting
Jenjang Studi : Strata 1
Judul : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, LINGKUNGAN KAMPUS,
GAYA BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI (SURVEI PADA
MAHASISWA UNIVERSITAS BUDI LUHUR JAKARTA TAHUN 2025)



Laporan Tugas Akhir ini telah disetujui, disahkan dan direkam secara elektronik sehingga tidak memerlukan tanda tangan tim penguji.

Jakarta, Kamis 29 Januari 2026

Tim Penguji:

Ketua : Prita Andini, S.E., M.Akt.
Anggota : Rismawandi, S.E., M.Akt.
Pembimbing : Dr. Amir Indrabudiman, S.E, M.M.
Ketua Program Studi : Prita Andini, S.E., M.Akt.



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUDI LUHUR**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN
PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vina Ariany
NIM : 2332530084
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, LINGKUNGAN KAMPUS,
GAYA BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI**

**(Survei terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Budi
Luhur Jakarta pada Tahun 2025)**

1. Merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain.
2. Saya izinkan untuk dikelola oleh Universitas Budi Luhur sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, 9 Januari 2026



VINA ARIANY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Survei pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta Tahun 2025)”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari niat, doa, usaha, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. **Orang Tua** peneliti yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada peneliti, khususnya selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Agus Setyo Budi M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Budi Luhur.
3. Ibu **Prita Andini, S.E., M.Akt.**, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur.
4. Bapak **Dr. Amir Indra Budiman P, S.E., M.M.**, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta wawasan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Ibu **Prita Andini, S.E., M.Akt.**, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Keluarga peneliti yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat kepada peneliti.

8. Teman-teman peneliti yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha, bertahan, dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini di tengah berbagai keterbatasan.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi.

Jakarta, 9 Januari 2026



Vina Ariany

ABSTRAKSI

2332530084

Vina Ariany

**Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar,
Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar
(Survei pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta Tahun 2025)**

(xvi halaman, 193 halaman, 2026, 29 tabel, 19 gambar, 10 lampiran)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa akuntansi yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor perilaku dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar akuntansi mahasiswa, sehingga perguruan tinggi perlu mengembangkan strategi pembelajaran dan kebijakan akademik yang mendukung aspek perilaku serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, motivasi belajar, prestasi belajar akuntansi.

ABSTRACT

2332530084

Vina Ariany

The Influence of Emotional Intelligence, Campus Environment, Learning Style, Learning Discipline, and Learning Motivation on Accounting Learning Achievement

(A Survey of Students at Universitas Budi Luhur Jakarta in 2025)

(xvi pages, 193 pages, 2026, 29 tables, 19 images, 10 attachments)

This study aims to examine the influence of emotional intelligence, campus environment, learning style, learning discipline, and learning motivation on the accounting learning achievement of students at Universitas Budi Luhur Jakarta. This research employs a quantitative approach using a survey method, with a sample of 100 accounting students selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) based on Partial Least Squares (PLS) with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that emotional intelligence, campus environment, learning style, learning discipline, and learning motivation have a positive effect on students' accounting learning achievement. These findings suggest that behavioral and environmental factors play an important role in supporting academic performance, thereby highlighting the need for universities to develop learning strategies and academic policies that enhance students' behavioral aspects and create a conducive learning environment.

Keywords: *emotional intelligence, campus environment, learning style, learning discipline, learning motivation, accounting learning achievement.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PEROLEHAN GELAR	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS & PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Pembatasan Masalah	10
1.3 Perumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Behavioral Accounting Theory	14
2.1.2 Social Learning Theory (Supporting Theory).....	16
2.1.3 Teori Kecerdasan Emosional.....	17
2.1.4 Teori Lingkungan Kampus.....	18
2.1.5 Teori Gaya Belajar	21
2.1.6 Teori Disiplin Belajar.....	22
2.1.7 Teori Motivasi Belajar.....	24
2.1.8 Prestasi Belajar Akuntansi.....	26
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	29
2.2.1 Suryani dan Amanah (2024).....	29
2.2.2 Prasetya dan Widya (2024)	29
2.2.3 Cahyono dan Pratiwi (2024)	30
2.2.4 Putri dan Rahmawati (2023)	31
2.2.5 Mulyani dan Hasanah (2023).....	32
2.2.6 Fitri dan Lestari (2023)	32
2.2.7 Rizki dan Rahmah (2023)	33
2.2.8 Ramadani dan Yusuf (2023).....	34

2.2.9 Dewi dan Hartono (2022).....	35
2.2.10 Ningsih dan Saputra (2022)	36
2.3 Kerangka Teoritis	38
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	42
2.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	42
2.4.2 Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	44
2.4.3 Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	45
2.4.4 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	46
2.4.5 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	51
3.1 Tipe Penelitian.....	51
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	51
3.2.1 Populasi Penelitian.....	51
3.2.2 Sampel Penelitian.....	52
3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian	54
3.4 Model dan Diagram Penelitian	55
3.5 Operasionalisasi Variabel	56
3.6 Teknis Analisis Data.....	59
3.6.1 Skala Data	60
3.6.2 Tahap Pengujian SmartPLS.....	61
3.6.2.1 Merancang Model Pengukuran (Outer Model).....	62
3.6.2.2 Merancang Model Struktural (Inner Model).....	63
3.6.2.3 Uji Kecocokan Model (Model Fit).....	64
3.6.2.4 Evaluasi Kecocokan Model.....	66
3.6.2.5 Pengujian Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian	68
4.1.1 Penyajian Data	68
4.1.2 Gambaran Umum Identitas Responden	69
4.2 Analisa Data Deskriptif.....	80
4.2.1 Distribusi Jawaban Variabel Kecerdasan Emosional	80
4.2.2 Distribusi Jawaban Variabel Lingkungan Kampus	82
4.2.3 Distribusi Jawaban Variabel Gaya Belajar	84
4.2.4 Distribusi Jawaban Variabel Disiplin Belajar	85
4.2.5 Distribusi Jawaban Variabel Motivasi Belajar	87
4.2.6 Distribusi Jawaban Variabel Prestasi Belajar Akuntansi.....	89
4.3 Analisis Data	90
4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)	91

4.3.2 Convergent Validity.....	92
4.3.3 Discriminant Validity	93
4.3.4 Average Variance Extracted (AVE)	95
4.3.5 Composite Reliability	97
4.3.6 Cronbach's Alpha	99
4.3.7 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	100
4.3.8 Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit).....	103
4.3.9 Uji Hipotesis	104
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	104
4.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi..	
.....	108
4.4.2 Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	
.....	113
4.4.3 Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	115
4.4.4 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	118
4.4.5 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	121
4.5 Konsistensi Hasil Penelitian.....	124
BAB V PENUTUP.....	126
5.1 Kesimpulan	126
5.2 Implikasi Hasil Penelitian	126
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	127
5.4 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya	128
DAFTAR PUSTAKA.....	129
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data dan Fakta Kesenjangan Kompetensi Lulusan.....	5
Tabel 1.2	Nilai IPK Program Studi Akuntansi	7
Tabel 2.1	Dimensi dan Indikator Prestasi Belajar Akuntansi	18
Tabel 2.2	Dimensi dan Indikator Kecerdasan Emosional.....	20
Tabel 2.3	Dimensi dan Indikator Lingkungan Kampus	22
Tabel 2.4	Dimensi dan Indikator Gaya Belajar.....	24
Tabel 2.5	Dimensi dan Indikator Disiplin Belajar	26
Tabel 2.6	Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar.....	28
Tabel 2.7	Hasil Penelitian Sebelumnya.....	37
Tabel 3.1	Jumlah Mahasiswa Universitas Budi Luhur.....	52
Tabel 3.2	Operasional Variabel	57
Tabel 3.3	Uji Kecocokan Model (Model Fit) <i>SmartPLS</i>	64
Tabel 3.4	Model Pengukuran PLS	66
Tabel 4.1	Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner.....	69
Tabel 4.2	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 4.3	Identitas Responden Berdasarkan Angkatan Masuk Kuliah	70
Tabel 4.4	Identitas Responden Berdasarkan Semester Saat Ini	71
Tabel 4.5	Identitas Responden Berdasarkan Status Perkuliahan	72
Tabel 4.6	Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Mata Kuliah Akuntansi	73
Tabel 4.7	Identitas Responden Berdasarkan IPK Terakhir	74
Tabel 4.8	Identitas Responden Berdasarkan Status Pekerjaan.....	75
Tabel 4.9	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Kehadiran	76
Tabel 4.10	Identitas Responden Berdasarkan Waktu Belajar Sehari	77
Tabel 4.11	Identitas Responden Berdasarkan Jam Belajar Paling Efektif.....	78
Tabel 4.12	Identitas Responden Berdasarkan Metode atau Media Belajar.....	79
Tabel 4.13	Distribusi Jawaban Kecerdasan Emosional	81
Tabel 4.14	Distribusi Jawaban Lingkungan Kampus	82
Tabel 4.15	Distribusi Jawaban Gaya Belajar	84
Tabel 4.16	Distribusi Jawaban Disiplin Belajar.....	85

Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Motivasi Belajar	86
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Prestasi Belajar Akuntansi	89
Tabel 4.19 Nilai Convergent Validity.....	92
Tabel 4.20 Nilai Discriminant Validity	94
Tabel 4.21 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	96
Tabel 4.22 Nilai Composite Reliability	97
Tabel 4.23 Nilai Cronbach's Alpha	99
Tabel 4.24 Hierarchical Component Model/Second order Confirmatory Analysis (CFA)	101
Tabel 4.25 R Square dan Adjusted R Square	102
Tabel 4.26 Hasil Uji Kecocokan Model.....	103
Tabel 4.27 Hasil Uji Hipotesis <i>Path Koefisien</i>	106
Tabel 4.28 Hasil Uji T.....	108
Tabel 4.29 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	42
Gambar 3.1 Diagram Jalur Penelitian	56
Gambar 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
Gambar 4.2 Data Responden Berdasarkan Angkatan Masuk Kuliah	71
Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Semester Saat Ini.....	72
Gambar 4.4 Data Responden Berdasarkan Status Perkuliahan.....	73
Gambar 4.5 Data Responden Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Mata Kuliah Inti.....	74
Gambar 4.6 Data Responden Berdasarkan IPK Terakhir.....	75
Gambar 4.7 Data Responden Berdasarkan Status Pekerjaan	76
Gambar 4.8 Data Responden Berdasarkan Tingkat Kehadiran.....	76
Gambar 4.9 Data Responden Berdasarkan Waktu Belajar Sehari	77
Gambar 4.10 Data Responden Berdasarkan Jam Belajar Paling Efektif	78
Gambar 4.11 Data Responden Berdasarkan Metode atau Media Belajar	79
Gambar 4.12 Tampilan Output PLS	93
Gambar 4.13 Tampilan Output PLS Algorithm	100
Gambar 4.14 Hasil Output PLS Bootstrapping.....	105
Gambar 4.15 Kecerdasan Emosional (X1) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y).....	110
Gambar 4.16 Lingkungan Kampus (X2) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)	114
Gambar 4.17 Gaya Belajar (X3) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y).....	117
Gambar 4.18 Disiplin Belajar (X4) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y).....	120
Gambar 4.19 Motivasi Belajar (X5) terhadap Prestasi Belajar Akuntansi (Y)...	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Pengantar Riset	135
Lampiran II	Surat Izin Penyebaran Kuesioner	136
Lampiran III	Kuesioner Penelitian	137
Lampiran IV	Identitas Responden	145
Lampiran V	Sebaran Data Kuesioner	149
Lampiran VI	Tabulasi Variabel	164
Lampiran VII	Distribusi Frekuensi	170
Lampiran VIII	<i>Output SmartPLS</i>	186
Lampiran IX	Daftar Riwayat Hidup	192
Lampiran X	Kartu Bimbingan	193

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan tinggi berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2024), jumlah mahasiswa aktif di Indonesia pada tahun akademik 2024/2025 mencapai lebih dari 6,3 juta orang yang tersebar pada berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Peningkatan jumlah mahasiswa tersebut menunjukkan perluasan akses pendidikan tinggi yang signifikan. Namun demikian, peningkatan kuantitas mahasiswa belum selalu diikuti oleh konsistensi capaian kualitas akademik, termasuk dalam prestasi belajar pada bidang akuntansi yang menuntut kemampuan analitis dan ketelitian tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan dan Pratiwi (2023) yang menjelaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kuantitas mahasiswa yang terdaftar, tetapi oleh kualitas output akademik yang dihasilkan. Prestasi belajar akuntansi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, karena mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi, mengembangkan keterampilan berpikir, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik. Uno (2021) menyatakan bahwa prestasi belajar akuntansi merupakan bentuk perubahan perilaku yang diperoleh melalui proses pembelajaran dan dapat diukur melalui instrumen akademik formal seperti nilai dan indeks prestasi. Sejalan dengan itu, Bloom dalam Suprijono (2022) menegaskan bahwa prestasi belajar akuntansi mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang secara terpadu membentuk kualitas hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, kajian mengenai prestasi belajar akuntansi mahasiswa menjadi penting dilakukan sebagai bagian dari evaluasi mutu pendidikan tinggi di Indonesia, terutama dalam konteks peningkatan daya saing akademik di tingkat nasional.

Peningkatan prestasi belajar akuntansi menjadi semakin penting karena mahasiswa dihadapkan pada tuntutan akademik dan kompetisi profesional yang semakin kompleks. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami konsep secara

teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan analitis, berpikir kritis, serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan tinggi, prestasi belajar akuntansi tidak hanya tercermin dari capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), tetapi juga menggambarkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan profesional. Apabila prestasi belajar tidak optimal, maka daya saing lulusan berpotensi menurun. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

Variasi capaian prestasi belajar mahasiswa tidak terjadi secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa maupun dari lingkungan pembelajaran. Faktor internal seperti kecerdasan emosional, motivasi belajar, disiplin belajar, dan gaya belajar berperan dalam membentuk cara mahasiswa mengelola proses akademiknya. Sementara itu, faktor eksternal seperti lingkungan kampus turut menentukan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Perbedaan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan emosi, mengatur waktu, memilih strategi belajar, serta memanfaatkan fasilitas akademik dapat menyebabkan perbedaan capaian prestasi belajar akuntansi antar mahasiswa.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan mengelola emosi diri serta memahami emosi orang lain dalam situasi akademik. Dalam pembelajaran akuntansi yang menuntut ketelitian dan konsentrasi tinggi, kemampuan mengendalikan stres dan menjaga stabilitas emosi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan belajar. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mempertahankan fokus dan konsistensi belajar, sehingga berpotensi mencapai prestasi akademik yang lebih optimal. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Putri dan Rahmawati (2023) serta Suryani dan Amanah (2024) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Namun demikian, Nuraini (2022) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap

prestasi belajar masih perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur.

Lingkungan kampus merupakan keseluruhan kondisi fisik dan nonfisik yang mendukung proses pembelajaran, termasuk fasilitas akademik, suasana belajar, serta interaksi antara mahasiswa dan dosen. Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan belajar, partisipasi mahasiswa, serta efektivitas proses pembelajaran akuntansi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung berpotensi menurunkan keterlibatan akademik mahasiswa dan memengaruhi capaian prestasi belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi. Cahyono dan Pratiwi (2024) menemukan bahwa lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Namun, Ramadani dan Yusuf (2023) menyatakan bahwa lingkungan kampus tidak selalu berpengaruh signifikan apabila tidak didukung oleh motivasi dan keterlibatan akademik yang tinggi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar masih memerlukan pengujian lebih lanjut dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur.

Gaya belajar merupakan pola preferensi individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran akuntansi yang bersifat konseptual dan analitis, perbedaan gaya belajar dapat memengaruhi cara mahasiswa memahami materi, menyelesaikan soal, serta menerapkan konsep dalam praktik. Kesesuaian antara gaya belajar mahasiswa dan metode pembelajaran yang diterapkan dosen berpotensi meningkatkan efektivitas belajar dan capaian akademik.

Felder dan Silverman (1988) menyatakan bahwa kesesuaian gaya belajar dengan strategi pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar. Namun demikian, Dewi dan Hartono (2022) menemukan bahwa gaya belajar tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, karena mahasiswa mampu beradaptasi dengan berbagai metode pembelajaran yang diterapkan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar masih memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, khususnya pada mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur.

Disiplin belajar merupakan bentuk pengendalian diri mahasiswa dalam mematuhi aturan akademik dan melaksanakan tanggung jawab belajar secara konsisten. Disiplin tercermin dari kemampuan mengatur waktu, hadir tepat waktu, serta menyelesaikan tugas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran akuntansi yang menuntut ketelitian dan latihan berkelanjutan, kedisiplinan menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi prestasi akademik. Wahyuni dan Raharjo (2023) menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Namun demikian, Ningsih dan Saputra (2022) menyatakan bahwa disiplin belajar tidak selalu berpengaruh signifikan apabila tidak didukung oleh motivasi dan strategi belajar yang tepat. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar masih perlu diuji secara empiris pada mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mengarahkan serta mempertahankan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran akuntansi yang menuntut latihan berkelanjutan dan pemahaman konseptual, motivasi berperan penting dalam meningkatkan ketekunan, konsistensi belajar, dan pencapaian akademik. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas akademik. Fitri dan Lestari (2023) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. Namun demikian, Prasetya dan Widya (2024) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan pembelajaran dan metode pengajaran. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar masih perlu diuji kembali, khususnya pada mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur.

Berdasarkan fenomena variasi capaian IPK mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur serta inkonsistensi temuan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor perilaku akademik, diperlukan penelitian yang menguji secara

simultan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini perlu dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji faktor-faktor perilaku akademik secara parsial, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai pengaruh kelima variabel secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
2. Pendekatan Behavioral Accounting Theory dalam konteks pendidikan akuntansi masih relatif terbatas, khususnya penelitian yang mengintegrasikan aspek psikologis dan lingkungan belajar dalam satu model empiris.
3. Terdapat variasi capaian IPK mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur antar angkatan dan antar kelas yang mengindikasikan belum sepenuhnya konsisten capaian prestasi belajar, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor yang memengaruhinya.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian akuntansi keperilakuan serta kontribusi praktis bagi Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa.

Beberapa penelitian dan laporan akademik menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan akuntansi dengan kebutuhan industri. Ringkasan temuan tersebut disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Data dan Fakta Kesenjangan Kompetensi Lulusan

No	Aspek Kompetensi	Bentuk Kesenjangan	Sumber
1	Hard Skills (Teknis Akuntansi)	Lulusan dinilai belum sepenuhnya memenuhi standar industri, terutama dalam audit, sistem akuntansi, dan pelaporan keuangan	Gasali (2017), Unika Soegijapranata

No	Aspek Kompetensi	Bentuk Kesenjangan	Sumber
2	Penguasaan Perangkat Lunak & Sertifikasi	Industri membutuhkan lulusan yang menguasai SAP, MYOB, serta literasi teknologi akuntansi	Mayasari dkk. (2020), Politeknik Negeri Batam
3	Soft Skills	Kemampuan berpikir kritis, problem solving, dan komunikasi masih perlu ditingkatkan	Studi kesiapan kerja lulusan akuntansi (2021)
4	Relevansi Kurikulum	Kurikulum perlu penyesuaian dengan perkembangan digitalisasi dan ESG	Laporan FEB UGM (2024)
5	Pengalaman Praktis (Magang)	Industri lebih mempertimbangkan pengalaman magang dibandingkan sertifikasi semata	Studi industri 4.0 (2022)

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan akuntansi dengan kebutuhan industri, baik dalam aspek hard skills, penguasaan teknologi, maupun soft skills. Kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian prestasi belajar mahasiswa menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Prestasi belajar yang optimal diharapkan dapat menjadi dasar dalam membentuk kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa menjadi relevan dalam mendukung peningkatan kualitas lulusan.

Kesenjangan kompetensi lulusan akuntansi dengan kebutuhan dunia kerja menunjukkan pentingnya peningkatan prestasi belajar mahasiswa, yang didukung oleh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar.

Berdasarkan data akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur, rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Akuntansi pada angkatan 2022, 2023, dan 2024 menunjukkan adanya variasi antar angkatan dan antar kelas. Pada kelas reguler, rata-rata IPK tercatat sebesar 3,66 pada angkatan 2022, meningkat menjadi 3,76 pada angkatan 2023, kemudian mengalami sedikit penurunan menjadi 3,74 pada angkatan 2024. Sementara itu, pada kelas sore pusat, rata-rata IPK tercatat sebesar 3,61 pada angkatan 2022, meningkat menjadi 3,69 pada angkatan 2023, namun kembali menurun menjadi 3,60 pada angkatan 2024.

Variasi capaian IPK tersebut menunjukkan bahwa konsistensi prestasi belajar akuntansi mahasiswa antar periode akademik masih memerlukan perhatian dan analisis lebih lanjut. Selain itu, terdapat perbedaan rata-rata IPK antara kelas reguler dan kelas sore pusat, yang mengindikasikan adanya kemungkinan perbedaan karakteristik mahasiswa maupun faktor pendukung pembelajaran. Kondisi ini menjadi fenomena akademik yang perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi konsistensi prestasi belajar mahasiswa. Untuk memperjelas kondisi prestasi belajar mahasiswa akuntansi, berikut disajikan data rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa akuntansi pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Nilai IPK Program Studi Akuntansi

Lokasi	Angkatan 2022		Angkatan 2023		Angkatan 2024	
	Jml Mhs	Rata IPK	Jml Mhs	Rata IPK	Jml Mhs	Rata IPK
Reguler	216	3,66	198	3,76	193	3,74
Sore Pusat	261	3,61	186	3,69	166	3,60

Sumber: DAA Universitas Budi Luhur

Dalam perspektif Behavioral Accounting Theory, variasi hasil kinerja individu tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, psikologis, dan lingkungan. Perbedaan tingkat motivasi, kemampuan mengelola emosi, kedisiplinan belajar, gaya belajar, serta kondisi lingkungan kampus dapat membentuk pola perilaku akademik yang berbeda pada setiap mahasiswa. Dengan demikian, variasi capaian IPK mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur dapat dipahami sebagai refleksi dari perbedaan faktor-faktor perilaku tersebut yang memengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, namun sebagian besar dilakukan secara parsial dan terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keterkaitan antarvariabel perilaku akademik. Misalnya,

Pratama & Rahayu (2022) menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa, sedangkan Indriani (2021) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan dalam membantu mahasiswa mengelola tekanan akademik dan mempertahankan hasil belajar. Namun, temuan berbeda ditunjukkan oleh Putra & Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa motivasi belajar tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan IPK, sedangkan Maulidina et al. (2023) menemukan bahwa lingkungan kampus hanya berpengaruh jika didukung keterlibatan sosial mahasiswa yang tinggi. Selain itu, penelitian mengenai gaya belajar dan disiplin akademik juga menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana beberapa studi menemukan pengaruh signifikan (Simanjuntak, 2023; Puspitasari, 2021), sementara penelitian lain menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat. Inkonsistensi temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap), khususnya dalam konteks penelitian simultan yang menguji kelima variabel perilaku secara bersamaan pada mahasiswa akuntansi, terutama di Universitas Budi Luhur yang belum pernah dijadikan objek penelitian dengan variabel dan pendekatan serupa.

Berdasarkan kesenjangan temuan empiris dan fenomena akademik yang terjadi, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan, baik dari aspek teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Behavioral Accounting Theory dalam konteks pendidikan akuntansi, dengan menguji pengaruh lima variabel perilaku secara simultan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yang sebelumnya banyak dikaji secara terpisah. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat literatur mengenai faktor nonkognitif yang berperan dalam keberhasilan akademik mahasiswa di era pembelajaran digital, di mana aspek psikologis dan perilaku menjadi semakin dominan dibandingkan sekadar kemampuan intelektual. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur dalam merancang strategi pembelajaran, kebijakan akademik, dan program pengembangan mahasiswa yang lebih terarah, khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar, motivasi akademik, serta kemampuan

mengelola emosi dan adaptasi lingkungan kampus. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi pengembangan kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara prestasi belajar akuntansi ideal yang diharapkan perguruan tinggi dengan capaian belajar aktual mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, psikologis, dan lingkungan belajar yang membentuk cara mahasiswa mengelola proses akademiknya. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara empiris menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti memilih judul: **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, LINGKUNGAN KAMPUS, GAYA BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI (Survei pada Mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta tahun 2025)”**.

1.2 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih fokus dan terarah pada tujuan penelitian, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi
2. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar;
3. Responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Budi Luhur Kampus Pusat dan Kampus Salemba;
4. Periode penelitian yang dilakukan selama periode September s.d. Desember 2025.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur?
2. Bagaimana lingkungan kampus berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur?
3. Bagaimana gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur?
4. Bagaimana disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur?
5. Bagaimana motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa di Universitas Budi Luhur.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa di Universitas Budi Luhur.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa di Universitas Budi Luhur.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa di Universitas Budi Luhur.
5. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa di Universitas Budi Luhur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor perilaku akademik dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur dalam merancang strategi pembelajaran dan kebijakan akademik guna meningkatkan prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa akuntansi memahami faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk menjadikan pemahaman atas materi yang diperoleh dalam skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dengan penyajian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menguraikan tentang latar belakang penelitian, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan untuk

menjelaskan struktur penelitian skripsi dari Bab I (satu) sampai Bab V (lima).

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menguraikan tentang landasan teori dan pengertian-pengertian dasar yang akan digunakan untuk menjadi teori pendukung penelitian dalam memecahkan masalah. Bab ini juga mengkaji tentang landasan teori yang mencakup Behavioral Accounting Theory sebagai teori utama dan Social Learning Theory sebagai teori pendukung, definisi variabel serta dimensi dan indikator dari motivasi belajar, kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar akuntansi, hasil penelitian sebelumnya, pengembangan kerangka teoritis, dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, objek penelitian, model penelitian, operasionalisasi variabel serta teknik pengujian data. Populasi dan sampel penelitian berisikan mahasiswa Universitas Budi Luhur dan hasil dari teknik sampling yang digunakan. Lokasi penelitian berisikan tempat dan waktu penelitian yang dilakukan, yaitu selama tiga bulan dari bulan September sampai Desember 2025. Kemudian, operasionalisasi variabel berisikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat menguraikan tentang hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur Jakarta tahun akademik 2025. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) untuk mengetahui Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Tahapan pengujian PLS meliputi dua model utama, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Pengujian outer model dilakukan untuk menilai convergent validity, discriminant validity, average variance extracted (AVE), composite reliability, dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, pengujian inner model dilakukan untuk menilai hubungan antar variabel laten melalui koefisien determinasi (R^2) dan path coefficient. Evaluasi kecocokan model (model fit) juga dilakukan menggunakan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR), Normed Fit Index (NFI), dan RMS Theta, serta uji Predictive Relevance (Q^2). Terakhir, dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk melihat pengaruh langsung (direct effect) dan tidak langsung (indirect effect) antar variabel penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima memuat tentang kesimpulan penelitian, implikasi teoritis dan praktis, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan peningkatan prestasi belajar akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori berisi uraian tentang dasar-dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antar variabel dan mendukung fenomena yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Behavioral Accounting Theory* dan *Social Learning Theory*, kedua teori ini digunakan untuk menjelaskan perilaku mahasiswa akuntansi yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.1.1 Behavioral Accounting Theory

Perilaku mahasiswa akuntansi dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif dan pemahaman terhadap materi, tetapi juga oleh aspek psikologis, sosial, serta lingkungan yang memengaruhi cara berpikir dan bertindak. Dalam dunia pendidikan akuntansi, mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola motivasi, emosi, serta interaksi sosial agar dapat mencapai prestasi belajar akuntansi yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Behavioral Accounting Theory sebagai dasar teoretis utama untuk menjelaskan pengaruh perilaku terhadap prestasi belajar akuntansi.

Behavioral Accounting Theory pertama kali dikemukakan oleh Birnberg dan Shields (1989) yang berpendapat bahwa akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sistem informasi keuangan, tetapi juga sebagai sistem sosial yang melibatkan perilaku manusia di dalamnya. Teori ini berakar dari pandangan bahwa individu yang terlibat dalam proses akuntansi—baik sebagai penyusun laporan, pengambil keputusan, maupun pengguna informasi—memiliki sikap, persepsi, dan motivasi yang berbeda, sehingga menimbulkan variasi dalam hasil yang dicapai. Dengan demikian, perilaku manusia menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas suatu sistem akuntansi.

Menurut Birnberg, Luft, dan Shields (2007), akuntansi keperilakuan menekankan pemahaman tentang bagaimana individu bereaksi terhadap informasi,

aturan, dan tekanan lingkungan dalam konteks akuntansi. Teori ini memandang bahwa perbedaan motivasi, emosi, serta gaya berpikir akan memengaruhi cara seseorang menafsirkan dan memanfaatkan informasi akuntansi. Dalam konteks pembelajaran, hal ini mencerminkan bagaimana mahasiswa akuntansi merespons tekanan akademik, tuntutan nilai, serta interaksi sosial di lingkungan kampus.

Studi terkini memperkuat relevansi teori ini di bidang pendidikan. Shields (2022) menegaskan bahwa penerapan perspektif perilaku dalam pendidikan akuntansi membantu menjelaskan variasi kinerja akademik mahasiswa yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh faktor perilaku seperti disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Putri dan Rahmawati (2023) menambahkan bahwa perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

1. Faktor psikologis, meliputi motivasi, emosi, dan persepsi diri terhadap proses belajar;
2. Faktor sosial, meliputi interaksi antar mahasiswa, dukungan dari dosen, serta budaya akademik kampus;
3. Faktor kognitif, yaitu kemampuan memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi dalam pengambilan keputusan akademik.

Ketiga faktor tersebut secara sinergis membentuk pola perilaku mahasiswa akuntansi dalam menghadapi proses pembelajaran yang kompleks. Hasil penelitian Nasution dan Yuliana (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *behavioral accounting* dalam pendidikan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan mengelola tekanan akademik melalui peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar.

Alasan digunakannya *Behavioral Accounting Theory* dalam penelitian ini adalah karena teori ini menjelaskan keterkaitan antara perilaku individu dengan hasil kinerja, baik dalam konteks organisasi maupun pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, teori ini digunakan untuk memahami bagaimana perilaku mahasiswa akuntansi yang tercermin dari kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar dapat memengaruhi prestasi belajar akuntansi.

Dengan demikian, *Behavioral Accounting Theory* memberikan dasar konseptual yang kuat bahwa keberhasilan akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh perilaku yang terbentuk dari interaksi antara faktor psikologis, sosial, dan lingkungan belajar. Teori ini menjadi fondasi dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana perilaku mahasiswa akuntansi di Universitas Budi Luhur memengaruhi hasil akademiknya.

2.1.2 Social Learning Theory (Supporting Theory)

Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui instruksi langsung dari dosen, tetapi juga melalui pengamatan terhadap lingkungan sosial. Interaksi dengan teman sebaya, dosen, serta budaya akademik kampus membentuk perilaku belajar mahasiswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, *Social Learning Theory* digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana perilaku belajar mahasiswa terbentuk melalui interaksi sosial dan pengaruh lingkungan.

Social Learning Theory dikemukakan oleh Bandura (1977) yang menjelaskan bahwa perilaku manusia dapat dipelajari melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Individu dapat membentuk perilaku baru dengan mengamati perilaku orang lain beserta konsekuensi yang menyertainya, tanpa harus mengalaminya secara langsung.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi, mahasiswa cenderung mengamati perilaku belajar teman yang berprestasi, menyimpan strategi belajar yang efektif, serta mencoba menerapkannya dalam kegiatan belajar sehari-hari. Proses tersebut mendorong terbentuknya perilaku belajar yang positif melalui interaksi sosial di lingkungan kampus.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa lingkungan sosial kampus berperan penting dalam membentuk perilaku belajar mahasiswa. Santoso dan Kurniawan (2022) serta Rahmawati dan Sari (2023) menemukan bahwa interaksi sosial yang positif di lingkungan akademik dapat mendorong motivasi dan kedisiplinan belajar mahasiswa. Azizah (2024) juga menyatakan bahwa lingkungan kampus yang kondusif mendukung keterlibatan akademik dan prestasi belajar mahasiswa.

Dengan demikian, *Social Learning Theory* relevan dalam penelitian ini karena membantu menjelaskan bagaimana lingkungan sosial dan interaksi akademik memengaruhi perilaku belajar mahasiswa akuntansi, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar akuntansi.

2.1.3 Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

1. Definisi Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar akuntansi merupakan hasil yang dicapai mahasiswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bloom (1956) menjelaskan bahwa prestasi belajar akuntansi mencakup kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan yang muncul sebagai akibat dari proses pendidikan.

Dalam konteks akuntansi, Amalia dan Widodo (2024) menyatakan bahwa prestasi belajar akuntansi tidak hanya diukur melalui nilai akademik, tetapi juga melalui kemampuan analisis transaksi, sikap akademik, serta keterampilan menyusun laporan keuangan. Dengan demikian, prestasi belajar akuntansi mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami konsep, bersikap positif dalam kegiatan akademik, dan menerapkan pengetahuan dalam praktik.

1. Dimensi dan Indikator Prestasi Belajar Akuntansi

Menurut Bloom (1956) yang diperkuat oleh Amalia dan Widodo (2024), prestasi belajar akuntansi terdiri dari tiga dimensi utama:

a. Ranah Kognitif

Ranah ini mencakup kemampuan berpikir, memahami konsep, menganalisis persoalan, serta menerapkan teori dalam pemecahan masalah akademik. Dalam pembelajaran akuntansi, ranah kognitif tampak pada kemampuan mahasiswa memahami standar akuntansi, mengerjakan soal transaksi, dan menjelaskan proses penyusunan laporan keuangan.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan nilai yang muncul dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap mata kuliah akuntansi akan lebih disiplin, antusias dalam diskusi, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas akademik.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini mencerminkan keterampilan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Dalam pembelajaran akuntansi, ranah psikomotorik tercermin dari kemampuan mahasiswa menyusun laporan keuangan, melakukan pencatatan transaksi secara tepat, serta menyajikan hasil analisis data akuntansi secara sistematis dan profesional.

Tabel 2.1

Dimensi dan Indikator Prestasi Belajar Akuntansi

Dimensi	Indikator
1. Ranah Kognitif	a. Memahami konsep dasar akuntansi.
	b. Menganalisis dan menyelesaikan soal akuntansi.
2. Ranah Afektif	a. Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab akademik.
	b. Memiliki minat dan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan akuntansi.
3. Ranah Psikomotorik	a. Mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis.

Sumber: Bloom (1956); Amalia & Widodo (2024)

2.1.4 Teori Kecerdasan Emosional (X₁)

1. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain secara efektif dalam berbagai situasi. Dalam konteks pendidikan akuntansi, kecerdasan emosional berperan penting karena membantu mahasiswa mengendalikan stres akademik, bekerja sama dalam kelompok, menjaga

motivasi belajar, serta beradaptasi dengan tuntutan perkuliahan yang kompleks (Salovey & Mayer, 1990; Goleman, 1995).

Menurut Salovey dan Mayer (1990), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali emosi diri dan emosi orang lain, menggunakan informasi emosional untuk berpikir, serta mengelola emosi secara konstruktif. Sementara Goleman (1995) menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup kemampuan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial, yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik maupun hubungan interpersonal.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Rizki dan Rahmah (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengelola tekanan akademik lebih baik dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Selain itu, Suryani dan Amanah (2024) membuktikan bahwa kecerdasan emosional berhubungan positif dengan kemampuan adaptasi terhadap dinamika pembelajaran seperti diskusi, presentasi, maupun tugas kelompok.

Dengan demikian, kecerdasan emosional dapat dipahami sebagai kemampuan regulasi emosi yang membantu mahasiswa mengembangkan stabilitas psikologis, hubungan sosial yang sehat, dan strategi belajar efektif guna mendukung pencapaian prestasi belajar akuntansi.

2. Dimensi dan Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (1995) dan Salovey & Mayer (1990), kecerdasan emosional terdiri dari lima dimensi utama yang merepresentasikan kemampuan individu dalam mengelola emosi dan membangun relasi sosial dalam proses pembelajaran, yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kemampuan mahasiswa mengenali emosi pribadi, memahami penyebabnya, dan menyadari dampaknya terhadap proses belajar.

b. Pengendalian Diri

Kemampuan untuk mengelola emosi negatif, menahan tindakan impulsif, dan tetap tenang dalam situasi akademik yang menekan.

c. Motivasi Diri

Dorongan internal yang membuat mahasiswa tetap bersemangat, bertahan menghadapi kegagalan, dan tetap fokus pada tujuan akademik.

d. Empati Sosial

Kemampuan memahami perasaan orang lain dan menunjukkan kepekaan sosial, terutama dalam kegiatan belajar kelompok.

e. Keterampilan Sosial

Kemampuan menjalin hubungan, bekerja sama, berkomunikasi efektif, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif dalam lingkungan kampus.

Tabel 2.2

Dimensi dan Indikator Kecerdasan Emosional

Dimensi	Indikator
1. Kesadaran Diri	a. Mampu mengenali emosi diri saat belajar.
	b. Menyadari penyebab stres akademik.
2. Pengendalian Diri	a. Mengelola emosi negatif saat menghadapi tekanan akademik.
	b. Tetap tenang dan tidak impulsif dalam situasi sulit.
3. Motivasi Diri	a. Memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil akademik terbaik.
	b. Tetap bersemangat meskipun mengalami kegagalan.
4. Sosial	a. Mampu memahami perasaan dan kesulitan teman sekelas.
	b. Menunjukkan sikap membantu dan peduli dalam tugas kelompok.
5. Keterampilan Sosial	a. Berkomunikasi dengan baik dalam kerja kelompok.
	b. Mampu berkolaborasi dan menyelesaikan konflik akademik secara positif.

Sumber: Goleman (1995); Salovey & Mayer (1990).

2.1.5 Teori Lingkungan Kampus (X₂)

1. Definisi Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus merupakan keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang membentuk suasana belajar dan memengaruhi proses serta hasil belajar mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan belajar, interaksi positif, serta keterlibatan akademik mahasiswa, sehingga berdampak pada prestasi belajar akuntansi (Slameto, 2021; Wahyuni & Raharjo, 2023).

Menurut Putri dan Sari (2024), lingkungan kampus tidak hanya mencakup fasilitas belajar, tetapi juga interaksi antar warga kampus, budaya akademik, dan sistem pendukung pendidikan yang disediakan perguruan tinggi. Lingkungan kampus yang baik mampu menciptakan motivasi, rasa aman, dan iklim belajar yang produktif bagi mahasiswa.

Dengan demikian, lingkungan kampus dapat diartikan sebagai keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan akademik yang tersedia di perguruan tinggi dan berpengaruh terhadap kenyamanan, motivasi, serta keberhasilan belajar mahasiswa.

2. Dimensi dan Indikator Lingkungan Kampus

Menurut Slameto (2021) yang diperkuat oleh Pratama & Nuraini (2024), lingkungan kampus terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu:

a. Lingkungan Fisik

Merujuk pada ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang menunjang kegiatan akademik, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, fasilitas teknologi, serta kenyamanan ruang belajar.

b. Lingkungan Sosial

Menggambarkan hubungan interpersonal yang terjadi dalam komunitas kampus, termasuk dukungan antar mahasiswa, relasi dosen-mahasiswa, serta suasana sosial yang mendorong interaksi positif.

c. Lingkungan Akademik

Berkaitan dengan iklim akademik, sistem pembelajaran, kebijakan akademik, serta bentuk dukungan akademik seperti bimbingan belajar, evaluasi, dan kultur akademik yang membangun prestasi.

Tabel 2.3
Dimensi dan Indikator Lingkungan Kampus

Dimensi	Indikator
1. Lingkungan Fisik	a. Ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan tersedia dengan baik.
	b. Kenyamanan ruang perkuliahan mendukung fokus belajar.
2. Lingkungan Sosial	a. Hubungan interpersonal yang positif antar mahasiswa.
	b. Interaksi yang baik dan suportif dengan dosen.
3. Lingkungan Akademik	a. Dukungan sistem pembelajaran dan bimbingan akademik dari kampus.
	b. Iklim akademik yang kondusif dan mendorong pengembangan prestasi mahasiswa.

Sumber: Slameto (2021); Pratama & Nuraini (2024).

2.1.6 Teori Gaya Belajar (X_3)

1. Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan pola preferensi individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan akuntansi, perbedaan gaya belajar berpengaruh terhadap cara mahasiswa memahami konsep, menyelesaikan tugas analitis, serta beradaptasi dengan metode pembelajaran berbasis teori maupun praktik (Kolb, 1984; Felder & Silverman, 1988).

Kolb (1984) menjelaskan bahwa gaya belajar terbentuk melalui proses pengalaman langsung, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Sementara Felder dan Silverman (1988) menegaskan bahwa gaya belajar mencerminkan kecenderungan kognitif yang membuat seseorang lebih nyaman pada bentuk penyajian materi tertentu, seperti visual, verbal, praktik, maupun analitis.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memahami gaya belajarnya sendiri cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar akuntansi lebih baik karena mampu menyesuaikan strategi belajar dengan karakteristik materi (Lestari & Sari, 2022; Kusnadi & Pertiwi, 2023). Dengan demikian, gaya belajar dapat dipahami sebagai pola konsisten dalam memproses informasi yang memengaruhi efektivitas belajar dan capaian akademik mahasiswa.

2. Dimensi dan Indikator Gaya Belajar

Menurut Kolb (1984) dalam teori *Experiential Learning*, gaya belajar diklasifikasikan ke dalam empat tipe utama, yaitu Diverging, Assimilating, Converging, dan Accommodating. Untuk kepentingan konsistensi penyajian dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut disesuaikan ke dalam Bahasa Indonesia tanpa mengubah makna teoretisnya (Lestari & Sari, 2022; Kusnadi & Pertiwi, 2023). Sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Divergen

Mahasiswa dengan gaya belajar divergen cenderung mengandalkan pengalaman konkret dan pengamatan reflektif. Mereka lebih suka belajar melalui diskusi, kerja kelompok, serta melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang.

b. Gaya Belajar Asimilatif

Mahasiswa dengan gaya asimilatif lebih menyukai teori, konsep abstrak, dan penjelasan yang sistematis dibanding praktik langsung. Mereka cenderung memahami informasi melalui bacaan, analisis, dan penjelasan logis yang terstruktur.

c. Gaya Belajar Konvergen

Mahasiswa dengan gaya konvergen lebih terfokus pada penerapan teori untuk menyelesaikan masalah nyata. Mereka menyukai simulasi, latihan analitis, eksperimen, dan studi kasus yang menuntut pemecahan masalah konkret.

d. Gaya Belajar Akomodatif

Mahasiswa dengan gaya akomodatif belajar melalui pengalaman langsung, percobaan, dan intuisi. Mereka lebih adaptif, cepat menyesuaikan diri, serta nyaman dengan tugas berbasis praktik atau proyek lapangan.

Tabel 2.4

Dimensi dan Indikator Gaya Belajar

Dimensi Gaya Belajar	Indikator
1. Gaya Belajar Divergen	a. Belajar melalui pengalaman konkret dan observasi reflektif.
	b. Menyukai diskusi dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan.
2. Gaya Belajar Asimilatif	a. Menyukai teori, konsep abstrak, dan penjelasan terstruktur.
	b. Menganalisis informasi secara logis dan sistematis sebelum mempraktikkannya.
3. Gaya Belajar Konvergen	a. Menerapkan teori untuk menyelesaikan masalah nyata.
	b. Menyukai kegiatan eksperimen, simulasi, atau studi kasus akuntansi.
4. Gaya Belajar Akomodatif	a. Belajar melalui pengalaman langsung dan intuisi.
	b. Cepat beradaptasi dengan tugas berbasis praktik dan perubahan metode belajar.

Sumber: Kolb (1984); Lestari & Sari (2022); Kurnadi & Pertiwi (2023)

2.1.7 Teori Disiplin Belajar (X₄)

1. Definisi Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu, mematuhi aturan akademik, serta menjalankan kewajiban belajar secara konsisten untuk mencapai prestasi belajar akuntansi yang optimal. Disiplin dalam proses belajar mencerminkan kemampuan mengendalikan diri, menjaga fokus, dan menyelesaikan tanggung jawab akademik tepat waktu (Slameto, 2021).

Hamalik (2017) menjelaskan bahwa disiplin belajar tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan pada aturan, tetapi juga pada pengelolaan perilaku belajar agar lebih terarah dan teratur. Penelitian terbaru oleh

Wahyuni dan Raharjo (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki disiplin belajar tinggi menunjukkan manajemen waktu yang efektif, kehadiran kuliah yang baik, serta kemampuan menyelesaikan tugas secara konsisten. Selain itu, Nurhayati dan Ristanti (2024) menegaskan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa karena membantu mengurangi kebiasaan menunda (procrastination) dan meningkatkan kesiapan menghadapi evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian, disiplin belajar dapat diartikan sebagai bentuk pengendalian diri mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara teratur, terarah, dan bertanggung jawab agar tujuan akademik dapat tercapai.

2. Dimensi dan Indikator Disiplin Belajar

Menurut Slameto (2021) yang diperkuat oleh Wahyuni dan Raharjo (2023), disiplin belajar mahasiswa dapat diamati melalui empat dimensi utama:

a. Kedisiplinan terhadap Waktu

Menunjukkan kemampuan mahasiswa mengatur jadwal belajar, menghindari penundaan, serta menyelesaikan tugas sesuai batas waktu.

b. Ketaatan terhadap Aturan Akademik

Mencerminkan kepatuhan mahasiswa terhadap tata tertib perkuliahan, kehadiran, serta prosedur akademik.

c. Tanggung Jawab terhadap Tugas Akademik

Menunjukkan konsistensi dalam mengerjakan tugas, aktif dalam pembelajaran, dan menjaga kualitas hasil kerja akademik.

d. Pengendalian Diri dalam Belajar

Merefleksikan kemampuan mahasiswa menjaga fokus, menghindari distraksi, dan mempertahankan rutinitas belajar mandiri.

Tabel 2.5
Dimensi dan Indikator Disiplin Belajar

Dimensi	Indikator
1. Kedisiplinan terhadap Waktu	a. Mengatur jadwal belajar secara teratur.
	b. Menyelesaikan tugas sebelum batas waktu.
2. Ketaatan terhadap Aturan Akademik	a. Hadir tepat waktu dalam perkuliahan.
	b. Mematuhi tata tertib akademik.
3. Tanggung Jawab Akademik	a. Menyelesaikan tugas individu dan kelompok dengan sungguh-sungguh.
	b. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.
4. Pengendalian Diri dalam Belajar	a. Mampu menjaga fokus dan menghindari distraksi.
	b. Konsisten menjalankan jadwal belajar mandiri.

Sumber: Slameto (2021); Wahyuni & Raharjo (2023)

2.1.8 Teori Motivasi Belajar (X₅)

1. Definisi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan proses psikologis yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan usaha mahasiswa dalam mencapai tujuan akademik. Menurut Ningsih dan Saputra (2022), motivasi belajar berperan sebagai faktor internal yang menentukan ketekunan, strategi belajar, dan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik, terutama pada mata kuliah yang bersifat analitis seperti akuntansi. Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh nilai yang baik, tetapi juga mencerminkan dorongan untuk memahami materi secara mendalam dan meningkatkan kompetensi diri.

Rahman dan Putra (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua sumber, yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri mahasiswa, dan motivasi ekstrinsik yang muncul karena faktor luar seperti lingkungan belajar, penghargaan, atau tekanan akademik. Mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung mampu mengelola

waktu, bersikap disiplin, serta menunjukkan konsistensi dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target akademik yang ditetapkan.

Selain itu, Mulyani dan Hasanah (2023) menegaskan bahwa motivasi belajar berdampak langsung pada prestasi belajar akuntansi karena mahasiswa yang termotivasi memiliki kecenderungan untuk berpartisipasi aktif, bertahan dalam situasi sulit, dan mencari sumber pembelajaran tambahan secara mandiri. Dalam konteks pendidikan akuntansi, motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami konsep, menguasai teknik analisis, serta menerapkan pemikiran logis dalam pemecahan masalah.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan psikologis yang memengaruhi arah tindakan, intensitas usaha, dan ketekunan mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga berkontribusi langsung terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi yang optimal (Suryani & Amanah, 2024).

2. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Menurut Ningsih dan Saputra (2022) serta Rahman dan Putra (2024), motivasi belajar mahasiswa dapat diukur melalui lima dimensi utama, yaitu:

a. Ketekunan dalam Belajar

Dimensi ini menggambarkan kemampuan mahasiswa untuk terus berusaha memahami materi akademik meskipun menghadapi kesulitan. Mahasiswa yang tekun tidak mudah menyerah dan tetap mempertahankan usaha belajar secara konsisten.

b. Keuletan Menghadapi Tantangan Akademik

Dimensi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk bertahan dan mencari solusi ketika menghadapi hambatan, seperti kegagalan dalam ujian atau tugas yang kompleks. Mahasiswa yang ulet tetap berupaya mencapai hasil terbaik meskipun pernah mengalami kesalahan atau hambatan.

- c. **Minat dan Perhatian terhadap Pelajaran**
Dimensi ini mencerminkan tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah yang diikuti. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi menunjukkan antusiasme, perhatian penuh saat perkuliahan, serta aktif dalam diskusi.
- d. **Orientasi terhadap Tujuan Belajar**
Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menetapkan, memahami, dan berkomitmen terhadap target akademik yang ingin dicapai. Mahasiswa dengan orientasi tujuan yang kuat cenderung membuat rencana belajar dan berusaha mempertahankan prestasi belajar akuntansi.
- e. **Kemandirian dalam Belajar**
Dimensi ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur proses belajar secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada dosen. Mahasiswa yang mandiri mampu mengelola waktu belajar, mencari referensi tambahan, dan mengembangkan strategi belajar sendiri.

Tabel 2.6
Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator
1. Ketekunan dalam Belajar	a. Terus berusaha memahami materi meskipun sulit.
	b. Tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas.
2. Keuletan Menghadapi Tantangan Akademik	a. Mencari solusi ketika mengalami kegagalan akademik.
	b. Tetap berupaya mencapai hasil maksimal meskipun ada hambatan.
3. Minat dan Perhatian terhadap Pelajaran	a. Menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan.
	b. Aktif bertanya dan berdiskusi selama proses belajar.
4. Orientasi terhadap Tujuan Belajar	a. Memiliki target akademik yang jelas untuk dicapai.
	b. Berusaha mempertahankan dan meningkatkan nilai akademik.
5. Kemandirian dalam Belajar	a. Mengatur waktu belajar secara mandiri.
	b. Mencari sumber belajar tambahan di luar kelas.

Sumber: Ningsih & Saputra (2022); Rahman & Putra (2024).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

2.2.1 Suryani dan Amanah (2024)

Suryani dan Amanah (2024) melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Lingkungan Kampus, Dukungan Sosial, dan Kedisiplinan terhadap Prestasi belajar akuntansi Mahasiswa.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana lingkungan kampus, dukungan sosial, dan kedisiplinan belajar memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Bandung, dan data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa, sedangkan dukungan sosial dan kedisiplinan belajar juga berpengaruh positif dengan tingkat signifikansi yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang kondusif—ditandai dengan fasilitas belajar yang memadai, hubungan sosial yang baik antarmahasiswa, serta dukungan akademik dari dosen—dapat meningkatkan motivasi dan kinerja belajar mahasiswa. Lingkungan kampus yang positif tidak hanya menciptakan kenyamanan belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat akademik yang berkelanjutan.

Perbedaan antara penelitian Suryani dan Amanah (2024) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada ruang lingkup variabel dan lokasi penelitian. Penelitian Suryani dan Amanah (2024) meneliti pengaruh lingkungan kampus, dukungan sosial, dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa secara umum, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh lima variabel perilaku, yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar, terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur Jakarta.

2.2.2 Prasetya dan Widya (2024)

Prasetya dan Widya (2024) meneliti tentang “*Pengaruh Kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap Prestasi belajar akuntansi Mahasiswa Akuntansi.*” Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 180 responden dari beberapa perguruan tinggi di Jakarta. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk melihat kontribusi masing-masing variabel terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa, serta semakin baik lingkungan kampus, gaya belajar, dan kedisiplinan mereka, maka semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dicapai. Temuan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh faktor perilaku dan lingkungan yang membentuk pola belajar mahasiswa.

2.2.3 Cahyono dan Pratiwi (2024)

Cahyono dan Pratiwi (2024) meneliti tentang “*Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Kampus, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar, lingkungan kampus, dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi dengan melibatkan 120 responden dari berbagai perguruan tinggi di Jawa Tengah. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji hubungan antarvariabel yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar, lingkungan kampus, dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti mahasiswa yang memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi, didukung oleh lingkungan kampus yang kondusif dan kecerdasan emosional yang baik, cenderung mampu mencapai

prestasi belajar akuntansi yang lebih tinggi. Disiplin belajar membantu mahasiswa mengatur waktu, menjaga konsistensi belajar, serta bertanggung jawab terhadap tugas akademik, sedangkan kecerdasan emosional mendukung kemampuan mereka untuk mengelola tekanan akademik dengan baik.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jumlah dan fokus variabel yang dikaji. Penelitian Cahyono dan Pratiwi (2024) hanya meneliti tiga variabel perilaku terhadap prestasi belajar akuntansi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti lima variabel perilaku yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

2.2.4 Putri dan Rahmawati (2023)

Putri dan Rahmawati (2023) meneliti tentang “*Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi di Jakarta dengan jumlah sampel sebanyak 180 mahasiswa. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula prestasi belajar akuntansi yang dicapai. Kondisi ini menggambarkan bahwa dorongan intrinsik untuk berprestasi dapat meningkatkan fokus, ketekunan, dan efektivitas belajar mahasiswa.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jumlah dan jenis variabel yang digunakan. Penelitian Putri dan Rahmawati (2023) hanya meneliti satu variabel independen yaitu motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti lima variabel perilaku, yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

2.2.5 Mulyani dan Hasanah (2023)

Mulyani dan Hasanah (2023) meneliti tentang “*Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Analitis dan Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan analitis dan prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 165 responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode survei kuantitatif dan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan analitis serta prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan gaya belajar aktif dan reflektif cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi akuntansi dan mampu menerapkan konsep-konsep secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik individu dapat membantu mahasiswa mencapai hasil akademik yang optimal melalui peningkatan kemampuan analitis dan pemecahan masalah.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus dan jumlah variabel independen. Penelitian Mulyani dan Hasanah (2023) hanya meneliti satu variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti lima variabel perilaku, yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

2.2.6 Fitria dan Lestari (2023)

Fitria dan Lestari (2023) meneliti tentang “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 140 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Jawa Timur. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan

program SPSS untuk menguji kontribusi kedua variabel terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kedisiplinan tinggi serta motivasi belajar yang kuat akan lebih konsisten dalam menjalani proses pembelajaran, mengelola waktu belajar dengan baik, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas akademik. Disiplin dan motivasi menjadi kombinasi penting yang mendorong terciptanya perilaku belajar efektif serta peningkatan kualitas hasil belajar.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jumlah dan variasi variabel independen. Penelitian Fitria dan Lestari (2023) hanya meneliti dua faktor perilaku yaitu disiplin dan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti lima variabel perilaku mahasiswa yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

2.2.7 Rizki dan Rahmah (2023)

Rizki dan Rahmah (2023) meneliti tentang “*Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Coping dan Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa.*” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan coping akademik dan prestasi belajar akuntansi mahasiswa dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden dari berbagai program studi. Analisis data dilakukan menggunakan metode *path analysis* untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung antarvariabel yang diteliti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kemampuan coping serta secara tidak langsung memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Hal ini berarti mahasiswa yang mampu mengelola emosi, memahami perasaan orang lain, dan menyesuaikan diri dengan tekanan akademik cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dan prestasi belajar akuntansi yang lebih tinggi. Dengan kata lain, kecerdasan

emosional membantu mahasiswa menjaga stabilitas mental dan konsentrasi selama proses belajar.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada model penelitian yang digunakan. Penelitian Rizki dan Rahmah (2023) menempatkan kemampuan coping sebagai variabel mediasi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan kecerdasan emosional sebagai variabel independen langsung yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

2.2.8 Rahmadani dan Yusuf (2023)

Rahmadani dan Yusuf (2023) meneliti tentang “*Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi di Surabaya dengan jumlah sampel sebanyak 150 responden. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk menguji hubungan antara variabel perilaku dan prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat mengendalikan emosi, bersikap tenang saat menghadapi tekanan akademik, serta menjaga hubungan sosial dengan lingkungan kampus. Sementara itu, kedisiplinan belajar yang tinggi mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk mematuhi jadwal belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan berkomitmen terhadap tanggung jawab akademiknya. Kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam meningkatkan kinerja akademik mahasiswa.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus dan cakupan variabel. Penelitian Rahmadani dan Yusuf (2023) hanya meneliti dua variabel perilaku yaitu disiplin belajar dan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti lima

variabel perilaku yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada lokasi dan periode penelitian. Penelitian Prasetya dan Widya (2024) dilakukan pada beberapa perguruan tinggi swasta di Jakarta, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur Jakarta tahun 2025, dengan pendekatan Behavioral Accounting Theory untuk menganalisis pengaruh faktor perilaku terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.2.9 Dewi dan Hartono (2022)

Dewi dan Hartono (2022) meneliti tentang *“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi.”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan lingkungan kampus terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa dengan melibatkan 130 responden dari program studi akuntansi di beberapa universitas di Jawa Barat. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS untuk melihat besarnya pengaruh kedua variabel terhadap hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik mampu mengelola stres akademik, menjaga hubungan sosial yang sehat, serta menyesuaikan diri dengan dinamika perkuliahan. Sementara itu, lingkungan kampus yang kondusif, ditandai dengan dukungan fasilitas dan suasana akademik yang positif, terbukti dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar mahasiswa.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada jumlah variabel dan ruang lingkup kajian. Penelitian Dewi dan Hartono (2022) hanya meneliti dua variabel yaitu kecerdasan emosional dan

lingkungan kampus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menguji lima variabel perilaku yaitu kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

2.2.10 Ningsih dan Saputra (2022)

Ningsih dan Saputra (2022) melakukan penelitian dengan judul “*Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan gaya belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan melibatkan 200 responden dari beberapa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Analisis data dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson dan regresi linier berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa, sedangkan gaya belajar berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang lebih dominan dibandingkan gaya belajar dalam menentukan pencapaian prestasi belajar akuntansi. Mahasiswa yang memiliki dorongan internal yang tinggi cenderung lebih tekun, terarah, dan mampu menyesuaikan gaya belajarnya untuk mencapai hasil akademik yang optimal.

Perbedaan antara penelitian Ningsih dan Saputra (2022) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada jumlah dan kompleksitas variabel serta indikator variabel dependen. Penelitian Ningsih dan Saputra (2022) menggunakan prestasi akademik sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian ini menggunakan prestasi belajar akuntansi sebagai variabel dependen yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian ini menambahkan variabel kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan disiplin belajar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur Jakarta.

Tabel 2.7
Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Suryani dan Amanah (2024)	Pengaruh Lingkungan Kampus, Dukungan Sosial, dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	Lingkungan Kampus, Disiplin Belajar → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Berpengaruh positif dan signifikan
2	Prasetya dan Widya (2024)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar	Lima variabel perilaku → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Semua variabel berpengaruh positif signifikan
3	Cahyono dan Pratiwi (2024)	Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Kampus, dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi	Disiplin Belajar, Lingkungan Kampus, Kecerdasan Emosional → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Semua variabel berpengaruh signifikan
4	Putri dan Rahmawati (2023)	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi	Motivasi Belajar → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda (SPSS)	Berpengaruh positif dan signifikan
5	Mulyani dan Hasanah (2023)	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Analitis dan Prestasi Mahasiswa Akuntansi	Gaya Belajar → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Berpengaruh positif dan signifikan
6	Fitri dan Lestari (2023)	Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi	Disiplin & Motivasi Belajar → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Kedua variabel berpengaruh positif
7	Rizki dan Rahmah (2023)	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Coping dan Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa	Kecerdasan Emosional → Prestasi Belajar Akuntansi	Path Analysis	Kecerdasan emosional berpengaruh positif
8	Ramadani dan Yusuf (2023)	Pengaruh Disiplin Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa Akuntansi	Disiplin Belajar & Kecerdasan Emosional → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Berpengaruh positif dan signifikan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti	Metode/Alat Analisis	Hasil Penelitian
9	Dewi dan Hartono (2022)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	Kecerdasan Emosional & Lingkungan Kampus → Prestasi Belajar Akuntansi	Regresi Linier Berganda	Kedua variabel berpengaruh positif
10	Ningsih dan Saputra (2022)	Hubungan Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa	Motivasi & Gaya Belajar → Prestasi Akademik	Regresi Linier Berganda	Motivasi berpengaruh signifikan, gaya belajar tidak signifikan

Sumber: Data diolah dari penelitian terdahulu (Suryani dan Amanah, 2024; Prasetya dan Widya, 2024; Cahyono dan Pratiwi, 2024; Putri dan Rahmawati, 2023; Mulyani dan Hasanah, 2023; Fitria dan Lestari, 2023; Rizki dan Rahmah, 2023; Rahmadani dan Yusuf, 2023; Dewi dan Hartono, 2022; Ningsih dan Saputra, 2022).

2.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang telah diverifikasi melalui penelitian sebelumnya dan disusun berdasarkan telaah pustaka (Miles & Huberman, 1992). Teori yang telah dideskripsikan dan dianalisis berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji. Dengan demikian, kerangka teoritis memberikan gambaran sistematis mengenai bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini saling berhubungan dan memengaruhi satu sama lain.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain secara efektif. Menurut Goleman (2015), kecerdasan emosional mencakup kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengendalikan dorongan hati, mengenali perasaan orang lain, serta membina hubungan sosial yang sehat.

Penelitian terbaru oleh BMC Psychology (2024) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan akademik karena mendukung regulasi diri, empati, serta kemampuan beradaptasi terhadap

tekanan akademik. Hasil serupa diperkuat oleh Rahman dan Hussain (2023) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki manajemen stres yang baik dan dapat mempertahankan kinerja akademik secara konsisten. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi komponen penting dalam pembentukan prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi.

Selain faktor internal, lingkungan kampus merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Menurut Slameto (2010), lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong motivasi dan efektivitas belajar mahasiswa.

Penelitian oleh Pratama dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang mendukung baik dari sisi fasilitas fisik maupun iklim akademik secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Hasil ini juga diperkuat oleh Handayani dan Nurfadilah (2023) yang menemukan bahwa faktor lingkungan sosial di kampus (hubungan dengan dosen dan rekan belajar) menjadi prediktor utama dalam keberhasilan akademik mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, lingkungan kampus berperan sebagai penopang eksternal yang memperkuat prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

Selain lingkungan kampus, gaya belajar adalah cara individu dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi selama proses belajar. Menurut Kolb (1984), setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda seperti gaya konvergen, divergen, asimilatif, dan akomodatif yang memengaruhi cara mereka memahami materi pelajaran.

Penelitian terbaru oleh Lo et al. (2022) menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar mahasiswa dengan metode pengajaran dosen memiliki hubungan positif terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi belajar akuntansi. Begitu pula temuan oleh Hasan dan Firdaus (2023) menyatakan bahwa gaya belajar visual dan reflektif paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa karena mendorong keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah.

Selanjutnya, disiplin belajar merupakan kemampuan individu dalam mengatur waktu belajar, menaati aturan akademik, serta menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara teratur. Astuti dan Teza (2025)

menyatakan bahwa disiplin belajar berperan penting dalam membentuk tanggung jawab akademik mahasiswa serta memperkuat hubungan antara motivasi belajar dan pencapaian hasil akademik. Mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi cenderung mampu mengelola aktivitas belajar secara efektif sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hidayat (2023) menemukan bahwa kedisiplinan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik karena membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan terarah. Selain itu, Wibowo dan Andini (2024) juga menegaskan bahwa disiplin belajar memiliki efek jangka panjang terhadap kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan prestasi selama masa perkuliahan. Dengan demikian, disiplin belajar menjadi faktor perilaku yang penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa.

Faktor internal lain yang penting adalah motivasi belajar, yaitu dorongan internal maupun eksternal dalam diri individu yang menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan akademik. Menurut Rahman dan Sulaiman (2022), motivasi belajar merupakan kekuatan psikologis yang mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan usaha belajar, serta mengarahkan perilaku akademik menuju pencapaian hasil yang optimal. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki komitmen yang kuat terhadap tugas akademik dan menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam membentuk pola belajar aktif dan memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa. Hendrilia et al. (2025) dalam kajian motivasi belajar sebagai prediktor keberhasilan akademik menyatakan bahwa motivasi belajar, khususnya motivasi intrinsik, memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa. Selain itu, studi oleh Alhamro dan Usman (2025) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa, menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan kemampuan belajar yang lebih baik dan hasil akademik yang lebih optimal. Dengan demikian, motivasi

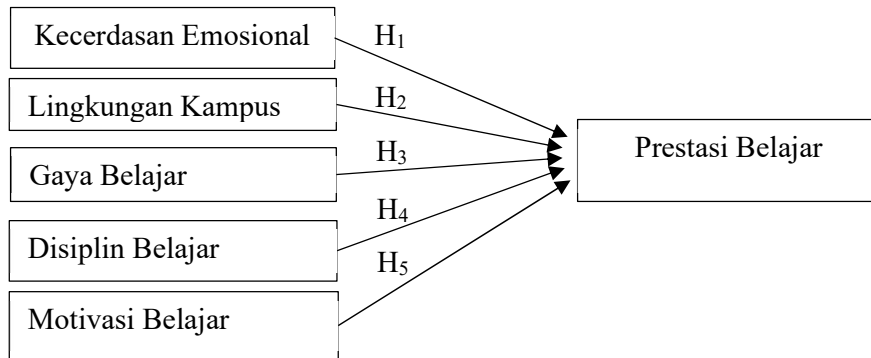
belajar memiliki hubungan langsung dan signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

Seluruh faktor tersebut bermuara pada prestasi belajar akuntansi yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi secara teoritis maupun praktis. Menurut Utami dan Prasetyo (2024), prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal, seperti motivasi dan kecerdasan emosional, serta faktor eksternal, seperti lingkungan kampus dan metode pembelajaran. Mahasiswa yang mampu mengelola faktor-faktor tersebut secara seimbang cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dan berkelanjutan.

Penelitian terbaru oleh Santana-Monagas (2025) menegaskan bahwa prestasi belajar akuntansi sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor perilaku, dukungan lingkungan, dan kemampuan adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan akademik. Hasil serupa juga dijelaskan oleh Utami dan Prasetyo (2024) yang menyatakan bahwa prestasi belajar akuntansi mahasiswa akuntansi meningkat secara signifikan ketika terdapat keseimbangan antara motivasi, kedisiplinan, serta dukungan lingkungan kampus yang baik.

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dijelaskan bahwa kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar merupakan variabel yang saling berhubungan dan secara bersama-sama memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Mahasiswa dengan motivasi tinggi, kecerdasan emosional yang baik, lingkungan belajar yang kondusif, gaya belajar yang sesuai, serta disiplin tinggi akan menunjukkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis Penelitian

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah serta menjadi acuan dalam proses analisis data. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Azizah (2024) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih tenang dan mampu mengelola stres akademik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansinya. Isprihadi (2024) juga menyatakan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi pada kemampuan mahasiswa dalam mengatasi tekanan selama proses pembelajaran dan menjaga motivasi internalnya untuk berprestasi. Telaumbanua et al. (2024) menegaskan bahwa aspek kesadaran diri, empati, dan pengaturan emosi merupakan faktor dominan yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpotensi menjadi determinan penting dalam peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Secara konseptual, kecerdasan emosional mencakup kemampuan kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi diri, empati, serta keterampilan sosial yang

tercermin dalam perilaku individu selama proses pembelajaran (Goleman, 1995). Dalam konteks akademik, kemampuan mengelola emosi berperan penting dalam menjaga fokus belajar, meningkatkan ketahanan terhadap tekanan akademik, serta membangun interaksi sosial yang positif dengan teman sebaya dan dosen. Mahasiswa yang mampu mengelola emosinya dengan baik cenderung lebih adaptif dalam menghadapi tugas-tugas akuntansi yang kompleks dan membutuhkan konsentrasi tinggi.

Dalam perspektif Social Learning Theory, kecerdasan emosional berkembang melalui proses interaksi sosial, pengamatan, dan pengalaman di lingkungan belajar. Mahasiswa dapat mempelajari cara mengelola emosi, bersikap tenang, serta menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik melalui pengamatan terhadap perilaku dosen maupun teman sebaya. Proses pembelajaran sosial tersebut membentuk perilaku akademik yang lebih stabil dan konstruktif sehingga berpotensi meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, perilaku individu dalam konteks pembelajaran akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh faktor psikologis dan emosional. Kondisi emosional mahasiswa dapat memengaruhi pola pikir, konsentrasi, serta kualitas pengambilan keputusan akademik, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal akuntansi yang kompleks dan membutuhkan ketelitian tinggi. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih stabil, mampu mengendalikan stres, serta mempertahankan motivasi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan pengaruh positif, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Nuraini (2022) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar apabila tidak didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian, sehingga diperlukan pengujian kembali dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur untuk memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Lingkungan kampus merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang kondusif dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, dan semangat belajar mahasiswa. Munira et al. (2024) menemukan bahwa fasilitas belajar yang memadai, dukungan dosen, serta suasana akademik yang positif berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Anggraeni (2023) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial yang baik antara mahasiswa dan dosen, serta ketersediaan sarana akademik yang lengkap, dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Sementara itu, Fitriani (2022) menegaskan bahwa lingkungan kampus yang nyaman dan mendukung dapat menurunkan tingkat stres akademik dan meningkatkan capaian prestasi mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan kampus memiliki peran strategis dalam membentuk efektivitas proses pembelajaran akuntansi.

Dalam perspektif Social Learning Theory, lingkungan kampus dipandang sebagai konteks sosial tempat mahasiswa belajar melalui interaksi, pengamatan, dan pengalaman bersama. Lingkungan kampus yang mendukung, seperti hubungan yang harmonis antara mahasiswa dan dosen serta budaya akademik yang positif, memungkinkan mahasiswa meniru perilaku belajar yang adaptif dan produktif. Melalui proses observasi dan interaksi sosial tersebut, mahasiswa membentuk pola perilaku akademik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga berpotensi meningkatkan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, lingkungan kampus merupakan faktor eksternal yang memengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Teori ini menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor

internal dan eksternal. Lingkungan kampus yang mendukung—seperti adanya bimbingan dosen, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta budaya akademik yang kondusif—dapat membentuk persepsi dan respons mahasiswa terhadap tugas akademik. Kondisi lingkungan yang positif akan mendorong mahasiswa untuk lebih fokus, disiplin, serta konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas akuntansi yang kompleks, sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

Hasil penelitian Munira et al. (2024), Anggraeni (2023), dan Fitriani (2022) mendukung pandangan bahwa lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Namun, Lestari (2021) menemukan bahwa pengaruh lingkungan belajar dapat melemah apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diperlukan pengujian kembali secara empiris dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur untuk memperoleh bukti yang lebih spesifik dan kontekstual. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.4.3 Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Gaya belajar merupakan cara atau pendekatan individu dalam menyerap, memproses, dan mengingat informasi selama proses pembelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gaya belajar dapat memengaruhi keberhasilan akademik mahasiswa. Anggraeni (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki gaya belajar yang sesuai dengan metode pengajaran menunjukkan prestasi belajar akuntansi yang lebih baik. Sricendani (2024) menyatakan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, tergantung pada cara mahasiswa memproses informasi. Fitriani (2022) juga menambahkan bahwa pemahaman terhadap gaya belajar dominan membantu mahasiswa menentukan strategi belajar yang lebih efektif.

Dalam perspektif Social Learning Theory, gaya belajar berkembang melalui proses interaksi sosial, pengamatan, dan pengalaman di lingkungan pembelajaran. Mahasiswa dapat menyesuaikan gaya belajarnya berdasarkan metode pengajaran dosen serta perilaku belajar teman sebaya. Proses pembelajaran sosial tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan strategi belajar yang adaptif, sehingga pemahaman terhadap materi akuntansi menjadi lebih optimal.

Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, gaya belajar dipandang sebagai bentuk perilaku individu yang memengaruhi cara mahasiswa mengambil keputusan akademik dalam proses pembelajaran akuntansi. Mahasiswa dengan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik materi akuntansi yang analitis dan sistematis cenderung mampu menyusun strategi belajar yang lebih rasional dan efisien. Namun, efektivitas gaya belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi dan disiplin belajar, sehingga pengaruhnya tidak selalu berdiri sendiri.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan. Anggraeni (2023), Sricendani (2024), dan Fitriani (2022) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar akuntansi. Namun, Lailasari (2021) menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh signifikan apabila mahasiswa tidak memiliki disiplin dan motivasi yang kuat. Inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan empiris yang perlu diuji kembali, khususnya pada mahasiswa Akuntansi Universitas Budi Luhur. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.4.4 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Disiplin belajar merupakan sikap konsisten dan tanggung jawab mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik sesuai dengan waktu dan aturan yang berlaku. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Pratiwi (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat disiplin belajar tinggi cenderung lebih mampu mengelola waktu dan menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar akuntansinya. Santika (2024) juga menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mengikuti jadwal kuliah, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan ujian memiliki kontribusi signifikan terhadap hasil akademik. Hal serupa disampaikan oleh Rachmawati (2022) yang menegaskan bahwa disiplin belajar merupakan kebiasaan positif yang meningkatkan tanggung jawab akademik dan efektivitas belajar mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar berperan sebagai determinan penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa akuntansi.

Dalam perspektif Social Learning Theory, disiplin belajar dipahami sebagai perilaku yang terbentuk melalui proses interaksi sosial, pengamatan, dan pembiasaan di lingkungan akademik. Mahasiswa dapat mempelajari sikap disiplin dengan meniru perilaku dosen dan teman sebaya, serta melalui penerapan aturan akademik yang konsisten. Lingkungan kampus yang menegakkan kedisiplinan secara berkelanjutan akan membentuk norma akademik yang mendorong mahasiswa untuk belajar secara teratur dan bertanggung jawab. Proses pembiasaan tersebut memperkuat pola perilaku akademik yang positif dan berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, disiplin belajar dipandang sebagai perilaku yang mencerminkan keputusan rasional mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran akuntansi. Teori ini menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Mahasiswa yang disiplin menunjukkan kemampuan dalam mengatur waktu, menetapkan prioritas akademik, serta mengendalikan distraksi yang dapat menghambat proses belajar. Dalam konteks pembelajaran akuntansi yang membutuhkan ketelitian dan latihan berkelanjutan, perilaku disiplin menjadi landasan dalam menjaga konsistensi dan kualitas pemahaman materi. Oleh karena itu, disiplin belajar memiliki peran strategis dalam membentuk efektivitas belajar dan pencapaian prestasi akademik.

Hasil penelitian Pratiwi (2023), Santika (2024), dan Rachmawati (2022) menunjukkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Namun, Sitorus (2021) menemukan bahwa disiplin belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar apabila tidak disertai dengan motivasi belajar yang tinggi. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris kembali dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur untuk memperoleh bukti yang lebih kontekstual. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

2.4.5 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan akademiknya. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Putra dan Ningsih (2023) menemukan bahwa mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki ketekunan dan inisiatif yang lebih besar dalam memahami materi perkuliahan serta menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik. Khoerunnisa (2025) juga mengemukakan bahwa motivasi belajar yang kuat mendorong mahasiswa untuk mengoptimalkan waktu dan strategi belajar sehingga berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik. Ramadhani dan Putra (2023) turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa dorongan motivasional memiliki hubungan langsung dengan pencapaian nilai akademik mahasiswa. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa motivasi belajar menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan akademik mahasiswa akuntansi.

Dalam perspektif Social Learning Theory, proses belajar individu tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh aspek motivasional dan interaksi sosial. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif mengamati perilaku belajar dosen maupun teman sebaya, meniru strategi belajar yang efektif, serta memperkuat perilaku positif melalui pengalaman keberhasilan akademik. Lingkungan sosial yang memberikan penguatan (reinforcement) terhadap usaha belajar akan semakin memperkuat motivasi tersebut. Dalam pembelajaran akuntansi yang bersifat teknis dan kompleks, motivasi berfungsi sebagai energi pendorong yang menjaga ketekunan dan konsistensi mahasiswa dalam memahami materi.

Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, motivasi belajar dipandang sebagai faktor perilaku yang memengaruhi pengambilan keputusan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran akuntansi. Teori ini menekankan bahwa perilaku individu merupakan hasil interaksi antara faktor psikologis dan lingkungan sosial. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mengambil keputusan akademik yang lebih rasional, seperti mengalokasikan waktu belajar secara efektif, memprioritaskan tugas, serta mencari sumber belajar tambahan. Sebaliknya, rendahnya motivasi dapat memengaruhi kualitas keputusan belajar yang diambil mahasiswa. Dengan demikian, motivasi belajar memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku akademik yang adaptif dan berorientasi pada pencapaian prestasi belajar akuntansi.

Hasil penelitian Putra dan Ningsih (2023), Khoerunnisa (2025), dan Anggraeni (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Namun, Nurhaliza (2022) menemukan bahwa motivasi eksternal yang berlebihan justru dapat menurunkan fokus motivasi intrinsik sehingga tidak selalu berdampak optimal terhadap prestasi akademik. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh jenis motivasi yang dominan. Oleh karena itu, diperlukan pengujian empiris kembali dalam konteks mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur untuk

memperoleh bukti yang lebih kontekstual. Berdasarkan landasan teoritis dan bukti empiris tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_s: Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode kuantitatif bertujuan menguji teori melalui pengukuran hubungan antarvariabel dan hasilnya dianalisis menggunakan statistik (Siyoto & Sodik, 2022).

Pendekatan survei dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (Sekaran & Bougie, 2022). Pendekatan ini sesuai untuk menjelaskan hubungan kausal dan menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel (Haryono, 2024). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional (X_1), lingkungan kampus (X_2), gaya belajar (X_3), disiplin belajar (X_4), dan motivasi belajar (X_5), sedangkan variabel dependennya adalah prestasi belajar akuntansi (Y).

Dengan demikian, metode kuantitatif survei dipandang tepat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur Jakarta.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Budi Luhur yang berjumlah 10.374 mahasiswa pada tahun akademik 2024/2025.

Alasan dipilihnya Universitas Budi Luhur yaitu:

1. Profil Mahasiswa yang Relevan

Mahasiswa Universitas Budi Luhur memiliki keterlibatan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan disiplin akademik yang sesuai dengan variabel penelitian mengenai prestasi belajar akuntansi.

2. Keterjangkauan dan Akses Peneliti

Peneliti merupakan mahasiswa aktif UBL sehingga memudahkan proses pengumpulan data secara efisien.

3. Relevansi dengan Visi Kampus

Universitas Budi Luhur berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter mahasiswa yang relevan dengan variabel motivasi, kecerdasan emosional, gaya belajar, lingkungan kampus, dan disiplin belajar.

Tabel 3.1

Jumlah Mahasiswa Universitas Budi Luhur

Semester/Angkatan	Jumlah Mahasiswa
Genap 2025	1.274
Ganjil 2024	9.103
Total	10.374

Sumber : pddikti.kemdiktisaintek.go.id (2024-2025)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Jumlah dan karakteristik populasi merupakan dasar dalam pembentukan sampel. Jika populasi besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu untuk mempelajari seluruh populasi, maka peneliti dapat menggunakan sebagian dari populasi tersebut sebagai sampel (Sugiyono, 2023).

Prosedur pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih

dengan alasan bahwa peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang aktif mengikuti proses pembelajaran akuntansi sehingga dapat memberikan data yang relevan dengan variabel yang diteliti (Haryono, 2024).

Dari segi efisiensi, teknik purposive sampling menawarkan beberapa keuntungan praktis. Proses pengumpulan data menjadi lebih fokus dan hemat waktu karena peneliti dapat langsung menargetkan responden yang sesuai dengan kriteria. Pendekatan ini juga dapat meminimalisir masalah non-response yang sering muncul pada metode sampling acak. Selain itu, validitas internal penelitian juga dapat meningkat melalui homogenitas karakteristik responden yang terkait langsung dengan variabel penelitian mengenai perilaku belajar dalam konteks akuntansi.

Meskipun demikian, peneliti secara kritis menyadari bahwa teknik ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil secara lebih luas. Sebagai bentuk mitigasi, penelitian ini menyajikan deskripsi rinci mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, purposive sampling dipandang sebagai pilihan metodologis yang paling tepat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur tahun akademik 2024/2025.
2. Telah menempuh minimal dua semester perkuliahan.
3. Pernah atau sedang mengikuti mata kuliah akuntansi dasar dan/atau mata kuliah inti yang relevan.

Penentuan jumlah minimal sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel yang diperlukan

N : jumlah populasi

e^2 : tingkat kesalahan yang ditoleransi (*margin of error*)

Berdasarkan rumus di atas, jumlah populasi mahasiswa Universitas Budi Luhur tahun akademik 2024/2025 sebanyak 10.374 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 10% (0,10).

$$n = \frac{10.374}{1 + 10.374 \times (0,10)^2}$$

$$n = \frac{10.374}{104,74}$$

$$n = 99$$

$$n = 100 \text{ (Dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 responden mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur.

Penentuan jumlah sampel ini juga sesuai dengan pedoman Partial Least Square - Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Menurut Hair et al. (2021), ukuran sampel minimum dapat mengacu pada *rule of thumb* “10 times rule,” yaitu minimal 10 kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk atau 10 kali jumlah jalur prediktif terbanyak dalam model penelitian. Dengan total responden sebanyak 99 orang, penelitian ini telah memenuhi kriteria minimum yang direkomendasikan untuk analisis PLS-SEM. Ukuran sampel ini juga sejalan dengan standar penelitian internasional untuk studi kuantitatif mahasiswa, di mana jumlah antara 80–100 responden dinilai cukup untuk model penelitian dengan tingkat kompleksitas sedang yang bertujuan untuk eksplorasi dan prediksi, bukan konfirmasi teori secara absolut (Hair et al., 2021).

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2023). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan

memberikan sejumlah pernyataan yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden sesuai dengan kondisi dan persepsi mereka.

Dalam penelitian ini, kuesioner disebarakan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur melalui media daring menggunakan Google Form. Teknik ini dipilih untuk memudahkan responden dalam mengakses dan mengisi kuesioner serta mempercepat proses pengumpulan data secara efisien dan terkontrol.

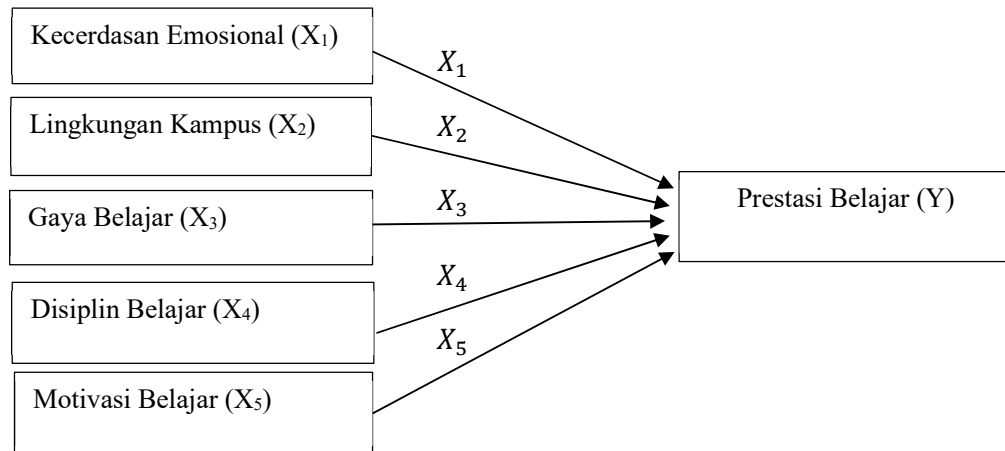
Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi data demografis responden seperti jenis kelamin, usia, dan semester perkuliahan. Bagian kedua berisi pernyataan mengenai variabel penelitian, yaitu motivasi belajar, kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan prestasi belajar akuntansi.

Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika penelitian. Sebelum mengisi kuesioner, responden diminta menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi dan dijamin kerahasiaannya. Data yang diberikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dalam penelitian ini dan tidak akan disalahgunakan untuk kepentingan lain.

3.4 Model dan Diagram Penelitian

Model penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel independen yang terdiri dari Kecerdasan Emosional (X_1), Lingkungan Kampus (X_2), Gaya Belajar (X_3), Disiplin Belajar (X_4), dan Motivasi Belajar (X_5) terhadap variabel dependen yaitu Prestasi belajar akuntansi (Y). Pendekatan Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) digunakan untuk menguji hubungan struktural antarvariabel sebagaimana telah dijelaskan pada subbab teknik analisis data. Model penelitian ini disusun berdasarkan telaah teori pada Bab II serta hasil penelitian terdahulu yang mendukung pengaruh antarvariabel.

Berikut diagram jalur yang menggambarkan model struktural dalam penelitian ini:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Penelitian

Keterangan:

X₁ : Kecerdasan Emosional

X₂ : Lingkungan Kampus

X₃ : Gaya Belajar

X₄ : Disiplin Belajar

X₅ : Motivasi Belajar

Y : Prestasi belajar akuntansi

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan variabel secara tegas agar menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel berisi uraian rinci mengenai cara pengukuran setiap variabel penelitian yang digunakan dalam model penelitian (Sugiyono, 2023).

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X₁) yaitu, Kecerdasan Emosional, variabel (X₂) yaitu Lingkungan Kampus, variabel (X₃) yaitu Gaya Belajar, variabel (X₄) yaitu Disiplin Belajar, variabel (X₅) yaitu Motivasi Belajar, serta variabel (Y) yaitu Prestasi belajar akuntansi.

Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan dan alasan ilmiah yang menjelaskan mengapa variabel bebas tersebut dapat memengaruhi variabel terikat. Dengan demikian, setiap variabel diuraikan secara operasional agar dapat diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan

berdasarkan teori yang relevan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Kuesioner	Skala
Kecerdasan Emosional (X₁) Goleman (1995); Salovey & Mayer (1990).	Kesadaran Diri	Mengenali emosi diri saat belajar	X _{1.1}	Interval
		Menyadari penyebab stres akademik	X _{1.2}	Interval
	Pengendalian Diri	Mengelola emosi negatif saat tekanan akademik	X _{1.3}	Interval
		Tetap tenang dan tidak impulsif dalam situasi sulit	X _{1.4}	Interval
	Motivasi Diri	Dorongan kuat mencapai hasil akademik terbaik	X _{1.5}	Interval
		Tetap bersemangat meskipun mengalami kegagalan	X _{1.6}	Interval
	Empati Sosial	Memahami perasaan dan kesulitan teman sekelas	X _{1.7}	Interval
		Bersikap membantu dan peduli dalam tugas kelompok	X _{1.8}	Interval
	Keterampilan Sosial	Berkomunikasi efektif dalam kerja kelompok	X _{1.9}	Interval
		Berkolaborasi dan menyelesaikan konflik akademik secara positif	X _{1.10}	Interval
Lingkungan Kampus (X₂) Slameto (2021); Pratama & Nuraini (2024).	Lingkungan Fisik	Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai	X _{2.1}	Interval
		Kondisi ruang belajar yang nyaman	X _{2.2}	Interval
	Lingkungan Sosial	Suasana akademik yang kondusif	X _{2.3}	Interval
		Dukungan dosen dalam proses pembelajaran	X _{2.4}	Interval
	Lingkungan Akademik	Hubungan baik antar mahasiswa	X _{2.5}	Interval
		Interaksi positif mahasiswa dan dosen	X _{2.6}	Interval
Gaya Belajar Divergen		Belajar melalui pengalaman konkret dan observasi reflektif	X _{3.1}	Interval
		Menyukai diskusi dan melihat masalah dari	X _{3.2}	Interval

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Kuesioner	Skala	
Gaya Belajar (X₃) Kolb (1984); Lestari & Sari (2022); Kusnadi & Pertiwi (2023)	Gaya Belajar Asimilatif	berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan			
		Menyukai teori, konsep abstrak, dan penjelasan yang terstruktur	X _{3.3}	Interval	
	Gaya Belajar Konvergen	Menganalisis informasi secara logis dan sistematis sebelum mempraktikkannya	X _{3.4}	Interval	
		Menerapkan konsep untuk memecahkan masalah akuntansi	X _{3.5}	Interval	
	Gaya Belajar Akomodatif	Menyukai kegiatan eksperimen, simulasi, atau studi kasus akuntansi	X _{3.6}	Interval	
		Belajar melalui pengalaman langsung dan intuisi	X _{3.7}	Interval	
			Cepat beradaptasi dengan tugas berbasis praktik dan perubahan metode belajar	X _{3.8}	Interval
Disiplin Belajar (X₄) Slameto (2021); Wahyuni & Raharjo (2023)	Kedisiplinan terhadap Waktu	Mengatur waktu belajar secara teratur	X _{4.1}	Interval	
		Mengumpulkan tugas tepat waktu	X _{4.2}	Interval	
	Ketaatan terhadap Aturan Akademik	Hadir tepat waktu dalam perkuliahan	X _{4.3}	Interval	
		Mematuhi tata tertib akademik	X _{4.4}	Interval	
	Tanggung Jawab Akademik	Menyelesaikan tugas individu dan kelompok dengan sungguh-sungguh	X _{4.5}	Interval	
		Berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar	X _{4.6}	Interval	
	Pengendalian Diri dalam Belajar	Mampu menjaga fokus dan menghindari distraksi	X _{4.7}	Interval	
		Menyelesaikan kewajiban perkuliahan	X _{4.8}	Interval	
Motivasi Belajar (X₅) Ningsih & Saputra (2022); Rahman & Putra (2024).	Ketekunan dalam Belajar	Berusaha memahami materi sulit	X _{5.1}	Interval	
		Tidak mudah menyerah	X _{5.2}	Interval	
	Keuletan Menghadapi Tantangan Akademik	Mencari solusi saat gagal	X _{5.3}	Interval	
		Tetap berupaya maksimal	X _{5.4}	Interval	
	Minat dan Perhatian	Antusias mengikuti perkuliahan	X _{5.5}	Interval	

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Kuesioner	Skala
	terhadap Pelajaran	Aktif bertanya dan diskusi	Xs.6	Interval
	Orientasi terhadap Tujuan Belajar	Memiliki target akademik jelas	Xs.7	Interval
		Meningkatkan nilai akademik	Xs.8	Interval
	Kemandirian dalam Belajar	Mengatur waktu belajar mandiri	Xs.9	Interval
		Mencari sumber belajar tambahan	Xs.10	Interval
Prestasi Belajar Akuntansi (Y) Bloom (1956); Amalia & Widodo (2024)	Ranah Kognitif	Memahami konsep dasar akuntansi	Y.1	Interval
		Menganalisis dan menyelesaikan soal akuntansi	Y.2	Interval
	Ranah Afektif	Menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab akademik	Y.3	Interval
		Memiliki minat dan keseriusan mengikuti perkuliahan akuntansi	Y.4	Interval
	Ranah Psikomotorik	Mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis	Y.5	Interval

Sumber: Goleman (1995); Salovey & Mayer (1990), Slameto (2021); Pratama & Nuraini (2024), Kolb (1984); Lestari & Sari (2022); Kusnadi & Pertiwi (2023), Slameto (2021); Wahyuni & Raharjo (2023), Ningsih & Saputra (2022); Rahman & Putra (2024), Bloom (1956); Amalia & Widodo (2024)

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang bersifat kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel, penyajian data dalam bentuk tabulasi, serta pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan dan menyederhanakan data penelitian guna mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Microsoft Excel digunakan untuk tabulasi data dan analisis statistik deskriptif, meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2021).

2. SmartPLS versi 3.2.9 digunakan untuk analisis hubungan antar variabel dengan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Alasan penggunaan SmartPLS 3.2.9:

1. SmartPLS 3.2.9 tidak mensyaratkan distribusi normal, sehingga cocok untuk penelitian sosial dengan data ordinal seperti skala Likert.
2. Dapat digunakan pada ukuran sampel kecil ($n=100$) tanpa menurunkan validitas hasil (Hair et al., 2022).
3. Model penelitian melibatkan lima variabel laten dengan banyak indikator, yang sesuai untuk pendekatan PLS-SEM.
4. SmartPLS 3.2.9 mampu mengakomodasi variabel reflektif dan formatif, misalnya pada variabel gaya belajar dan disiplin belajar (Henseler et al., 2021).
5. Software ini menghasilkan estimasi outer loading, AVE, composite reliability, dan R-square yang digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas konstruk.
6. SmartPLS 3.2.9 dapat menghitung nilai t-statistic dan p-value secara otomatis, yang memudahkan pengujian hipotesis.
7. Versi 3.2.9 masih stabil, ringan, dan kompatibel dengan sistem komputer kampus, sehingga banyak digunakan oleh peneliti pendidikan dan akuntansi.

3.6.1 Skala Data

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan lima kategori jawaban, yaitu: 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat Setuju. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pandangan responden terhadap variabel penelitian karena skala ini mampu merefleksikan tingkat persetujuan responden secara terstruktur (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian kuantitatif, skala data berperan penting sebagai dasar untuk melakukan analisis statistik. Skala nominal digunakan untuk

mengelompokkan objek berdasarkan kategori tertentu, sedangkan skala ordinal digunakan untuk menunjukkan urutan peringkat preferensi. Skala interval mengukur besarnya perbedaan antara dua titik pada suatu skala, sehingga memungkinkan peneliti menghitung ukuran statistik seperti mean dan standar deviasi secara lebih akurat (Ghozali, 2021 dalam Suliyanto, 2022). Skala Likert lima poin dianggap sebagai skala interval karena memberikan jarak yang sama antar pilihan jawaban dan dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik (Sekaran & Bougie, 2023).

Responden diminta untuk memberikan jawaban pada setiap pernyataan yang tercantum dalam kuesioner penelitian dengan memberikan tanda check list (\surd) pada salah satu kategori yang telah disediakan sesuai dengan persepsinya. Seluruh indikator pada variabel kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar yang menjadi variabel independen, serta prestasi belajar akuntansi sebagai variabel dependen, diukur menggunakan skala Likert lima poin sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Dengan demikian, skala Likert lima poin dalam penelitian ini dipandang tepat untuk mengukur perbedaan persepsi antar mahasiswa secara kuantitatif. Sebagai contoh, apabila responden memberikan tingkat persetujuan yang berbeda terhadap pernyataan mengenai kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar dalam mendukung prestasi belajar akuntansi, maka skala interval akan menunjukkan variasi tingkat persepsi tersebut secara terukur. Hal ini menjadikan skala Likert sesuai digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang akurat dan sistematis mengenai faktor-faktor perilaku dan lingkungan belajar yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur.

3.6.2 Tahap Pengujian dalam metode Partial Least Square (PLS)

Pengujian dalam metode Partial Least Squares (PLS-SEM) mencakup dua tahap evaluasi, yaitu outer model dan inner model. Outer model digunakan untuk

mengukur sejauh mana indikator dalam model dapat dipercaya dan valid berdasarkan kriteria statistik yang telah ditetapkan. Sementara itu, inner model berfungsi untuk menilai kekuatan hubungan antar variabel laten dan memastikan apakah terdapat pengaruh kausal antar variabel yang diteliti sesuai hipotesis penelitian (Hair et al., 2022).

Menurut Henseler et al. (2023), PLS-SEM merupakan teknik analisis yang tidak mensyaratkan distribusi data normal sebagaimana pada analisis statistik parametrik, sehingga cocok digunakan pada penelitian dengan skala Likert dan ukuran sampel relatif kecil. Dengan demikian, PLS-SEM dinilai sesuai untuk penelitian ini yang bertujuan memprediksi pengaruh faktor-faktor perilaku belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

Pada penelitian ini, pengujian model dilakukan melalui dua tahapan tersebut menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Tahap outer model meliputi pengujian validitas dan reliabilitas indikator, sedangkan tahap inner model meliputi pengujian nilai R-square, path coefficient, predictive relevance, serta tingkat signifikansi antar variabel. Dengan tahapan tersebut, maka hasil penelitian ini dapat menunjukkan bukti empiris mengenai Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Hair et al., 2021).

3.6.2.1 Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau outer model digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dapat merepresentasikan variabel latennya, baik dari segi validitas maupun reliabilitas. Outer model menilai hubungan antara setiap indikator dengan variabel laten yang diwakilinya dalam model penelitian (Hair et al., 2022). Adapun parameter evaluasi outer model dalam PLS adalah sebagai berikut:

a. Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk menilai sejauh mana indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk yang sama. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai outer loading dan Average Variance Extracted

(AVE). Nilai outer loading idealnya lebih besar dari 0,70 dan nilai AVE minimum 0,50 (Hair et al., 2021).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya dalam model. Discriminant validity diuji menggunakan tiga pendekatan, yaitu Cross Loading, Kriteria Fornell-Larcker, dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dengan nilai HTMT \leq 0,90 (Henseler et al., 2023).

c. Composite Reliability (CR)

Composite Reliability digunakan untuk menilai reliabilitas konsistensi internal konstruk laten. Nilai CR dianggap baik apabila lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan bahwa indikator konsisten dalam mengukur variabel yang sama (Hair et al., 2022).

d. Cronbach's Alpha

Digunakan sebagai uji tambahan reliabilitas untuk melihat stabilitas pengukuran. Konstruk laten dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha \geq 0,70 (Alfaizin & Haryono, 2024).

3.6.2.2 Merancang Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan mengukur koefisien determinasi (R^2) dan koefisien jalur melalui uji signifikansi statistik. Inner model digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel laten dalam model dan untuk menguji hipotesis penelitian (Hair et al., 2022). Parameter pengukuran inner model pada PLS adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dikategorikan menjadi lemah (0,25), sedang (0,50), dan kuat (0,75). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen (Hair et al., 2021).

b. Koefisien Jalur atau t-statistics

Nilai koefisien jalur digunakan untuk melihat arah dan kekuatan hubungan antar variabel laten dalam pengujian hipotesis. Uji signifikansi dilakukan dengan bootstrapping, di mana hipotesis diterima apabila nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 atau p-value < 0,05 pada tingkat signifikansi 5 persen (Henseler et al., 2023).

3.6.2.3 Uji Kecocokan Model (Model Fit)

Untuk menilai apakah data yang dikumpulkan konsisten dan cocok dengan model maka dilakukan uji kecocokan model. Uji ini diperlukan agar model yang dibangun sesuai dengan kondisi data dan dapat menggambarkan hubungan antar variabel yang diteliti. Jika model tidak sesuai dengan data maka perlu dicari penyebabnya dan dilakukan modifikasi hingga model memperoleh kecocokan data yang lebih baik. Model yang fit menunjukkan bahwa model tersebut sudah benar dan baik menurut ukuran goodness of fit. Pengukuran model dalam SmartPLS dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Uji Kecocokan Model (Model Fit) *SmartPLS*

Ukuran	Kriteria
SRMR	< 0.08 (Henseler et al., 2014)
NFI	> 0.90 (Bentler & Bonett, 1980)
d_ ULS	> 0.05 (Dijkstra & Henseler, 2015)
d_ G	> 0.05 (Dijkstra & Henseler 2015)
Chi-Square	Lebih besar dari F Tabel
Rms_ Theta	< 0.12 (Henseler et al., 2016)

Sumber: <https://www.smartpls.com/documentation/functionalities/model-fit>

Standard Root Mean Square Residual (SRMR) merupakan ukuran nilai absolut rata-rata residu kovarian, yaitu akar dari rata-rata kuadrat residu standar yang diperoleh berdasarkan transformasi matriks kovariansi sampel dan matriks kovariansi yang diprediksi oleh model ke dalam bentuk matriks korelasi. Standard Root Mean Square Residual (SRMR) didefinisikan sebagai perbedaan antara korelasi yang diamati dengan matriks korelasi tersirat dari model. Dengan

demikian, SRMR memungkinkan untuk menilai besarnya rata-rata perbedaan antara korelasi yang diamati dan korelasi yang diharapkan sebagai ukuran absolut dari kriteria kecocokan model (model fit). Nilai SRMR yang kurang dari 0,10 atau 0,08 dalam pendekatan yang lebih konservatif dianggap menunjukkan kecocokan model yang baik (Hu dan Bentler, 1999). Henseler et al. (2014) memperkenalkan Standard Root Mean Square Residual (SRMR) sebagai salah satu ukuran goodness of fit pada model Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) yang digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan spesifikasi model.

Normed Fit Index (NFI) merupakan ukuran kecocokan model yang menghitung nilai Chi-Square (χ^2) dari model yang diusulkan dan membandingkannya dengan nilai Chi-Square (χ^2) dari model null sebagai tolok ukur. Nilai Chi-Square dari model yang diusulkan secara mandiri tidak memberikan informasi yang cukup untuk menilai kecocokan model, sehingga NFI menggunakan nilai Chi-Square dari model null sebagai pembanding. Normed Fit Index (NFI) kemudian didefinisikan sebagai satu dikurangi hasil pembagian nilai Chi-Square (χ^2) dari model yang diusulkan dengan nilai Chi-Square (χ^2) dari model null. Dengan demikian, nilai NFI berada pada rentang antara 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nilai 1, maka semakin baik tingkat kecocokan model yang dihasilkan. Nilai Normed Fit Index (NFI) di atas 0,90 umumnya menunjukkan kecocokan model yang dapat diterima. Lohmöller (1989) memberikan penjelasan secara rinci mengenai perhitungan Normed Fit Index (NFI) pada model jalur Partial Least Squares.

RMS Theta merupakan ukuran yang menggambarkan matriks kovarian residu kuadrat rata-rata dari residu model pengukuran (outer model) (Lohmöller, 1989). RMS Theta digunakan untuk menilai sejauh mana residu pada model pengukuran saling berkorelasi. Ukuran ini diharapkan mendekati nilai nol untuk menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang baik, karena nilai yang mendekati nol mengindikasikan bahwa korelasi antar residu model pengukuran sangat kecil. Nilai RMS Theta yang berada di bawah 0,12 mengindikasikan bahwa model pengukuran memiliki kecocokan yang baik atau

layak, sedangkan nilai yang lebih tinggi menunjukkan adanya ketidaksesuaian atau kurangnya kecocokan model.

3.6.2.4 Evaluasi Kecocokan Model

Evaluasi kecocokan model pengukuran dapat dilakukan apabila uji kecocokan model secara keseluruhan telah selesai. Pengukuran model dalam PLS dapat diringkas seperti tampak pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Model Pengukuran PLS

Model Pengukuran	Kriteria
<i>Convergent Validity</i>	Lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika 0,5 – 0,6 dikatakan cukup
<i>Discriminant Validity</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i> yang direkomendasikan harus lebih besar dari 0,5
<i>Coefficient of Determination (R²)</i>	Nilai R ² berkisar antara 0 – 1; semakin tinggi nilai R ² menunjukkan tingkat prediksi yang semakin akurat
<i>Size and Significance of Path Coefficients</i>	<i>Critical value:</i> untuk pengujian <i>two-tailed</i> adalah 1,65 (signifikansi = 10%), 1,96 (signifikansi = 5%), dan 2,57 (signifikansi = 1%)
<i>Predictive Relevance (Q²)</i>	Nilai Q ² yang lebih besar dari 0,0 artinya model jalur relevan digunakan untuk memprediksi konstruk

Sumber: Hair et al., 2021

3.6.2.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen. Pengujian dilakukan dengan analisis jalur (path analysis) melalui program SmartPLS yang dapat secara simultan menguji model struktural yang kompleks, sehingga hasil analisis jalur dapat diketahui dalam satu kali proses analisis regresi. Model pengaruh langsung (*direct effect*) dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen yang saling berhubungan melalui jalur koefisien yang diuji signifikansinya.

Variabel independen atau variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar, yaitu variabel yang tidak diprediksi oleh variabel lain dalam

model. Sedangkan variabel dependen atau variabel endogen adalah prestasi belajar akuntansi yang diprediksi oleh variabel-variabel independen tersebut. Variabel dependen tidak dapat memprediksi variabel independen, namun dapat dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel eksogen dalam model penelitian.

Pengujian koefisien jalur (path coefficients) dilakukan dengan melihat besar nilai t-statistic dan p-value yang diperoleh melalui teknik bootstrapping dalam program SmartPLS. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada Bab II. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5 persen. Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 5 persen, maka tingkat kepercayaan sebesar 95 persen digunakan dalam mengambil keputusan terhadap hipotesis.

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu:

1. $p\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima
2. $p\text{-value} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan uraian tersebut, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis berikut:

H_{01} : Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{a1} : Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{02} : Lingkungan kampus tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{a2} : Lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{03} : Gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{a3} : Gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{04} : Disiplin belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{a4} : Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{05} : Motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi

H_{a5} : Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring menggunakan Google Form agar mudah diakses oleh responden.

Kuesioner dibagikan kepada mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu sedang atau pernah mengambil mata kuliah akuntansi dasar maupun mata kuliah inti yang relevan. Dari total kuesioner yang disebar, seluruhnya kembali dan dapat diolah karena telah terisi dengan lengkap.

4.1.1 Penyajian Data

Proses penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan beberapa perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengolahan data. Program Microsoft Excel 2021 digunakan untuk melakukan tabulasi jawaban responden, pengkodean data, serta pemeriksaan awal terhadap kelengkapan kuesioner.

Selanjutnya, analisis statistik dilakukan menggunakan perangkat lunak Smart Partial Least Squares (SmartPLS) versi 3.2.9. Software ini digunakan untuk mengolah data identitas responden serta melakukan analisis model penelitian, yang meliputi evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model).

Data yang diolah merupakan data primer berupa jawaban kuesioner dari mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Sebanyak 100 kuesioner berhasil dikumpulkan dan seluruhnya memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Rincian jumlah kuesioner yang disebar, kembali, dan layak diolah disajikan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Kalkulasi Penyebaran Kuesioner

No.	Nama Universitas	Penyebaran	Tersebar	Tidak Kembali	Kembali	Tidak Dapat Diolah	Dapat Diolah
1	Universitas Budi Luhur Jakarta	Langsung dan Googleform	100	0	100	0	100
Total			100	0	0	0	100
Presentase			100%	0%	100%	0%	100%

Sumber: Olahan Penulis

4.1.2 Gambaran Umum Identitas Responden

Peneliti mencantumkan bagian identitas responden pada setiap kuesioner yang dibagikan. Identitas ini membantu memberikan gambaran awal mengenai karakteristik dasar responden. Salah satu informasi yang dikumpulkan adalah:

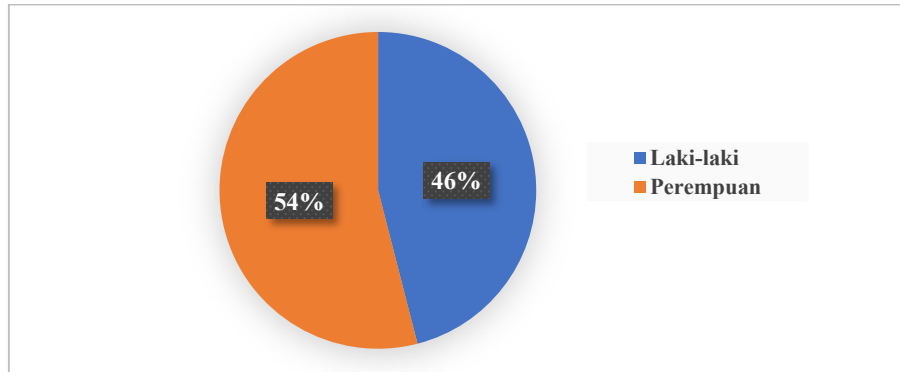
a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden (laki-laki dan perempuan) digunakan untuk melihat komposisi gender peserta penelitian. Informasi ini penting untuk mengetahui kecenderungan dominasi jenis kelamin dalam kelompok responden, sehingga peneliti dapat memahami karakteristik umum dari sampel penelitian.

Tabel 4.2
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	46	46%
Perempuan	54	54%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari 46 responden laki-laki atau sebesar 46% dan 54 responden perempuan atau sebesar 54%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh mahasiswa perempuan.



Gambar 4.1
Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

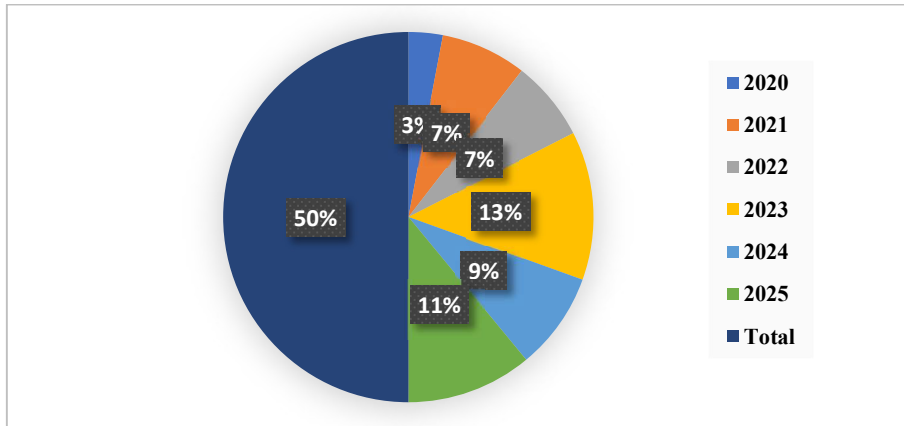
b. Angkatan Masuk Kuliah

Angkatan masuk kuliah menunjukkan tahun pertama responden memulai studi di perguruan tinggi. Informasi ini dapat menggambarkan tingkat kedewasaan akademik responden.

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Angkatan Masuk Kuliah

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2020	6	6%
2021	15	15%
2022	14	14%
2023	26	26%
2024	17	17%
2025	22	22%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari angkatan 2023 yaitu sebanyak 26 responden atau sebesar 26%. Selanjutnya diikuti oleh angkatan 2025 sebanyak 22 responden atau sebesar 22%, angkatan 2024 sebanyak 17 responden atau sebesar 17%, angkatan 2021 sebanyak 15 responden atau sebesar 15%, angkatan 2022 sebanyak 14 responden atau sebesar 14%, dan angkatan 2020 sebanyak 6 responden atau sebesar



Gambar 4.2
Data Responden Berdasarkan Angkatan Masuk Kuliah

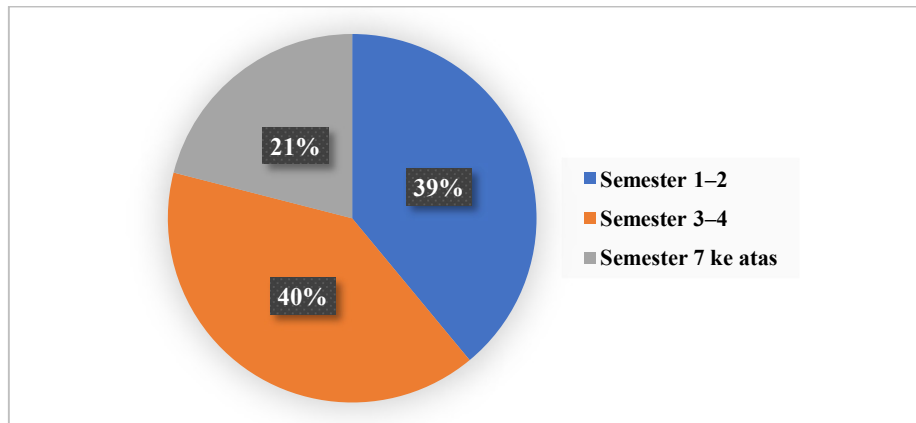
c. Semester Saat Ini

Semester yang sedang ditempuh responden memberikan gambaran tingkat studi mereka saat mengikuti penelitian.

Distribusi Responden Berdasarkan Semester Saat Ini

Semester	Frekuensi	Persentase
1-2	39	39%
3-4	40	40%
7 ke atas	21	21%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa responden yang berada pada semester 3-4 merupakan responden terbanyak yaitu sebanyak 40 responden atau sebesar 40%. Selanjutnya responden pada semester 1-2 sebanyak 39 responden atau sebesar 39%, dan responden pada semester 7 ke atas sebanyak 21 responden atau sebesar 21%.



Gambar 4.3
Data Responden Berdasarkan Semester Saat Ini

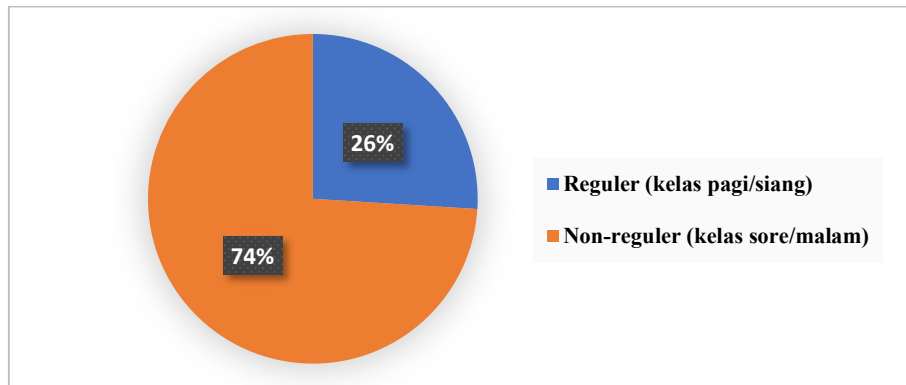
d. Status Perkuliahan

Status perkuliahan menunjukkan jenis kelas yang diikuti oleh responden selama menjalani proses perkuliahan, yaitu kelas reguler dan non-reguler. Informasi ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan waktu pelaksanaan perkuliahan yang dapat memengaruhi pola belajar dan aktivitas akademik mahasiswa.

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Status Perkuliahan

Status Perkuliahan	Frekuensi	Persentase
Reguler (kelas pagi/siang)	26	26%
Non-reguler (kelas sore/malam)	74	74%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa sebagian besar responden mengikuti perkuliahan non-reguler (kelas sore/malam) yaitu sebanyak 74 responden atau sebesar 74%. Sementara itu, responden yang mengikuti perkuliahan reguler (kelas pagi/siang) sebanyak 26 responden atau sebesar 26%.



Gambar 4.4

Data Responden Berdasarkan Status Perkuliahan

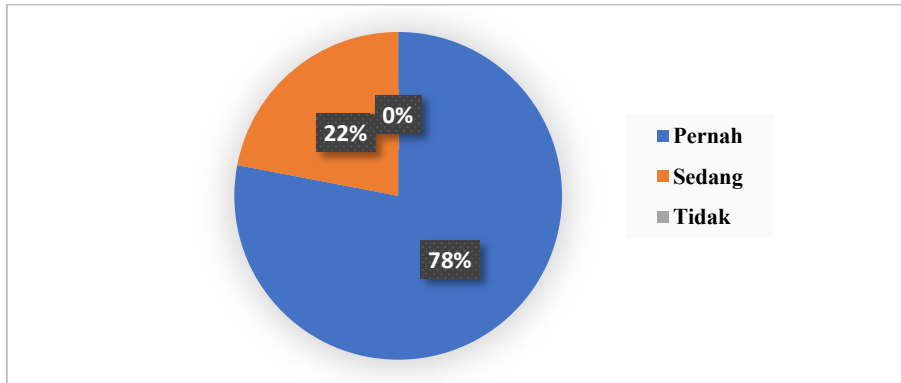
- e. Pernah atau Sedang Mengikuti Mata Kuliah Akuntansi Dasar dan/atau Mata Kuliah Inti yang Relevan

Pernah atau sedang mengikuti mata kuliah akuntansi dasar dan/atau mata kuliah inti yang relevan menunjukkan tingkat paparan awal responden terhadap materi akuntansi. Informasi ini digunakan untuk menggambarkan kesiapan akademik responden dalam memahami konsep akuntansi.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Mata Kuliah Akuntansi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Pernah	78	78%
Sedang	22	22%
Tidak	0	0%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan pernah mengikuti mata kuliah akuntansi dasar dan/atau mata kuliah inti yang relevan yaitu sebanyak 78 responden atau sebesar 78%. Responden yang sedang mengikuti mata kuliah tersebut sebanyak 22 responden atau sebesar 22%, sedangkan tidak terdapat responden yang menyatakan tidak pernah mengikuti mata kuliah akuntansi.



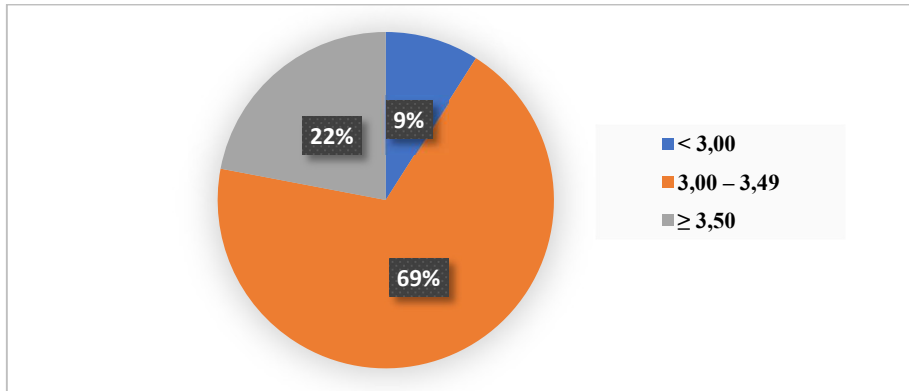
Gambar 4.5
Data Responden Berdasarkan Berdasarkan Pengalaman Mengikuti
Mata Kuliah Akuntansi

- f. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terakhir
 Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir digunakan untuk menggambarkan capaian akademik responden secara keseluruhan selama masa perkuliahan.

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan IPK Terakhir

Rentang IPK	Frekuensi	Persentase
< 3,00	9	9%
3,00 – 3,49	69	69%
≥ 3,50	22	22%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki IPK pada rentang 3,00–3,49 yaitu sebanyak 69 responden atau sebesar 69%. Selanjutnya, responden dengan IPK $\geq 3,50$ sebanyak 22 responden atau sebesar 22%, dan responden dengan IPK $< 3,00$ sebanyak 9 responden atau sebesar 9%.



Gambar 4.6
Data Responden Berdasarkan Berdasarkan IPK Terakhir

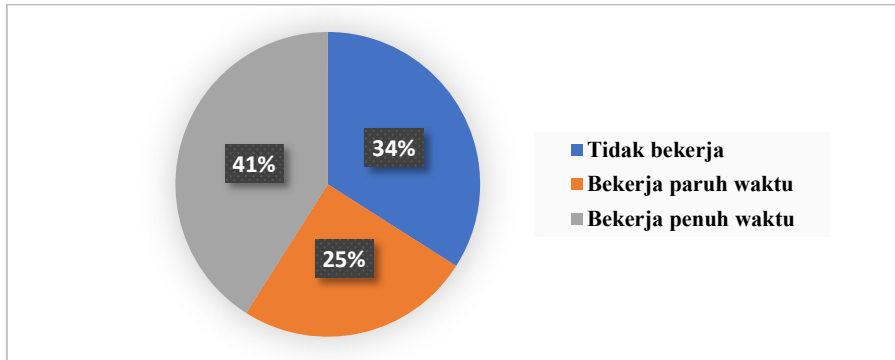
g. Status Pekerjaan Saat Ini

Status pekerjaan responden menunjukkan kondisi aktivitas kerja responden di luar perkuliahan yang berpotensi memengaruhi waktu dan konsentrasi belajar.

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	34	34%
Bekerja paruh waktu	25	25%
Bekerja penuh waktu	41	41%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa responden yang bekerja penuh waktu merupakan responden terbanyak yaitu sebanyak 41 responden atau sebesar 41%. Selanjutnya responden yang tidak bekerja sebanyak 34 responden atau sebesar 34%, dan responden yang bekerja paruh waktu sebanyak 25 responden atau sebesar 25%.

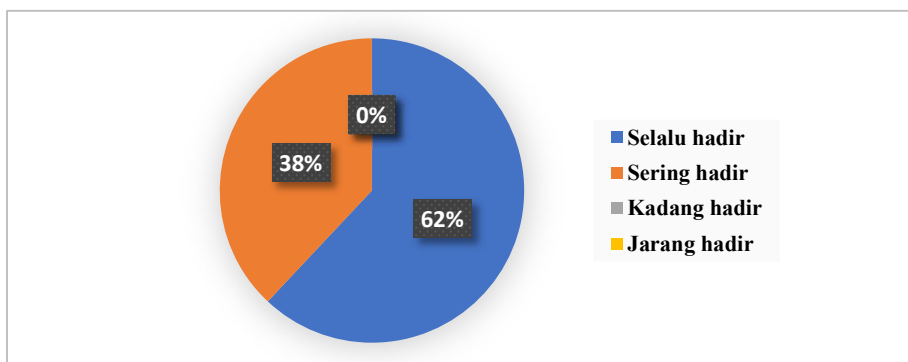


Gambar 4.7
Data Responden Berdasarkan Berdasarkan Status Pekerjaan

- h. Rata-rata Kehadiran pada Mata Kuliah Akuntansi
 Rata-rata kehadiran responden pada mata kuliah akuntansi digunakan untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan dan partisipasi responden dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.9
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kehadiran

Tingkat Kehadiran	Frekuensi	Persentase
Selalu hadir	62	62%
Sering hadir	38	38%
Kadang hadir	0	0%
Jarang hadir	0	0%
Total	100	100%



Gambar 4.8
Data Responden Berdasarkan Berdasarkan Tingkat Kehadiran

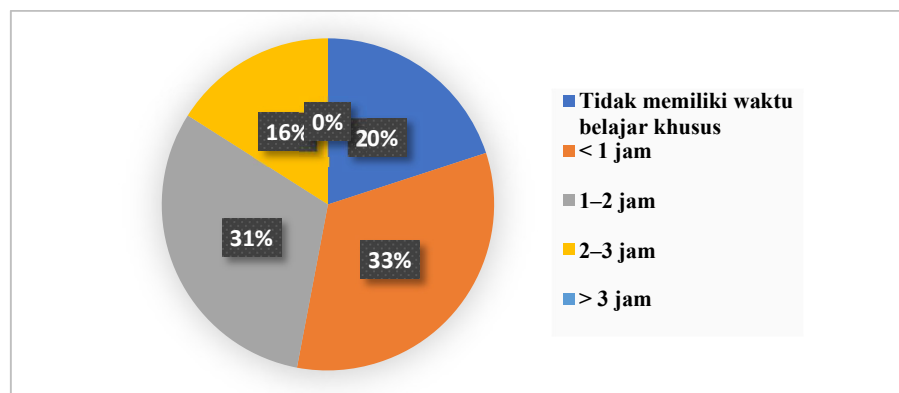
i. Waktu Belajar Sehari (di Luar Jam Kuliah)

Waktu belajar sehari di luar jam kuliah menunjukkan intensitas belajar mandiri responden dalam mendukung pemahaman materi perkuliahan.

Tabel 4.10
Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Belajar Sehari

Waktu Belajar	Frekuensi	Persentase
Tidak memiliki waktu belajar khusus	20	20%
< 1 jam	33	33%
1–2 jam	31	31%
2–3 jam	16	16%
> 3 jam	0	0%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa responden terbanyak memiliki waktu belajar sehari di luar jam kuliah kurang dari 1 jam yaitu sebanyak 33 responden atau sebesar 33%. Selanjutnya responden dengan waktu belajar 1–2 jam sebanyak 31 responden atau sebesar 31%, responden yang tidak memiliki waktu belajar khusus sebanyak 20 responden atau sebesar 20%, dan responden dengan waktu belajar 2–3 jam sebanyak 16 responden atau sebesar 16%. Tidak terdapat responden yang memiliki waktu belajar lebih dari 3 jam.



Gambar 4.9

Data Responden Berdasarkan Berdasarkan Waktu Belajar Sehari

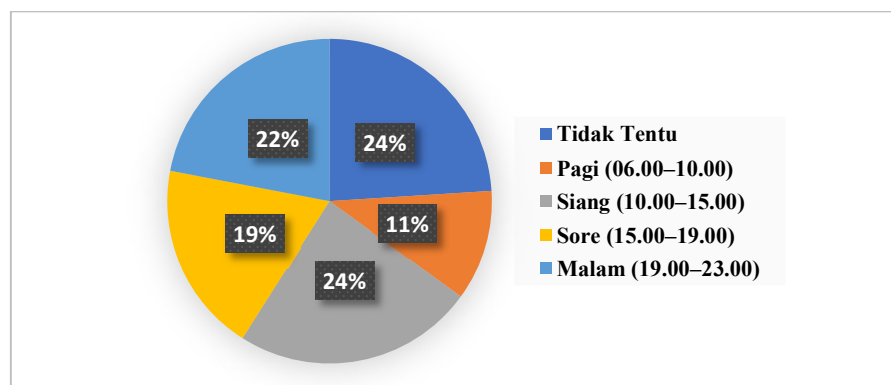
j. Jam Belajar Paling Efektif

Jam belajar paling efektif menggambarkan preferensi waktu responden dalam melakukan aktivitas belajar dengan tingkat konsentrasi terbaik.

Tabel 4.11
Distribusi Responden Berdasarkan Jam Belajar Paling Efektif

Jam Belajar	Frekuensi	Persentase
Tidak Tentu	24	24%
Pagi (06.00–10.00)	11	11%
Siang (10.00–15.00)	24	24%
Sore (15.00–19.00)	19	19%
Malam (19.00–23.00)	22	22%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.11, diketahui bahwa responden yang menyatakan jam belajar paling efektif pada waktu siang (10.00–15.00) dan tidak tentu masing-masing sebanyak 24 responden atau sebesar 24%. Selanjutnya responden yang memilih waktu malam (19.00–23.00) sebanyak 22 responden atau sebesar 22%, waktu sore (15.00–19.00) sebanyak 19 responden atau sebesar 19%, dan waktu pagi (06.00–10.00) sebanyak 11 responden atau sebesar 11%.



Gambar 4.10

Data Responden Berdasarkan Berdasarkan Jam Belajar Paling Efektif

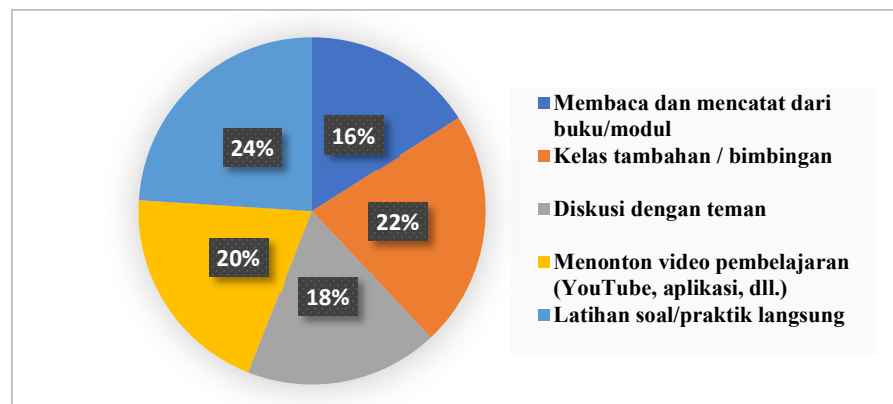
k. Metode atau Media Belajar yang Paling Sering Digunakan

Metode atau media belajar yang digunakan responden menunjukkan pendekatan belajar yang paling sering diterapkan dalam memahami materi akuntansi.

Tabel 4.12
Distribusi Responden Berdasarkan Metode atau Media Belajar

Metode/Media Belajar	Frekuensi	Persentase
Membaca dan mencatat dari buku/modul	16	16%
Kelas tambahan / bimbingan	22	22%
Diskusi dengan teman	18	18%
Menonton video pembelajaran (YouTube, aplikasi, dll.)	20	20%
Latihan soal/praktik langsung	24	24%
Total	100	100%

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui bahwa metode atau media belajar yang paling sering digunakan oleh responden adalah latihan soal atau praktik langsung yaitu sebanyak 24 responden atau sebesar 24%. Selanjutnya diikuti oleh kelas tambahan atau bimbingan sebanyak 22 responden atau sebesar 22%, menonton video pembelajaran sebanyak 20 responden atau sebesar 20%, diskusi dengan teman sebanyak 18 responden atau sebesar 18%, serta membaca dan mencatat dari buku atau modul sebanyak 16 responden atau sebesar 16%.



Gambar 4.11

Data Responden Berdasarkan Berdasarkan Metode atau Media Belajar

4.2 Analisa Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang telah disebar, sehingga dapat diketahui kecenderungan nilai rata-rata dari keseluruhan jawaban responden. Instrumen penelitian terdiri atas sejumlah pernyataan yang diukur menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Melalui analisis deskriptif ini, peneliti dapat melihat bagaimana kecenderungan responden dalam menilai variabel-variabel penelitian, yaitu Kecerdasan Emosional (X1), Lingkungan Kampus (X2), Gaya Belajar (X3), Disiplin Belajar (X4), Motivasi Belajar (X5), serta Prestasi Belajar Akuntansi (Y). Adapun hasil distribusi jawaban responden untuk setiap pernyataan pada masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

4.2.1 Distribusi jawaban responden variabel Kecerdasan Emosional

Variabel Kecerdasan Emosional secara keseluruhan mempunyai 10 pernyataan yang diolah lebih lanjut menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.13
Distribusi Responden Berdasarkan Kecerdasan Emosional

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya mampu mengenali emosi diri saat belajar.	1	17	42	28	12	3,33
Saya menyadari penyebab stres akademik.	1	14	40	35	10	3,39

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya mengelola emosi negatif saat menghadapi tekanan akademik.	2	19	46	29	4	3,14
Saya tetap tenang dan tidak impulsif dalam situasi sulit.	5	28	35	24	8	3,02
Saya memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil akademik terbaik.	1	7	47	36	9	3,45
Saya tetap bersemangat meskipun mengalami kegagalan.	3	18	51	23	5	3,09
Saya mampu memahami perasaan dan kesulitan teman sekelas.	2	21	53	21	3	3,02
Saya menunjukkan sikap membantu dan peduli dalam tugas kelompok.	1	18	49	24	8	3,20
Saya berkomunikasi dengan baik dalam kerja kelompok.	1	20	50	25	4	3,11
Saya mampu berkolaborasi dan menyelesaikan konflik akademik secara positif.	2	19	49	27	3	3,10
Presentase dan Batas Tengah	0,19%	1,81%	4,62%	2,72%	0,66%	3,19

Tabel 4.13 menunjukkan distribusi jawaban responden dari 100 responden terhadap 10 pernyataan pada variabel Kecerdasan Emosional, berdasarkan data olahan Microsoft Excel. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa responden yang memilih alternatif jawaban *sangat tidak setuju* sebesar 0,19%, *tidak setuju* sebesar 1,81%, *netral* sebesar 4,62%, *setuju* sebesar 2,72%, dan *sangat setuju* sebesar 0,66%. Secara keseluruhan, nilai mean rata-rata variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar 3,19.

Apabila nilai mean 3,19 dijadikan sebagai batas tengah, maka terdapat lima pernyataan yang memiliki nilai mean di atas batas tengah, yaitu: (1) *Saya memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil akademik terbaik* dengan nilai mean 3,45, (2) *Saya menyadari penyebab stres akademik* dengan nilai mean 3,39, (3) *Saya mampu mengenali emosi diri saat belajar* dengan nilai mean 3,33, (4) *Saya menunjukkan sikap membantu dan peduli dalam tugas kelompok* dengan nilai mean 3,20, dan (5) *Saya berkomunikasi dengan baik dalam kerja kelompok* dengan nilai mean 3,11.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut memiliki nilai rata-rata jawaban responden yang relatif lebih tinggi dibandingkan pernyataan lainnya.

Sedangkan lima pernyataan lainnya memiliki nilai mean di bawah batas tengah, yaitu: (1) *Saya mengelola emosi negatif saat menghadapi tekanan akademik* dengan nilai mean 3,14, (2) *Saya mampu berkolaborasi dan menyelesaikan konflik akademik secara positif* dengan nilai mean 3,10, (3) *Saya tetap bersemangat meskipun mengalami kegagalan* dengan nilai mean 3,09, (4) *Saya tetap tenang dan tidak impulsif dalam situasi sulit* dengan nilai mean 3,02, dan (5) *Saya mampu memahami perasaan dan kesulitan teman sekelas* dengan nilai mean 3,02. Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan nilai rata-rata jawaban responden yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya pada variabel Kecerdasan Emosional.

4.2.2 Distribusi jawaban responden variabel Lingkungan Kampus

Variabel Lingkungan Kampus secara keseluruhan mempunyai 6 pernyataan yang diolah lebih lanjut dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.14
Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Kampus

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya merasa ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan tersedia dengan baik.	2	16	48	25	9	3,23
Saya merasa kenyamanan ruang perkuliahan mendukung fokus belajar.	1	17	49	24	9	3,23
Saya merasa hubungan interpersonal yang positif antar mahasiswa.	0	10	53	32	5	3,32
Saya merasa interaksi yang baik dan suportif dengan dosen.	2	14	46	34	4	3,24

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya merasa dukungan sistem pembelajaran dan bimbingan akademik dari kampus.	1	12	52	27	8	3,29
Saya merasa iklim akademik yang kondusif dan mendorong pengembangan prestasi mahasiswa.	9	28	50	11	2	2,69
Presentase dan Batas Tengah	2,50%	16,17%	49,67%	25,50%	6,17%	3,17

Tabel 4.14 menunjukkan distribusi jawaban responden dari 100 responden terhadap 6 pernyataan pada variabel Lingkungan Kampus, berdasarkan data olahan Microsoft Excel. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebesar 2,50%, tidak setuju sebesar 16,17%, netral sebesar 49,67%, setuju sebesar 25,50%, dan sangat setuju sebesar 6,17%. Secara keseluruhan, nilai mean rata-rata variabel Lingkungan Kampus adalah sebesar 3,17.

Apabila nilai mean 3,17 dijadikan sebagai batas tengah, maka terdapat lima pernyataan yang memiliki nilai mean di atas batas tengah, yaitu: (1) Saya merasa hubungan interpersonal yang positif antar mahasiswa dengan nilai mean 3,32, (2) Saya merasa dukungan sistem pembelajaran dan bimbingan akademik dari kampus dengan nilai mean 3,29, (3) Saya merasa interaksi yang baik dan suportif dengan dosen dengan nilai mean 3,24, (4) Saya merasa ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan tersedia dengan baik dengan nilai mean 3,23, dan (5) Saya merasa kenyamanan ruang perkuliahan mendukung fokus belajar dengan nilai mean 3,23. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki nilai rata-rata jawaban responden yang relatif lebih tinggi dibandingkan pernyataan lainnya pada variabel Lingkungan Kampus.

Sedangkan satu pernyataan yang memiliki nilai mean di bawah batas tengah yaitu Saya merasa iklim akademik yang kondusif dan mendorong pengembangan prestasi mahasiswa dengan nilai mean 2,69. Pernyataan tersebut menunjukkan nilai

rata-rata jawaban responden yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya pada variabel Lingkungan Kampus.

4.2.3 Distribusi jawaban responden variabel Gaya Belajar

Variabel Gaya Belajar secara keseluruhan mempunyai 8 pernyataan yang diolah lebih lanjut dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.15
Distribusi Responden Berdasarkan Gaya Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya belajar melalui pengalaman konkret dan observasi reflektif.	3	22	51	22	2	2,98
Saya menyukai diskusi dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan.	4	22	43	28	3	3,04
Saya menyukai teori, konsep abstrak, dan penjelasan terstruktur.	1	24	47	25	3	3,05
Saya menganalisis informasi secara logis dan sistematis sebelum mempraktikkannya.	6	17	43	30	4	3,09
Saya menerapkan teori untuk menyelesaikan masalah nyata.	3	20	41	32	4	3,14
Saya menyukai kegiatan eksperimen, simulasi, atau studi kasus akuntansi.	5	16	39	32	8	3,22
Saya belajar melalui pengalaman langsung dan intuisi.	6	27	44	20	3	2,87
Saya cepat beradaptasi dengan tugas berbasis praktik dan perubahan metode belajar.	4	17	37	35	7	3,24
Presentase dan Batas Tengah	4,00%	20,63%	43,13%	28,00%	4,25%	3,08

Tabel 4.15 menunjukkan distribusi jawaban responden dari 100 responden mengenai gaya belajar mahasiswa yang diukur melalui 8 pernyataan dengan skala Likert 1 sampai dengan 5. Berdasarkan data olahan, dapat diketahui bahwa secara umum responden paling banyak memberikan jawaban netral sebesar 43,13%,

diikuti jawaban setuju sebesar 28,00%, tidak setuju sebesar 20,63%, sangat setuju sebesar 4,25%, dan sangat tidak setuju sebesar 4,00%.

Nilai mean keseluruhan variabel gaya belajar adalah sebesar 3,08, yang berada di atas batas tengah skala penilaian, sehingga menunjukkan bahwa kecenderungan gaya belajar responden berada pada kategori cukup baik.

Apabila dilihat per butir pernyataan, pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah “Saya cepat beradaptasi dengan tugas berbasis praktik dan perubahan metode belajar” dengan nilai mean sebesar 3,24, diikuti pernyataan “Saya menyukai kegiatan eksperimen, simulasi, atau studi kasus akuntansi” dengan nilai mean sebesar 3,22, serta “Saya menerapkan teori untuk menyelesaikan masalah nyata” dengan nilai mean sebesar 3,14. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki preferensi terhadap pembelajaran yang bersifat aplikatif dan berbasis praktik.

Sementara itu, pernyataan dengan nilai mean terendah adalah “Saya belajar melalui pengalaman langsung dan intuisi” dengan nilai mean sebesar 2,87, serta “Saya belajar melalui pengalaman konkret dan observasi reflektif” dengan nilai mean sebesar 2,98, yang menunjukkan bahwa aspek pembelajaran berbasis intuisi dan refleksi masih relatif kurang dominan dibandingkan aspek lainnya.

4.2.4 Distribusi jawaban responden variabel Disiplin Belajar

Variabel Disiplin Belajar secara keseluruhan mempunyai 8 pernyataan yang diolah lebih lanjut menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.16
Distribusi Responden Berdasarkan Disiplin Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya tetap berusaha memahami materi walaupun mengalami kesulitan.	2	25	46	23	4	3,02

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas sulit.	2	25	37	31	5	3,12
Saya mencari solusi ketika mengalami kegagalan akademik.	1	13	51	31	4	3,24
Saya tetap berupaya mencapai hasil maksimal meskipun ada hambatan.	2	13	54	27	4	3,18
Saya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan.	1	13	55	24	7	3,23
Saya aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.	3	26	46	22	3	2,96
Saya memiliki target akademik yang jelas untuk dicapai.	2	13	58	25	2	3,12
Saya berusaha mempertahankan dan meningkatkan nilai akademik.	3	27	45	23	2	2,94
Saya mengatur waktu belajar secara mandiri.	2	34	45	16	3	2,84
Mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi.	6	41	39	13	1	2,62
Presentase dan Batas Tengah	2,40%	23,00%	47,60%	23,50%	3,50%	3,03

Tabel 4.16 menunjukkan distribusi jawaban responden dari 100 responden mengenai disiplin belajar mahasiswa yang diukur melalui 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5. Berdasarkan data olahan, dapat diketahui bahwa secara umum responden paling banyak memberikan jawaban netral sebesar 47,60%, diikuti jawaban setuju sebesar 23,50%, tidak setuju sebesar 23,00%, sangat setuju sebesar 3,50%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,40%.

Nilai mean keseluruhan variabel disiplin belajar adalah sebesar 3,03, yang berada di atas batas tengah skala penilaian, sehingga menunjukkan bahwa disiplin belajar responden berada pada kategori cukup baik.

Apabila dilihat per butir pernyataan, pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah “*Saya mencari solusi ketika mengalami kegagalan akademik*” dengan nilai mean sebesar 3,24, diikuti pernyataan “*Saya menunjukkan antusiasme dalam*

mengikuti perkuliahan” dengan nilai mean sebesar 3,23, serta *“Saya tetap berupaya mencapai hasil maksimal meskipun ada hambatan”* dengan nilai mean sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk tetap berusaha, menunjukkan semangat, serta mencari solusi ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar.

Sementara itu, pernyataan dengan nilai mean terendah adalah *“Mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi”* dengan nilai mean sebesar 2,62, serta *“Saya mengatur waktu belajar secara mandiri”* dengan nilai mean sebesar 2,84, yang menunjukkan bahwa aspek kemandirian belajar dan inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan masih relatif kurang dominan dibandingkan aspek motivasi belajar lainnya.

4.2.5 Distribusi jawaban responden variabel Motivasi Belajar

Variabel Motivasi Belajar secara keseluruhan mempunyai 10 pernyataan yang diolah lebih lanjut dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.17

Distribusi Responden Berdasarkan Motivasi Belajar

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya tetap berusaha memahami materi walaupun mengalami kesulitan.	2	25	46	23	4	3,02
Saya tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas sulit.	2	25	37	31	5	3,12
Saya mencari solusi ketika mengalami kegagalan akademik.	1	13	51	31	4	3,24
Saya tetap berupaya mencapai hasil maksimal meskipun ada hambatan.	2	13	54	27	4	3,18
Saya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan.	1	13	55	24	7	3,23
Saya aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.	3	26	46	22	3	2,96
Saya memiliki target akademik yang jelas untuk dicapai.	2	13	58	25	2	3,12

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya berusaha mempertahankan dan meningkatkan nilai akademik.	3	27	45	23	2	2,94
Saya mengatur waktu belajar secara mandiri.	2	34	45	16	3	2,84
Mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi.	6	41	39	13	1	2,62
Presentase dan Batas Tengah	2,40%	23,00%	47,60%	23,50%	3,50%	3,03

Tabel 4.17 menunjukkan distribusi jawaban responden dari 100 responden mengenai motivasi belajar mahasiswa yang diukur melalui 10 pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5. Berdasarkan data olahan, dapat diketahui bahwa secara umum responden paling banyak memberikan jawaban netral sebesar 47,60%, diikuti jawaban setuju sebesar 23,50%, tidak setuju sebesar 23,00%, sangat setuju sebesar 3,50%, dan sangat tidak setuju sebesar 2,40%.

Nilai mean keseluruhan variabel motivasi belajar adalah sebesar 3,03, yang berada di atas batas tengah skala penilaian, sehingga menunjukkan bahwa motivasi belajar responden berada pada kategori cukup baik.

Apabila dilihat per butir pernyataan, pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah “*Saya mencari solusi ketika mengalami kegagalan akademik*” dengan nilai mean sebesar 3,24, diikuti pernyataan “*Saya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan*” dengan nilai mean sebesar 3,23, serta “*Saya tetap berupaya mencapai hasil maksimal meskipun ada hambatan*” dengan nilai mean sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kecenderungan untuk tetap berusaha, menunjukkan semangat, serta mencari solusi ketika menghadapi hambatan dalam proses belajar.

Sementara itu, pernyataan dengan nilai mean terendah adalah “*Mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi*” dengan nilai mean sebesar 2,62, serta “*Saya mengatur waktu belajar secara mandiri*” dengan nilai mean sebesar 2,84, yang menunjukkan bahwa aspek kemandirian belajar dan

inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan masih relatif kurang dominan dibandingkan aspek motivasi belajar lainnya.

4.2.6 Distribusi jawaban responden variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Variabel prestasi belajar akuntansi secara keseluruhan mempunyai 5 pernyataan yang diolah lebih lanjut menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

Tabel 4.18

Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Akuntansi

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya memahami konsep dasar akuntansi.	4	11	40	40	5	3,31
Saya menganalisis dan menyelesaikan soal akuntansi.	4	27	40	28	1	2,95
Saya menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab akademik.	2	21	50	24	3	3,05
Saya memiliki minat dan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan akuntansi.	6	22	46	24	2	2,94
Saya mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis	1	18	46	32	3	3,18
Presentase dan Batas Tengah	3,40%	19,80%	44,40%	29,60%	2,80%	3,09

Tabel 4.18 menunjukkan distribusi jawaban responden dari 100 responden mengenai prestasi belajar akuntansi yang diukur melalui 5 pernyataan dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5. Berdasarkan data olahan, dapat diketahui bahwa secara umum responden paling banyak memberikan jawaban netral sebesar 44,40%, diikuti jawaban setuju sebesar 29,60%, tidak setuju sebesar 19,80%, sangat tidak setuju sebesar 3,40%, dan sangat setuju sebesar 2,80%.

Nilai mean keseluruhan variabel prestasi belajar akuntansi adalah sebesar 3,09, yang berada di atas batas tengah skala penilaian, sehingga menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi responden berada pada kategori cukup baik.

Apabila dilihat per butir pernyataan, pernyataan dengan nilai mean tertinggi adalah “*Saya memahami konsep dasar akuntansi*” dengan nilai mean sebesar 3,31, diikuti pernyataan “*Saya mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis*” dengan nilai mean sebesar 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa responden relatif memiliki pemahaman konsep dasar akuntansi serta kemampuan menyusun laporan keuangan dengan cukup baik.

Sementara itu, pernyataan dengan nilai mean terendah adalah “*Saya memiliki minat dan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan akuntansi*” dengan nilai mean sebesar 2,94, serta “*Saya menganalisis dan menyelesaikan soal akuntansi*” dengan nilai mean sebesar 2,95, yang menunjukkan bahwa aspek minat, keseriusan, serta kemampuan analisis dalam menyelesaikan soal akuntansi masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator prestasi belajar akuntansi lainnya

4.3 Analisis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan mahasiswa Universitas Budi Luhur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, gaya belajar, disiplin belajar, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode Partial Least Squares (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.2.9 for Windows. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yaitu model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

Evaluasi terhadap model pengukuran (outer model) dilakukan untuk menilai tingkat validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam kuesioner penelitian. Uji validitas dilakukan melalui pengujian convergent validity dan discriminant validity, sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Composite Reliability (CR) dan Cronbach’s Alpha. Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural (inner model) untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel laten serta menguji signifikansi pengaruh antar

variabel dalam model menggunakan nilai t-statistic dan p-value. Melalui pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa Universitas Budi Luhur.

4.3.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*) merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel laten atau konstruk dengan indikator-indikator penyusunnya. Tujuan dari evaluasi model pengukuran ini adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas dari model yang digunakan dalam penelitian. Proses evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menjalankan *PLS Algorithm* menggunakan perangkat lunak *Partial Least Squares (SmartPLS) versi 3.2.9 for Windows*. Hasil dari proses *PLS Algorithm* tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menilai kelayakan model pengukuran, yang ditampilkan pada Gambar 4.12 berikut. Gambar model *PLS* yang dihasilkan menjadi dasar untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas konstruk dalam penelitian ini.



Gambar 4.12
Tampilan Output PLS

4.3.2 Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai outer loading atau loading factor pada masing-masing indikator. Suatu indikator dinyatakan telah memenuhi kriteria convergent validity apabila memiliki nilai outer loading lebih besar dari >0.700 yang menunjukkan bahwa indikator tersebut mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara baik. Berdasarkan kriteria tersebut, berikut disajikan hasil pengujian convergent validity pada penelitian ini.

Tabel 4.19
Convergent Validity

Variabel	Dimensi	Indikator	Loading Factor	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X ₁)	Kesadaran Diri	X1.1	0.719	0.700	Valid
	Kesadaran Diri	X1.2	0.885	0.700	Valid
	Pengendalian Diri	X1.3	0.853	0.700	Valid
	Pengendalian Diri	X1.4	0.878	0.700	Valid
	Motivasi Diri	X1.5	0.850	0.700	Valid
	Motivasi Diri	X1.6	0.848	0.700	Valid
	Empati	X1.7	0.822	0.700	Valid
	Empati	X1.8	0.842	0.700	Valid
	Keterampilan Sosial	X1.9	0.845	0.700	Valid
	Keterampilan Sosial	X1.10	0.764	0.700	Valid
Lingkungan Kampus (X ₂)	Lingkungan Fisik	X2.1	0.747	0.700	Valid
	Lingkungan Fisik	X2.2	0.783	0.700	Valid
	Lingkungan Sosial	X2.3	0.817	0.700	Valid
	Lingkungan Kampus	X2.4	0.892	0.700	Valid
	Lingkungan Kampus	X2.5	0.875	0.700	Valid
	Lingkungan Kampus	X2.6	0.844	0.700	Valid
Gaya Belajar (X ₃)	Divergen	X3.1	0.887	0.700	Valid
	Divergen	X3.2	0.905	0.700	Valid
	Asimilatif	X3.3	0.894	0.700	Valid
	Asimilatif	X3.4	0.922	0.700	Valid
	Konvergen	X3.5	0.899	0.700	Valid
	Konvergen	X3.6	0.896	0.700	Valid

Variabel	Dimensi	Indikator	Loading Factor	Kriteria	Keterangan
	Akomodatif	X3.7	0.900	0.700	Valid
	Akomodatif	X3.8	0.930	0.700	Valid
Disiplin Belajar (X ₄)	Disiplin Waktu	X4.1	0.915	0.700	Valid
	Disiplin Waktu	X4.2	0.897	0.700	Valid
	Ketaatan Aturan	X4.3	0.909	0.700	Valid
	Ketaatan Aturan	X4.4	0.881	0.700	Valid
	Tanggung Jawab	X4.5	0.905	0.700	Valid
	Tanggung Jawab	X4.6	0.871	0.700	Valid
	Pengendalian Diri	X4.7	0.844	0.700	Valid
	Pengendalian Diri	X4.8	0.905	0.700	Valid
Motivasi Belajar (X ₅)	Ketekunan	X5.1	0.878	0.700	Valid
	Ketekunan	X5.2	0.877	0.700	Valid
	Keuletan	X5.3	0.888	0.700	Valid
	Keuletan	X5.4	0.887	0.700	Valid
	Minat Belajar	X5.5	0.900	0.700	Valid
	Minat Belajar	X5.6	0.896	0.700	Valid
	Kemandirian	X5.7	0.810	0.700	Valid
	Kemandirian	X5.8	0.875	0.700	Valid
	Orientasi Tujuan	X5.9	0.889	0.700	Valid
	Orientasi Tujuan	X5.10	0.861	0.700	Valid
Prestasi Belajar Akuntansi	Kognitif	Y.1	0.888	0.700	Valid
	Kognitif	Y.2	0.884	0.700	Valid
	Afektif	Y.3	0.873	0.700	Valid
	Afektif	Y.4	0.885	0.700	Valid
	Psikomotorik	Y.5	0.853	0.700	Valid

Sumber: *Output SmartPLS (2025)*

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai loading factor lebih besar dari batas kriteria sebesar 0.700. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merefleksikan variabel yang diukurnya dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel penelitian ini telah memenuhi kriteria dan dinyatakan lulus uji *convergent validity*.

4.3.3 Discriminant Validity

Uji *discriminant validity* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu *cross loading*, kriteria *Fornell-Larcker*, dan

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria discriminant validity apabila nilai cross loading indikator tersebut pada variabel yang diukur lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap variabel laten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mampu membedakan konstruk yang diukur dengan konstruk lain secara baik.

Berikut disajikan pada Tabel 4.20 hasil pengujian discriminant validity untuk masing-masing indikator dalam penelitian ini.

Tabel 4.20
Discriminant Validity

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X1.1	0.142	-0.017	0.719	0.075	-0.110	0.305
X1.2	0.311	0.035	0.885	0.082	-0.045	0.449
X1.3	0.254	0.129	0.853	0.104	-0.031	0.495
X1.4	0.295	0.089	0.878	0.047	-0.124	0.493
X1.5	0.267	0.020	0.850	0.158	-0.145	0.396
X1.6	0.205	-0.049	0.848	0.156	0.010	0.434
X1.7	0.179	-0.004	0.822	0.023	-0.009	0.379
X1.8	0.186	0.005	0.842	0.119	-0.095	0.437
X1.9	0.269	0.029	0.845	0.286	-0.106	0.455
X1.10	0.269	0.024	0.764	0.146	-0.062	0.389
X2.1	-0.020	-0.103	0.049	0.747	-0.108	0.104
X2.2	-0.008	-0.039	0.080	0.783	-0.072	0.201
X2.3	-0.043	0.002	0.034	0.817	-0.031	0.200
X2.4	-0.018	-0.058	0.211	0.892	-0.115	0.334
X2.5	0.001	0.000	0.132	0.875	-0.127	0.299
X2.6	-0.048	-0.166	0.126	0.844	-0.122	0.228
X3.1	-0.012	0.887	0.093	0.026	-0.033	0.405
X3.2	0.062	0.905	-0.005	-0.023	-0.053	0.399
X3.3	0.081	0.894	0.063	-0.103	-0.090	0.329
X3.4	0.095	0.922	0.031	-0.036	-0.110	0.379
X3.5	0.099	0.899	0.066	-0.091	-0.119	0.385
X3.6	0.141	0.896	0.095	-0.153	-0.088	0.338
X3.7	0.023	0.900	-0.025	-0.091	0.011	0.379
X3.8	0.017	0.930	-0.047	-0.029	-0.041	0.386
X4.1	0.915	0.079	0.268	-0.006	-0.194	0.391
X4.2	0.897	0.082	0.255	-0.070	-0.173	0.428
X4.3	0.909	0.092	0.238	-0.087	-0.170	0.376

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X4.4	0.881	0.031	0.282	0.020	-0.160	0.407
X4.5	0.905	0.113	0.180	-0.015	-0.211	0.344
X4.6	0.871	-0.025	0.326	-0.045	-0.215	0.301
X4.7	0.844	0.084	0.280	-0.053	-0.200	0.392
X4.8	0.905	0.016	0.243	0.070	-0.176	0.410
X5.1	-0.185	-0.138	-0.086	-0.124	0.878	0.091
X5.10	-0.201	-0.131	-0.125	-0.100	0.861	0.117
X5.2	-0.237	0.055	-0.144	-0.121	0.877	0.158
X5.3	-0.221	-0.076	-0.099	-0.092	0.888	0.125
X5.4	-0.185	-0.107	-0.006	-0.108	0.887	0.171
X5.5	-0.215	-0.040	-0.017	-0.152	0.900	0.149
X5.6	-0.076	-0.062	-0.066	-0.090	0.896	0.259
X5.7	-0.216	-0.184	-0.059	-0.108	0.810	0.085
X5.8	-0.257	-0.070	-0.151	-0.119	0.875	0.058
X5.9	-0.189	0.006	-0.069	-0.065	0.889	0.190
Y.1	0.301	0.365	0.522	0.283	0.116	0.888
Y.2	0.439	0.324	0.479	0.230	0.193	0.884
Y.3	0.404	0.306	0.378	0.271	0.223	0.873
Y.4	0.372	0.410	0.500	0.261	0.119	0.885
Y.5	0.374	0.421	0.374	0.268	0.159	0.853

Berdasarkan Tabel 4.20 di atas, dapat diketahui bahwa setiap indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai outer loading yang lebih tinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan nilai cross loading terhadap konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan variabel laten yang diukur secara lebih kuat dibandingkan variabel laten lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity yang baik, sehingga masing-masing indikator dinyatakan valid dan layak digunakan dalam menyusun variabel penelitian sesuai dengan konstruksinya masing-masing.

4.3.4 Average Variance Extracted (AVE)

Selain melalui pengujian cross loading, discriminant validity dalam penelitian ini juga dapat dievaluasi dengan menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Average Variance Extracted (AVE) merupakan salah satu ukuran

yang digunakan untuk menilai validitas konstruk, khususnya dalam menjelaskan seberapa besar varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten.

Suatu konstruk dinyatakan telah memenuhi kriteria Average Variance Extracted (AVE) apabila memiliki nilai AVE lebih besar dari 0.500. Nilai tersebut menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikator yang membentuknya. Adapun hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21

Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Kecerdasan Emosional (X1)	0.692
Lingkungan Kampus (X2)	0.686
Gaya Belajar (X3)	0.817
Disiplin Belajar (X4)	0.794
Motivasi Belajar (X5)	0.768
Prestasi belajar akuntansi (Y)	0.769

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0.692 atau lebih besar dari 0.500, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria average variance extracted (AVE) dan lolos uji *discriminant validity*.
2. Variabel Lingkungan Kampus memiliki nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0.686 atau lebih besar dari 0.500, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria average variance extracted (AVE) dan lolos uji *discriminant validity*.
3. Variabel Gaya Belajar memiliki nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0.817 atau lebih besar dari 0.500, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria average variance extracted (AVE) dan lolos uji *discriminant validity*.

4. Variabel Disiplin Belajar memiliki nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0.794 atau lebih besar dari 0.500, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria average variance extracted (AVE) dan lolos uji *discriminant validity*.
5. Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0,768 atau lebih besar dari 0.500, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria average variance extracted (AVE) dan lolos uji *discriminant validity*.
6. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi memiliki nilai average variance extracted (AVE) sebesar 0.769 atau lebih besar dari 0.500, sehingga dapat dinyatakan memenuhi kriteria average variance extracted (AVE) dan lolos uji *discriminant validity*.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai average variance extracted (AVE) lebih besar dari 0,5, sehingga seluruh konstruk dinyatakan memenuhi syarat validitas diskriminan (*discriminant validity*).

4.3.5 *Composite Reliability*

Uji composite reliability digunakan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk penelitian. Suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0.600 dan nilai ρ_A lebih besar dari 0.700. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, nilai *composite reliability* masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.22

Tabel 4.22
Composite Reliability

Variabel	ρ_A	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0.956	0.957	0.700	Reliabel
Lingkungan Kampus (X_2)	0.953	0.929	0.700	Reliabel

Variabel	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	Kriteria	Keterangan
Gaya Belajar (X_3)	0.970	0.973	0.700	Reliabel
Disiplin Belajar (X_4)	0.966	0.969	0.700	Reliabel
Motivasi Belajar (X_5)	1.014	0.971	0.700	Reliabel
Prestasi Belajar Akuntansi (Y)	0.925	0.943	0.700	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa nilai *rho_A* dan composite reliability seluruh variabel penelitian memiliki nilai lebih besar dari 0.700, sehingga dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria composite reliability, sebagai berikut:

1. Variabel Kecerdasan Emosional (X_1) memiliki nilai composite reliability sebesar 0.957 atau > 0.700 , artinya variabel kecerdasan emosional dapat dinyatakan memenuhi syarat composite reliability dan lolos uji composite reliability.
2. Variabel Lingkungan Kampus (X_2) memiliki nilai composite reliability sebesar 0.929 atau > 0.700 , artinya variabel lingkungan kampus dapat dinyatakan memenuhi syarat composite reliability dan lolos uji composite reliability.
3. Variabel Gaya Belajar (X_3) memiliki nilai composite reliability sebesar 0.973 atau > 0.700 , artinya variabel gaya belajar dapat dinyatakan memenuhi syarat composite reliability dan lolos uji composite reliability.
4. Variabel Disiplin Belajar (X_4) memiliki nilai composite reliability sebesar 0.969 atau > 0.700 , artinya variabel disiplin belajar dapat dinyatakan memenuhi syarat composite reliability dan lolos uji composite reliability.
5. Variabel Motivasi Belajar (X_5) memiliki nilai composite reliability sebesar 0.971 atau > 0.700 , artinya variabel motivasi belajar dapat dinyatakan memenuhi syarat composite reliability dan lolos uji composite reliability.
6. Variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y) memiliki nilai composite reliability sebesar 0.943 atau > 0.700 , artinya variabel prestasi belajar akuntansi dapat

dinyatakan memenuhi syarat composite reliability dan lolos uji composite reliability.

Maka, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, Motivasi Belajar, dan Prestasi Belajar Akuntansi, memiliki nilai composite reliability lebih besar dari 0.700, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.3.6 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan composite reliability selanjutnya diperkuat dengan pengujian Cronbach's Alpha. Pengujian ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi internal indikator-indikator dalam mengukur suatu konstruk. Suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.700. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 4.23

Tabel 4.23
Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Kecerdasan Emosional (X_1)	0.950	0.700	Reliabel
Lingkungan Kampus (X_2)	0.911	0.700	Reliabel
Gaya Belajar (X_3)	0.968	0.700	Reliabel
Disiplin Belajar (X_4)	0.963	0.700	Reliabel
Motivasi Belajar (X_5)	0.967	0.700	Reliabel
Prestasi Belajar Akuntansi (Y)	0.925	0.700	Reliabel

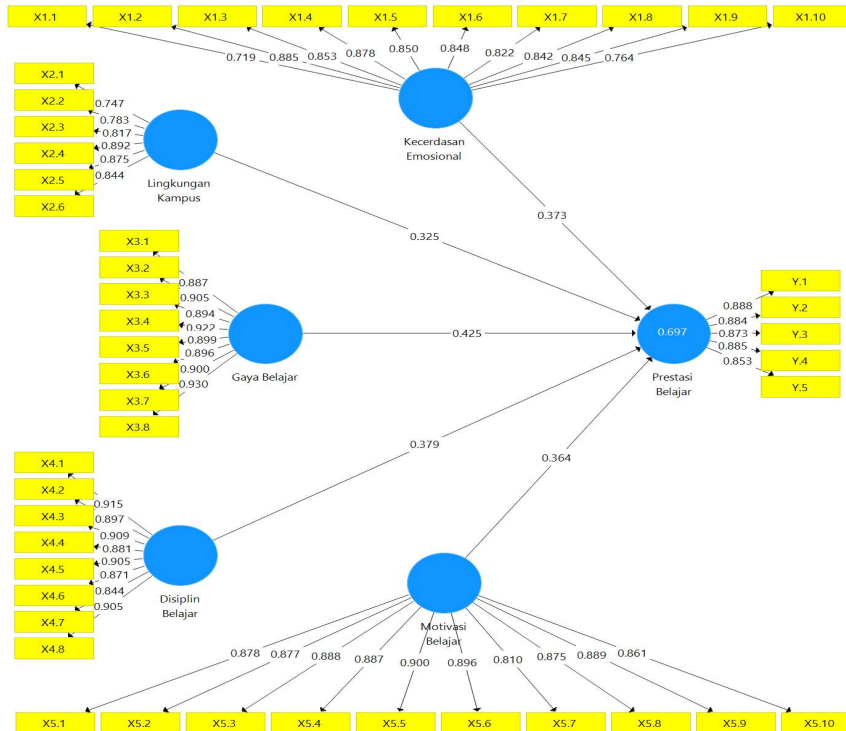
Sumber: Output SmartPLS (2025)

4.3.7 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *Inner Model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten serta kekuatan pengaruh antar konstruk dalam model penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan berdasarkan nilai koefisien jalur

(path coefficient) dan nilai R-Square yang dihasilkan dari proses *PLS Algorithm* pada software SmartPLS 3.2.9.

Berikut rangkuman (secara visual) nilai-nilai hasil evaluasi model struktural.



Gambar 4.13

Tampilan *Output PLS Algorithm*

4.3.7.1 Hierarchical Component Model

Hierarchical Component Model (HCM) yang juga dikenal sebagai *Second-Order Confirmatory Factor Analysis (CFA)* merupakan pendekatan pengujian model pengukuran yang dilakukan secara bertahap. Pengujian dilakukan melalui dua tahapan analisis, yaitu tahap pertama berupa pengujian hubungan antara indikator dengan masing-masing variabel laten tingkat pertama (weights). Tahap kedua dilakukan dengan menguji hubungan antar variabel laten tingkat pertama terhadap konstruk laten tingkat yang lebih tinggi melalui analisis parsial. Selain itu, HCM juga memungkinkan pengujian pengaruh variabel secara simultan dalam satu model terintegrasi. Pendekatan ini digunakan untuk merepresentasikan konstruk

laten yang bersifat multidimensi secara lebih komprehensif. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hierarchical Component Model/Second order Confirmatory Analysis (CFA)

Variabel	Indikator	Weight	Path Coefficients	R Square
Kecerdasan Emosional (X ₁)	X1.1	0.086	0.373	0.697
	X1.2	0.127		
	X1.3	0.140		
	X1.4	0.139		
	X1.5	0.112		
	X1.6	0.123		
	X1.7	0.107		
	X1.8	0.123		
	X1.9	0.129		
	X1.10	0.110		
Lingkungan Kampus (X ₂)	X2.1	0.091	0.325	0.697
	X2.2	0.175		
	X2.3	0.174		
	X2.4	0.290		
	X2.5	0.259		
	X2.6	0.198		
Gaya Belajar (X ₃)	X3.1	0.149	0.425	0.697
	X3.2	0.147		
	X3.3	0.121		
	X3.4	0.140		
	X3.5	0.142		
	X3.6	0.125		
	X3.7	0.140		
	X3.8	0.142		
Disiplin Belajar (X ₄)	X4.1	0.144	0.379	0.697
	X4.2	0.157		
	X4.3	0.138		
	X4.4	0.150		
	X4.5	0.127		
	X4.6	0.111		
	X4.7	0.144		
	X4.8	0.151		
Motivasi Belajar (X ₅)	X5.1	0.073	0.364	0.697
	X5.2	0.128		
	X5.3	0.101		
	X5.4	0.139		

Variabel	Indikator	Weight	Path Coefficients	R Square
	X5.5	0.121		
	X5.6	0.209		
	X5.7	0.069		
	X5.8	0.047		
	X5.9	0.154		
	X5.10	0.094		

Sumber: Output SmartPLS (2025)

4.3.7.2 Uji *R-Square*

Untuk mengukur seberapa besar variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam penelitian ini, digunakan nilai coefficient of determination (*R-Square*). Model struktural dalam Partial Least Squares (PLS) dievaluasi dengan melihat nilai *R-Square* dan *R-Square Adjusted* pada variabel endogen. Nilai *R-Square* menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan *R-Square Adjusted* digunakan untuk melihat tingkat ketepatan model dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Parameter pengukuran inner model pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.25 berikut:

Tabel 4.25
R Square dan Adjusted R Square

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted
Prestasi Belajar Akuntansi	0.697	0.681

Sumber: Output SmartPLS (PLS Algorithm)

Berdasarkan Tabel 4.25 di atas, dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar akuntansi memiliki nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.681. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas prestasi belajar akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar sebesar 68,1%, sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel Prestasi belajar akuntansi berada pada kategori cukup kuat,

sehingga model penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen dalam penelitian ini.

4.3.8 Uji Kecocokan Model (Goodness of Fit)

Untuk menilai apakah data yang dikumpulkan konsisten dan cocok dengan model, maka dilakukan uji kecocokan model. Jika model sudah cocok dengan data, berarti model tersebut sudah benar dan baik menurut *Goodness of Fit*. Pengukuran model dalam SmartPLS dapat diringkas seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji kecocokan model

Ukuran	Hasil	Kriteria	Model Fit
SRMR	0.060	< 0.08 (Henseler et al,2014)	Fit
NFI	0.763	> 0.90 Bentler & Bonett (1980)	Belum Fit
d_ ULS	4.027	> 0.05 (Dijkstra & Henseler (2015) (1980)	Fit
d_ G	3.081	> 0.05 Dijkstra & Henseler (2015)	Fit
Chi-Square	1355.619	Lebih besar dari F Tabel (67,505)	Fit
Rms_Theta	0.119	< 0.12 Henseler et al. (2016)	Fit

Sumber: *Output SmartPLS*

Berdasarkan Tabel 4.26 mengenai hasil uji kecocokan model (*model fit*), dapat dijelaskan sebagai berikut:

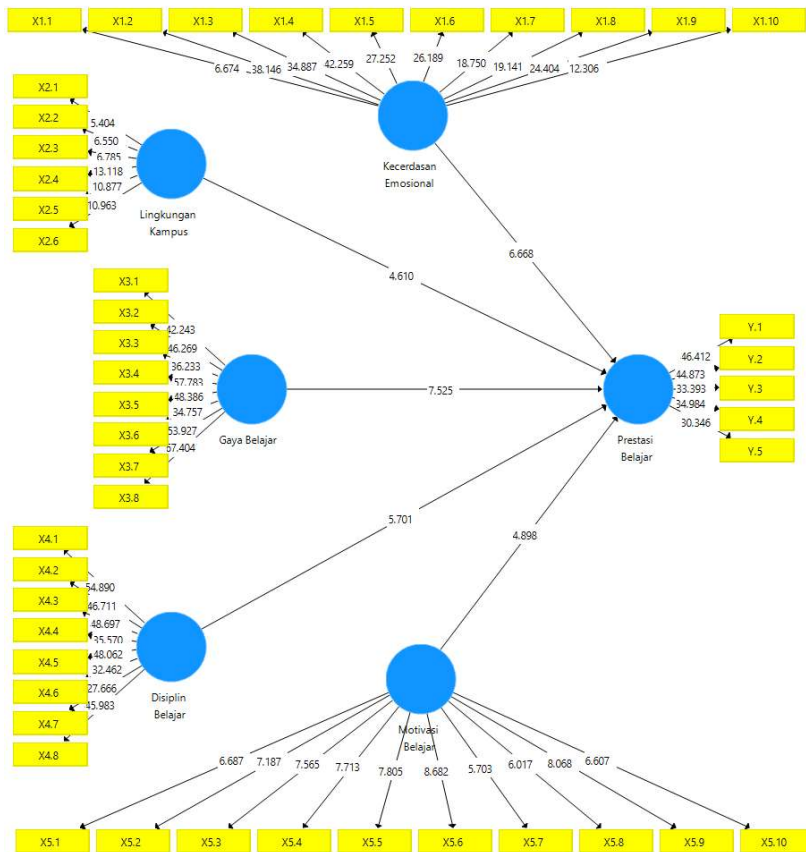
1. Nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0.060, yang berada di bawah batas maksimum 0.08, menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik antara matriks korelasi observasi dan matriks korelasi yang diprediksi (Henseler et al., 2014).
2. Nilai Normed Fit Index (NFI) sebesar 0.763, masih berada di bawah nilai kriteria ideal > 0.90 sebagaimana dikemukakan oleh Bentler dan Bonett (1980). Hal ini mengindikasikan bahwa berdasarkan ukuran NFI, model belum sepenuhnya mencapai tingkat kecocokan yang optimal.

3. Nilai d_ULS sebesar 4.027, yang lebih besar dari batas 0.05, menunjukkan bahwa model memiliki kesesuaian yang memadai (Dijkstra & Henseler, 2015).
4. Nilai d_G sebesar 3,081, yang juga lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa model mampu merepresentasikan data penelitian dengan tingkat kecocokan yang baik (Dijkstra & Henseler, 2015).
5. Nilai Chi-Square sebesar 1355.619, yang lebih besar dari nilai F Tabel (67.505), menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kecocokan yang dapat diterima.
6. Nilai RMS Theta sebesar 0.119, yang berada di bawah batas maksimum 0.12, menunjukkan bahwa tingkat kesalahan residual model relatif kecil sehingga data dinilai sesuai dengan model (Henseler et al., 2016).

Secara keseluruhan, hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator *model fit*, yaitu SRMR, d_ULS , d_G , Chi-Square, dan RMS Theta, telah memenuhi kriteria kecocokan model. Meskipun nilai NFI masih berada di bawah batas ideal, secara umum model penelitian ini dapat dinyatakan fit dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut, sejalan dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

4.3.9 Uji Hipotesis

Bagian ini membahas hasil uji empiris setiap rumusan masalah dan hipotesis, berdasarkan output SmartPLS didapat hasil sebagai berikut:



Gambar 4.14
Hasil PLS Output Bootstrapping

Bagian ini akan membahas hasil uji empiris dari setiap rumusan masalah dan hipotesis penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis verifikatif, kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Pembahasan yang dilakukan selain menggunakan hasil jawaban kuesioner, juga didukung oleh hasil diskusi terhadap responden pada saat penyebaran kuesioner. Berikut merupakan Tabel 4.27 yang menyajikan hasil uji hipotesis penelitian:

Tabel 4.27
Uji Hipotesis *Path Koefisien*

Keterangan	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Disiplin Belajar -> Prestasi Belajar Akuntansi	0.379	0.368	0.063	6.035	0.000
Gaya Belajar -> Prestasi Belajar Akuntansi	0.425	0.415	0.056	7.521	0.000
Kecerdasan Emosional -> Prestasi Belajar Akuntansi	0.373	0.368	0.057	6.535	0.000
Lingkungan Kampus -> Prestasi Belajar Akuntansi	0.325	0.321	0.063	5.194	0.000
Motivasi Belajar -> Prestasi Belajar Akuntansi	0.364	0.357	0.071	5.100	0.000

Sumber: *Output SmartPLS*

Berdasarkan Tabel 4.27 di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Hipotesis pertama

H_{01} : Disiplin Belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

H_{a1} : Disiplin Belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

Variabel Disiplin Belajar memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 atau < 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa Disiplin Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar akuntansi. Artinya, apabila tingkat disiplin belajar mahasiswa meningkat, maka prestasi belajar akuntansi juga akan meningkat. Nilai T-Statistics sebesar 6.035 atau > 1.96 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.

2. Hipotesis kedua

H_{02} : Gaya Belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

H_{a2} : Gaya Belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

Variabel Gaya Belajar memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 atau < 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa Gaya Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar akuntansi. Artinya, semakin sesuai gaya belajar

mahasiswa, maka prestasi belajar akuntansi akan semakin meningkat. Nilai T-Statistics sebesar 7.521 atau > 1.96 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.

3. Hipotesis ketiga

H_{03} : Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

H_{a3} : Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

Variabel Kecerdasan Emosional memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 atau < 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar akuntansi. Artinya, semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi, maka prestasi belajar akuntansi juga akan meningkat. Nilai T-Statistics sebesar 6.535 atau > 1.96 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

4. Hipotesis keempat

H_{04} : Lingkungan Kampus tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

H_{a4} : Lingkungan Kampus berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi
Variabel Lingkungan Kampus memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 atau < 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa Lingkungan Kampus berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar akuntansi. Artinya, lingkungan kampus yang semakin kondusif akan mendorong peningkatan prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Nilai T-Statistics sebesar 5.194 atau > 1.96 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

5. Hipotesis kelima

H_{05} : Motivasi Belajar tidak berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

H_{a5} : Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar akuntansi

Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai P-Values sebesar 0.000 atau < 0.05 , sehingga dapat dinyatakan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi belajar akuntansi. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, maka prestasi belajar akuntansi juga akan meningkat. Nilai T-Statistics sebesar 5.100 atau > 1.96 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima.

Tabel 4.28
Rangkuman Hasil Uji T

Variabel	Nilai T	Signifikansi	Hasil
Kecerdasan Emosional	6.5347	0.0000	Berpengaruh Positif
Lingkungan Kampus	5.1940	0.0000	Berpengaruh Positif
Gaya Belajar	7.5206	0.0000	Berpengaruh Positif
Disiplin Belajar	6.0355	0.0000	Berpengaruh Positif
Motivasi Belajar	5.1001	0.0000	Berpengaruh Positif

Sumber : *Output SmartPLS*

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menguji pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar akuntansi mahasiswa, maka berikut adalah pembahasan interpretasi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.4.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa kecerdasan emosional (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi (Y). Nilai original sample yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa, maka

semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dapat dicapai. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

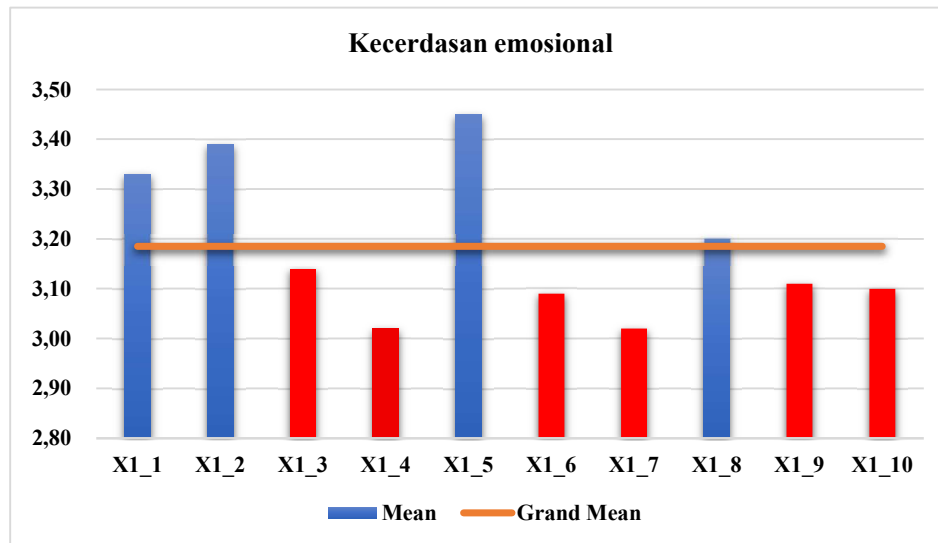
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Rahmawati (2023) serta Suryani dan Amanah (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung mampu mengelola stres akademik, menjaga kestabilan emosi, serta mempertahankan fokus dan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kerangka Behavioral Accounting Theory, perilaku individu dalam konteks akademik dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosional yang membentuk cara individu merespons tekanan, mengambil keputusan, dan menjalankan aktivitas belajar (Birnberg & Shields, 1989; Birnberg et al., 2007). Kecerdasan emosional berperan dalam membentuk kemampuan pengendalian diri dan regulasi emosi mahasiswa ketika menghadapi tekanan akademik, seperti beban tugas dan evaluasi pembelajaran. Mahasiswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu mengelola emosi secara rasional, sehingga menunjukkan perilaku belajar yang lebih adaptif dan terarah.

Berdasarkan Social Learning Theory, perilaku belajar mahasiswa juga terbentuk melalui proses observasi dan interaksi sosial di lingkungan kampus (Bandura, 1986). Mahasiswa yang mampu mengelola emosi dengan baik akan lebih mudah beradaptasi secara sosial dan meniru perilaku belajar positif dari lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan bagian penting dari faktor perilaku yang relevan dalam menjelaskan variasi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Temuan ini memperkuat pendekatan behavioral dalam pendidikan akuntansi yang menekankan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan emosi dan perilaku belajar.

Distribusi jawaban kuesioner atas variabel kecerdasan emosional ditunjukkan pada Gambar 4.15. Gambar tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar indikator berada di atas nilai grand mean, yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa secara umum berada pada kategori baik.



Gambar 4.15

Grafik Kecerdasan Emosional

Berdasarkan Gambar 4.15, aspek/indikator kecerdasan emosional yang sudah baik dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Mahasiswa mampu mengenali emosi diri saat belajar dengan baik, sehingga dapat mengendalikan perasaan ketika menghadapi tugas dan ujian akademik (X1_1).
2. Mahasiswa menyadari penyebab stres akademik yang dialami, sehingga mampu mengantisipasi tekanan belajar secara lebih rasional (X1_2).
3. Mahasiswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk mencapai hasil akademik terbaik dan mempertahankan prestasi belajar akuntansi (X1_5).
4. Mahasiswa mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dalam kegiatan akademik, khususnya dalam kerja kelompok dan diskusi kelas (X1_8).

Sedangkan aspek/indikator dalam variabel kecerdasan emosional yang masih perlu ditingkatkan dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola emosi negatif saat menghadapi tekanan akademik (X1_3).
2. Kemampuan mahasiswa untuk tetap tenang dan tidak bersikap impulsif dalam situasi akademik yang sulit (X1_4).
3. Kemampuan mahasiswa untuk mempertahankan semangat belajar ketika mengalami kegagalan (X1_6).
4. Kemampuan mahasiswa dalam menjaga fokus dan kestabilan emosi selama proses pembelajaran (X1_7).
5. Kemampuan mahasiswa dalam menunjukkan empati secara konsisten terhadap teman sekelas (X1_9).
6. Kemampuan mahasiswa dalam membangun hubungan sosial yang lebih efektif di lingkungan akademik (X1_10).

Implikasi manajerial (rekomendasi) pada penelitian ini, khususnya untuk meningkatkan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa, ditunjukkan melalui aspek/indikator yang masih perlu ditingkatkan, yaitu:

1. Mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengelola emosi negatif ketika menghadapi tekanan akademik, seperti beban tugas dan tuntutan nilai, sehingga diperlukan dukungan kampus dalam pengelolaan stres akademik (X1_3).
2. Mahasiswa masih cenderung bersikap impulsif dan kurang tenang dalam situasi akademik yang sulit, sehingga perlu dibiasakan pengendalian diri dalam proses pembelajaran (X1_4).
3. Semangat belajar mahasiswa masih belum stabil ketika mengalami kegagalan atau hasil akademik yang kurang memuaskan, sehingga diperlukan penguatan motivasi internal (X1_6).

4. Mahasiswa belum sepenuhnya mampu menjaga fokus belajar dan mengendalikan distraksi selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga perlu peningkatan kedisiplinan dan konsentrasi belajar (X1_7).
5. Kepekaan mahasiswa dalam memahami perasaan dan kesulitan teman sekelas masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam kerja kelompok dan interaksi akademik (X1_9).
6. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan konflik akademik secara positif dan konstruktif masih belum optimal, sehingga diperlukan pembinaan keterampilan sosial dalam lingkungan kampus (X1_10).

Implikasi manajerial (rekomendasi) pada penelitian ini untuk meningkatkan kecerdasan emosional mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Kampus menyelenggarakan pelatihan manajemen stres dan pengelolaan emosi.
2. Dosen menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan suportif.
3. Optimalisasi layanan konseling akademik.
4. Pengembangan program mentoring mahasiswa.
5. Pemberian pendampingan akademik secara berkelanjutan.
6. Pelaksanaan kegiatan pengembangan karakter dan soft skills.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Rahmawati (2023) serta Suryani dan Amanah (2024) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar apabila tidak didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Perbedaan hasil ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik responden, lingkungan akademik, serta perbedaan indikator yang digunakan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, beban akademik, dan kesejahteraan psikologis mahasiswa, serta memperluas objek penelitian pada universitas lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

4.4.2 Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Nilai original sample yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan kampus yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dapat dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang mendukung, baik dari segi fasilitas, suasana akademik, maupun interaksi sosial di kampus, memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsih dan Saputra (2022), Fitri dan Lestari (2023), serta Munira et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan kampus yang kondusif berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta hubungan akademik yang harmonis dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar.

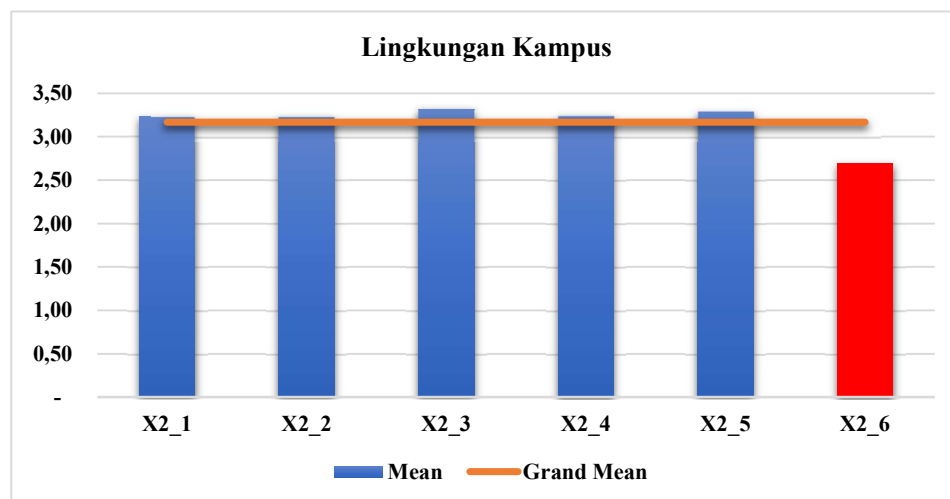
Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh interaksi antara faktor individu dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung (Birnberg & Shields, 1989; Birnberg et al., 2007). Lingkungan kampus yang kondusif dapat membentuk perilaku belajar yang positif, seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab akademik, dan fokus mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Berdasarkan Social Learning Theory, perilaku belajar mahasiswa juga terbentuk melalui proses observasi dan interaksi sosial di lingkungan kampus (Bandura, 1986). Lingkungan kampus yang mendukung memungkinkan mahasiswa meniru perilaku akademik yang baik dari dosen maupun teman sebaya,

sehingga membentuk kebiasaan belajar yang produktif dan berdampak pada peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan kampus merupakan faktor kontekstual yang penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Temuan ini memperkuat pendekatan behavioral dan sosial dalam pendidikan akuntansi yang menekankan peran lingkungan dalam membentuk perilaku belajar.

Distribusi jawaban responden terhadap variabel lingkungan kampus dapat dilihat pada Gambar 4.16. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada di atas nilai grand mean, yang mengindikasikan bahwa lingkungan kampus secara umum telah mendukung proses pembelajaran akuntansi mahasiswa.



Gambar 4.16

Grafik Lingkungan Kampus

Berdasarkan Gambar 4.16, aspek/indikator lingkungan kampus yang sudah baik dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai (X2_1).
2. Suasana akademik yang kondusif dan nyaman (X2_2).
3. Dukungan dosen dalam proses pembelajaran (X2_3).
4. Hubungan sosial yang harmonis antar mahasiswa (X2_4).
5. Dukungan kampus terhadap kegiatan akademik mahasiswa (X2_5).

Sedangkan aspek/indikator dalam variabel lingkungan kampus yang masih perlu ditingkatkan dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Optimalisasi layanan dan fasilitas penunjang belajar di luar kelas (X2_6).

Implikasi manajerial (rekomendasi) pada penelitian ini untuk meningkatkan kualitas lingkungan kampus adalah sebagai berikut:

1. Kampus meningkatkan fasilitas pendukung pembelajaran mahasiswa.
2. Optimalisasi ruang belajar dan ruang diskusi mahasiswa.
3. Peningkatan layanan akademik dan administrasi.
4. Penguatan peran dosen sebagai pembimbing akademik.
5. Penyediaan ruang kolaboratif untuk kegiatan belajar kelompok.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ningsih dan Saputra (2022), Fitri dan Lestari (2023), serta Munira et al. (2024) yang menyatakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lestari (2021) yang menyatakan bahwa lingkungan kampus tidak memberikan pengaruh signifikan apabila mahasiswa tidak memiliki motivasi intrinsik yang tinggi.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut peran fasilitas digital, sistem pembelajaran daring, dan budaya akademik kampus terhadap prestasi belajar, serta memperluas objek penelitian pada perguruan tinggi lainnya.

4.4.3 Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Nilai original sample yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin efektif gaya belajar yang diterapkan mahasiswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dapat dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengatur cara belajar, memilih metode yang sesuai, serta mengelola proses belajar secara mandiri memiliki peran penting dalam menunjang

keberhasilan akademik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

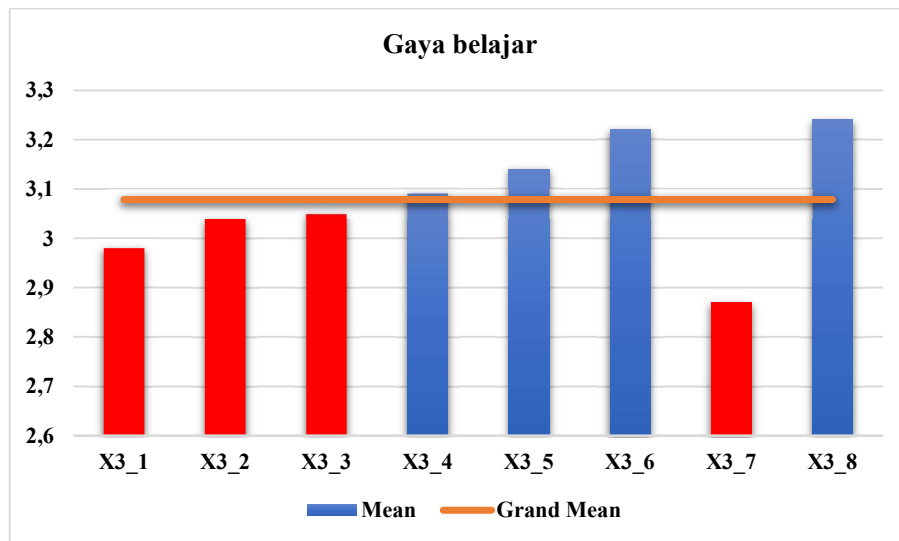
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2023), Sricendani (2024), dan Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran akan membantu mahasiswa memahami materi secara lebih efektif.

Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh proses kognitif dan perilaku yang terbentuk dari kebiasaan, pengalaman, serta respons individu terhadap lingkungan pembelajaran (Birnberg & Shields, 1989; Birnberg et al., 2007). Gaya belajar merupakan bentuk perilaku belajar yang mencerminkan bagaimana mahasiswa memproses informasi, mengatur strategi belajar, dan merespons tuntutan akademik. Mahasiswa dengan gaya belajar yang efektif cenderung menunjukkan perilaku belajar yang lebih terkontrol, terencana, dan berorientasi pada pencapaian hasil.

Berdasarkan Social Learning Theory, gaya belajar mahasiswa juga berkembang melalui proses observasi dan peniruan terhadap metode belajar yang digunakan oleh dosen maupun teman sebaya (Bandura, 1986). Proses pembelajaran sosial tersebut membantu mahasiswa menyesuaikan dan memperbaiki gaya belajarnya sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Implikasi teoritis yang dapat dikemukakan adalah bahwa gaya belajar merupakan faktor perilaku yang berperan penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Temuan ini memberikan penguatan terhadap pendekatan behavioral dalam pendidikan akuntansi, bahwa perbedaan cara mahasiswa dalam mengelola dan menerapkan strategi belajar perlu diperhatikan sebagai bagian dari kerangka teoritis untuk memahami keberhasilan belajar.

Distribusi jawaban responden terhadap variabel gaya belajar dapat dilihat pada Gambar 4.17. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian indikator berada di atas nilai grand mean, yang mengindikasikan bahwa gaya belajar mahasiswa secara umum cukup mendukung prestasi belajar.



Gambar 4.17
Grafik Gaya belajar

Berdasarkan Gambar 4.17, aspek/indikator gaya belajar yang sudah baik dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Kemampuan menerapkan teori dalam menyelesaikan masalah akuntansi (X3_4).
2. Kemampuan menganalisis informasi secara sistematis (X3_5).
3. Ketertarikan terhadap kegiatan praktik dan studi kasus (X3_6).
4. Kemampuan beradaptasi dengan metode pembelajaran yang berbeda (X3_8).

Sedangkan aspek/indikator dalam variabel gaya belajar yang masih perlu ditingkatkan dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Pemanfaatan pengalaman konkret dalam proses belajar (X3_1).
2. Kemampuan melakukan observasi reflektif (X3_2).
3. Minat terhadap diskusi akademik (X3_3).
4. Konsistensi dalam belajar berbasis praktik (X3_7).

Implikasi manajerial (rekomendasi) pada penelitian ini untuk meningkatkan gaya belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Dosen disarankan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Peningkatan penggunaan media pembelajaran interaktif.
3. Penguatan pembelajaran berbasis praktik dan studi kasus.
4. Fasilitasi diskusi kelompok secara rutin.
5. Pendampingan akademik bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Anggraeni (2023), Sricendani (2024), dan Fitriani (2022) yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Lailasari (2021) yang menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh signifikan apabila tidak didukung oleh disiplin dan motivasi belajar.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh integrasi teknologi pembelajaran dan gaya belajar terhadap prestasi belajar, serta memperluas objek penelitian pada berbagai program studi.

4.4.4 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Nilai original sample yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar akuntansi yang dapat dicapai. Hal ini mengindikasikan bahwa kebiasaan belajar yang teratur, kepatuhan terhadap jadwal, serta tanggung jawab akademik memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

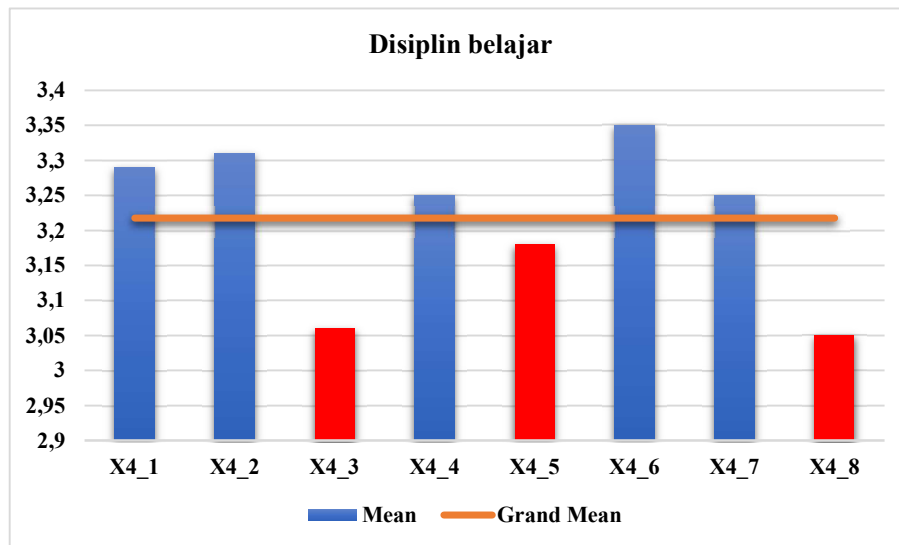
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2023), Santika (2024), dan Rachmawati (2022) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kedisiplinan tinggi cenderung lebih teratur dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap tugas akademik.

Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, perilaku individu dalam konteks pembelajaran dipengaruhi oleh kebiasaan, kontrol diri, dan respons individu terhadap tuntutan lingkungan kampus (Birnberg & Shields, 1989; Birnberg et al., 2007). Disiplin belajar mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan perilaku belajar secara konsisten, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan akademik, dan menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab.

Berdasarkan Social Learning Theory, perilaku disiplin juga terbentuk melalui proses pembelajaran sosial, yaitu observasi dan peniruan terhadap perilaku dosen, teman sebaya, maupun lingkungan keluarga (Bandura, 1986). Keteladanan dan penguatan sosial yang diterima mahasiswa mendorong terbentuknya kebiasaan disiplin yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi teoritis yang dapat dikemukakan adalah bahwa disiplin belajar merupakan faktor perilaku yang berperan penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Temuan ini memberikan penguatan terhadap pendekatan behavioral dalam pendidikan akuntansi, bahwa pengendalian diri, kepatuhan terhadap aturan, dan konsistensi perilaku belajar perlu diperhatikan sebagai bagian dari kerangka teoritis dalam memahami keberhasilan belajar mahasiswa.

Distribusi jawaban responden terhadap variabel disiplin belajar dapat dilihat pada Gambar 4.18. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada di atas nilai grand mean, yang menandakan bahwa tingkat disiplin belajar mahasiswa secara umum tergolong baik.



Gambar 4.18

Grafik Disiplin Belajar

Berdasarkan Gambar 4.18, aspek/indikator disiplin belajar yang sudah baik dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Kemampuan mengatur jadwal belajar secara teratur (X4_1).
2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas akademik (X4_2).
3. Konsistensi dalam mengikuti kegiatan perkuliahan (X4_4).
4. Kedisiplinan dalam mempersiapkan ujian dan evaluasi (X4_6).
5. Ketaatan terhadap aturan akademik (X4_7).

Sedangkan aspek/indikator dalam variabel disiplin belajar yang masih perlu ditingkatkan dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Konsistensi dalam belajar mandiri (X4_3).
2. Pengendalian diri terhadap gangguan belajar (X4_5).
3. Kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu luang untuk belajar (X4_8).

Implikasi manajerial (rekomendasi) pada penelitian ini untuk meningkatkan disiplin belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Kampus menyediakan program pembinaan disiplin akademik.
2. Dosen memberikan pengawasan dan evaluasi belajar secara berkala.

3. Mahasiswa didorong untuk membuat jadwal belajar pribadi.
4. Peningkatan sistem monitoring kehadiran dan tugas.
5. Optimalisasi layanan bimbingan akademik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Pratiwi (2023), Santika (2024), dan Rachmawati (2022) yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sitorus (2021) yang menyatakan bahwa disiplin belajar tidak berpengaruh signifikan apabila tidak didukung oleh motivasi belajar yang tinggi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji hubungan antara disiplin belajar, motivasi, dan penggunaan teknologi pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa.

4.4.5 Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, diketahui bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar akuntansi. Nilai original sample sebesar 0,364 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan akademik cenderung mampu mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi dapat diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Ningsih (2023), Khoerunnisa (2025), serta Ramadhani dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, aktif, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

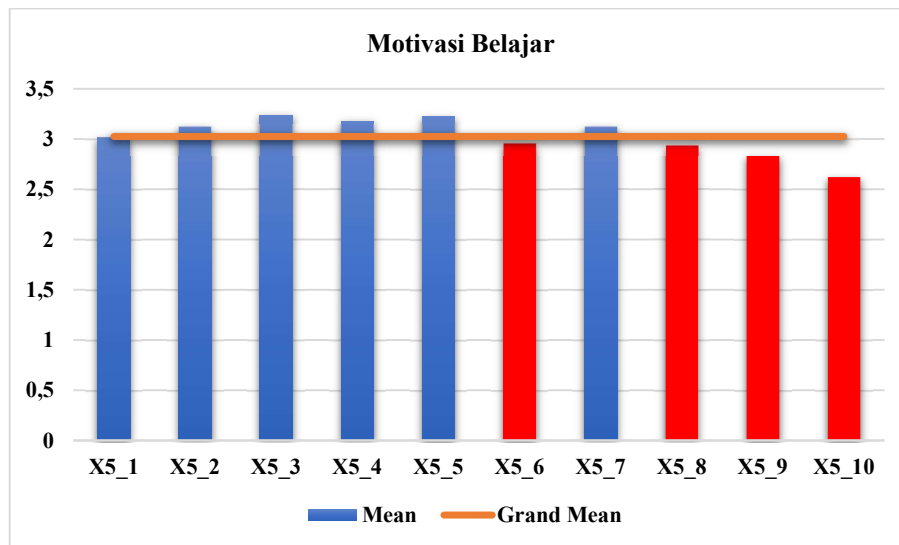
Berdasarkan Behavioral Accounting Theory, perilaku belajar mahasiswa dipengaruhi oleh dorongan internal, sikap, dan respon individu terhadap tuntutan akademik (Birnberg & Shields, 1989; Birnberg et al., 2007). Motivasi belajar

merupakan faktor perilaku yang mendorong mahasiswa untuk mengarahkan usaha, waktu, dan energi dalam mencapai tujuan akademik. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang gigih, terarah, dan berorientasi pada pencapaian hasil.

Berdasarkan Social Learning Theory, motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial melalui penguatan, dukungan, dan keteladanan dari dosen maupun teman sebaya (Bandura, 1986). Interaksi sosial yang positif dapat memperkuat motivasi belajar mahasiswa dan mendorong terbentuknya perilaku belajar yang produktif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, implikasi teoritis yang dapat dikemukakan adalah bahwa motivasi belajar merupakan faktor perilaku yang berperan penting dalam menjelaskan variasi prestasi belajar akuntansi mahasiswa. Temuan ini memberikan penguatan terhadap pendekatan behavioral dalam pendidikan akuntansi, bahwa dorongan internal, ketekunan, dan orientasi tujuan belajar mahasiswa perlu diperhatikan sebagai bagian dari kerangka teoritis dalam memahami keberhasilan belajar.

Distribusi jawaban responden terhadap variabel motivasi belajar dapat dilihat pada Gambar 4.19. Grafik tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar indikator berada di atas nilai grand mean, yang menandakan bahwa tingkat motivasi belajar mahasiswa secara umum tergolong baik.



Gambar 4.19
Grafik Motivasi Belajar

Berdasarkan Gambar 4.19, aspek/indikator motivasi belajar yang sudah baik dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Ketekunan dalam memahami materi perkuliahan (X5_1).
2. Keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar (X5_2).
3. Antusiasme dalam mengikuti perkuliahan (X5_3).
4. Kesungguhan dalam mengerjakan tugas (X5_4).
5. Orientasi terhadap pencapaian tujuan akademik (X5_5).
6. Konsistensi dalam mempertahankan semangat belajar (X5_7).

Sedangkan aspek/indikator dalam variabel motivasi belajar yang masih perlu ditingkatkan dalam memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa, yaitu:

1. Ketahanan dalam menghadapi kegagalan akademik (X5_6).
2. Kestabilan motivasi dalam jangka panjang (X5_8).
3. Inisiatif belajar mandiri di luar kelas (X5_9).
4. Konsistensi dalam memanfaatkan waktu belajar (X5_10).

Implikasi manajerial (rekomendasi) pada penelitian ini untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Pemberian program mentoring akademik.
2. Pemberian penghargaan bagi mahasiswa berprestasi.
3. Penyusunan target belajar bersama dosen pembimbing.
4. Penyediaan layanan konseling motivasi.
5. Penguatan budaya akademik yang kompetitif dan sehat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Putra dan Ningsih (2023), Khoerunnisa (2025), serta Ramadhani dan Putra (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nurhaliza (2022) yang menyatakan bahwa motivasi eksternal yang berlebihan dapat menurunkan motivasi intrinsik mahasiswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan variabel lain seperti minat belajar, dukungan keluarga, dan penggunaan teknologi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

4.5 Konsistensi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan analisis terhadap instrumen penelitian, selanjutnya hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang akan dijelaskan pada Tabel 4.29 sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Ini
1	Suryani dan Amanah (2024)	Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
2	Cahyono dan Pratiwi (2024)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi mahasiswa.

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian Ini
3	Prasetya dan Widya (2024)	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
4	Putri dan Rahmawati (2023)	Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Mahasiswa	Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
5	Rizki dan Rahmah (2023)	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Gaya belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
6	Mulyani dan Hasanah (2023)	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
7	Fitri dan Lestari (2023)	Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Lingkungan kampus yang kondusif meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi.	Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
8	Ramadani dan Yusuf (2023)	Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
9	Ningsih dan Saputra (2022)	Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
10	Dewi dan Hartono (2022)	Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.	Gaya belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
2. Lingkungan kampus berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
3. Gaya belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
4. Disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
5. Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun pihak perguruan tinggi, khususnya Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur. Adapun implikasi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis/Akademis

- a. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
- b. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan kampus berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
- c. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

- d. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.
- e. Hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

2. Implikasi Praktis/Manajerial

- a. Kecerdasan emosional yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi menunjukkan bahwa mahasiswa perlu mengelola emosi dengan baik dalam proses pembelajaran.
- b. Lingkungan kampus yang kondusif perlu terus ditingkatkan agar dapat mendukung kenyamanan dan efektivitas belajar mahasiswa.
- c. Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa perlu difasilitasi melalui variasi metode pembelajaran.
- d. Disiplin belajar mahasiswa perlu ditingkatkan melalui pengaturan waktu belajar dan kepatuhan terhadap aturan akademik.
- e. Motivasi belajar mahasiswa perlu terus didorong melalui pemberian dukungan, arahan, dan apresiasi terhadap pencapaian akademik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian, antara lain:

- 1. Penelitian ini hanya menggunakan metode kuesioner tanpa disertai wawancara mendalam, sehingga data yang diperoleh bersifat persepsi responden.
- 2. Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada 100 mahasiswa akuntansi Universitas Budi Luhur.
- 3. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu perguruan tinggi, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.
- 4. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, sementara masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar akuntansi mahasiswa.

5.4 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan penelitian tersebut, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah responden dan melibatkan mahasiswa dari perguruan tinggi lain agar hasil penelitian lebih representatif.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara atau observasi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi belajar akuntansi, seperti *self-efficacy*, dukungan keluarga, atau metode pembelajaran digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2022). *Manajemen Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives*. New York: McKay.
- Cahyono, A., & Pratiwi, R. (2024). Pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 9(1), 55–68.
- Dewi, R., & Hartono, B. (2022). Gaya belajar dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(3), 211–223.
- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning and teaching styles in engineering education. *Engineering Education*, 78(7), 674–681.
- Fitri, A., & Lestari, D. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(1), 98–110.
- Indriani, R. (2021). Kecerdasan emosional dan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 7(1), 45–57.
- Maulidina, R., Prasetyo, A., & Wijaya, D. (2023). Peran lingkungan kampus dalam prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 145–157.
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, R., & Saputra, H. (2022). Disiplin belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 56–68.
- Nuraini, S. (2022). Kecerdasan emosional dan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 123–135.
- Prasetya, A., & Widya, R. (2024). Motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 89–101.
- Pratama, R., & Rahayu, S. (2022). Motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 10(2), 87–99.
- Puspitasari, D. (2021). Disiplin belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Putri, A., & Rahmawati, L. (2023). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 8(2), 120–132.

- Ramadani, A., & Yusuf, M. (2023). Lingkungan kampus dan keterlibatan akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 9(3), 201–214.
- Setiawan, D., & Pratiwi, R. (2023). Kualitas pembelajaran dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 11(1), 55–67.
- Simanjuntak, H. (2023). Gaya belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Suprijono, A. (2022). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, D., & Amanah, S. (2024). Kecerdasan emosional dan prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 33–45.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amalia, R., & Widodo, T. (2024). Prestasi belajar akuntansi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(2), 115–128.
- Alhamro, M., & Usman, A. (2025). Learning motivation and academic achievement. *Journal of Education Research*, 18(1), 45–60.
- Anggraeni, D. (2023). Pengaruh lingkungan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 55–67.
- Astuti, R., & Teza, M. (2025). Disiplin belajar dan tanggung jawab akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(1), 22–35.
- Azizah, N. (2024). Kecerdasan emosional dan prestasi akademik. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 7(2), 88–101.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance tests and goodness of fit. *Psychological Bulletin*, 88(3), 588–606.
- Birnberg, J. G., & Shields, M. D. (1989). Three decades of behavioral accounting research. *Accounting, Organizations and Society*, 14(1), 23–48.
- Birnberg, J. G., Luft, J., & Shields, M. D. (2007). Psychology theory in management accounting. *Handbook of Management Accounting Research*, 1, 113–135.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives*. New York: Longman.

- Cahyono, A., & Pratiwi, D. (2024). Pengaruh disiplin dan kecerdasan emosional. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 90–104.
- Dewi, L., & Hartono, B. (2022). Lingkungan kampus dan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 6(1), 45–58.
- Felder, R. M., & Silverman, L. K. (1988). Learning styles in engineering education. *Engineering Education*, 78(7), 674–681.
- Fitria, S., & Lestari, R. (2023). Disiplin dan motivasi belajar. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 5(2), 77–90.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate*. Semarang: UNDIP.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Books.
- Goleman, D. (2015). *Emotional intelligence*. Jakarta: Gramedia.
- Hair, J. F., et al. (2021). *A primer on PLS-SEM*. Thousand Oaks: Sage.
- Hair, J. F., et al. (2022). Partial least squares structural equation modeling. *Journal of Business Research*, 139, 130–145.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, S., & Nurfadilah, R. (2023). Lingkungan sosial kampus. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 66–79.
- Haryono, S. (2024). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Henseler, J., et al. (2014). A new criterion for assessing discriminant validity. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.
- Henseler, J., et al. (2021). Common beliefs and reality about PLS. *Organizational Research Methods*, 24(3), 1–28.
- Henseler, J., et al. (2023). Advances in PLS-SEM. *Journal of Business Research*, 156, 113–125.
- Khoerunnisa, A. (2025). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(1), 44–58.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning*. New Jersey: Prentice Hall.
- Lestari, A., & Sari, P. (2022). Gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 8(1), 33–47.
- Mulyani, S., & Hasanah, N. (2023). Gaya belajar dan prestasi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 70–85.

- Ningsih, R., & Saputra, A. (2022). Motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 5(2), 99–112.
- Putri, A., & Rahmawati, D. (2023). Motivasi belajar akuntansi. *Jurnal Akuntansi Pendidikan*, 6(1), 21–35.
- Rahmadani, F., & Yusuf, M. (2023). Disiplin dan kecerdasan emosional. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 77–92.
- Santoso, B., & Kurniawan, D. (2022). Interaksi sosial kampus. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 4(2), 55–68.
- Santana-Monagas, A. (2025). Behavioral factors in accounting education. *Accounting Education Journal*, 29(1), 1–18.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research methods for business*. New York: Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Metode penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2021). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Alfaizin, A., & Haryono, S. (2024). Analisis reliabilitas dan validitas konstruk dalam penelitian kuantitatif berbasis SEM-PLS. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 6(1), 45–57.
- Amalia, R., & Widodo, T. (2024). Pengaruh kemampuan kognitif dan afektif terhadap prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(2), 110–123.
- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance tests and goodness of fit in the analysis of covariance structures. *Psychological Bulletin*, 88(3), 588–606.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longmans, Green.
- Dijkstra, T. K., & Henseler, J. (2015). Consistent partial least squares path modeling. *MIS Quarterly*, 39(2), 297–316.

- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Goleman, D. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Bantam Books.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage.
- Haryono, S. (2024). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS path modeling in new technology research. *Industrial Management & Data Systems*, 116(1), 2–20.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2014). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based SEM. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). Advanced issues in partial least squares path modeling. *Long Range Planning*, 54(3), 1–15
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2023). A tutorial on PLS-SEM. *Journal of Business Research*, 155, 113–129.
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis. *Structural Equation Modeling*, 6(1), 1–55.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kusnadi, A., & Pertiwi, R. (2023). Gaya belajar mahasiswa dan implikasinya terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 9(2), 88–99.
- Lestari, S., & Sari, M. (2022). Analisis gaya belajar mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 45–56.
- Lohmöller, J. B. (1989). *Latent Variable Path Modeling with Partial Least Squares*. Heidelberg: Physica-Verlag.
- Ningsih, R., & Saputra, H. (2022). Motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 56–68.

- Pratama, A., & Nuraini, S. (2024). Lingkungan kampus dan kualitas pembelajaran mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 13(1), 34–47.
- Rahman, A., & Putra, D. (2024). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 90–102.
- Salovey, P., & Mayer, J. D. (1990). Emotional intelligence. *Imagination, Cognition and Personality*, 9(3), 185–211.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research Methods for Business* (8th ed.). New York: Wiley.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2023). *Research Methods for Business* (9th ed.). New York: Wiley.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2022). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2022). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Wahyuni, S., & Raharjo, A. (2023). Disiplin belajar dan prestasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 112–124.

Lampiran I

Surat Pengantar Riset



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI | FAKULTAS EKONOMI & BISNIS | FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK

FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI | PROGRAM PASCASARJANA

Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260

Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

Nomor Surat : S/UBL/BAA/000/4868/01/26
Lampiran : ---
Hal : Surat Pengantar Riset

17 JANUARY 2026

Kepada Yth,

DIREKTUR ADMINISTRASI DAN AKADEMIK

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Jalan Ciledug Raya Blok Haji Haisin No.22, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 12260.

Dengan Hormat,

Sesuai dengan program yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta, kepada mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan Akademis wajib melakukan kegiatan riset untuk keperluan menyusun tugas akhir (skripsi)

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/lbu untuk memberikan kesempatan riset kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

No.	Nama	NIM	Program Studi
1	Vina Ariany	2332530084	Akuntansi (Strata 1)

Atas kesediaan Bapak/lbu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada mahasiswa tersebut selama mengadakan riset di instansi/perusahaan yang Bapak/lbu pimpin, tidak lupa kami ucapkan terima kasih.

A.N Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Budi Luhur
Direktur Administrasi Akademik



(Purwanto, S.Si, M.Kom.)



SCAN QR UNTUK VALIDASI

Lampiran II

Surat Izin Penyebaran Kuesioner



UNIVERSITAS BUDI LUHUR

FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI | FAKULTAS EKONOMI & BISNIS | FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK
FAKULTAS TEKNIK | FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI | PROGRAM PASCASARJANA

Kampus Pusat : Jl. Raya Ciledug - Petukangan Utara - Jakarta Selatan 12260
Telp : 021-5853753 (hunting), Fax : 021-5853489, <http://www.budiluhur.ac.id>

Nomor Surat : S/UBL/BAA/000/00273/11/25
Lampiran : ---
Hal : Ijin Penyebaran Kuesioner

21 November 2025

Kepada IBU DR. PUSPITA RANI, S.E., M.AK.

UNIVERSITAS BUDI LUHUR

Jalan Ciledug Raya Blok Haji Haisin No.22, Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, 12260.

Dengan Hormat,

Sesuai dengan program yang dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta, kepada mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan Akademik wajib melakukan Riset untuk keperluan menyusun Tugas Akhir (SKRIPSI).

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penyebaran kuesioner kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

No.	Nama	NIM	Program Studi
1	Vina Ariany	2332530084	Akuntansi (S-1)

Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan kepada mahasiswa tersebut selama penyebaran kuesioner di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin, tidak lupa kami ucapkan terima kasih.

A.N Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Budi Luhur
Direktur Administrasi Akademik



(Purwanto, S.Si, M.Kom.)



SCAN QR UNTUK VALIDASI

Lampiran III

Kuesioner Penelitian

Yth. Bapak/Ibu/Sdr/I Responden Penelitian

di Tempat

Salam Hormat,

Perkenalkan saya Vina Ariany mahasiswa tingkat akhir Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur.

Saat ini saya sedang melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang membahas terkait "*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Lingkungan Kampus, Gaya Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*"

Kuesioner penelitian ini disebarakan secara daring melalui Google Form dan dapat diakses melalui tautan berikut:

<https://forms.gle/V43c36DASzs7XRqYA>

Maka dari itu, kami mohon kesediaan saudara/saudari untuk mengisi kuesioner ini dengan kriteria responden sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Budi Luhur tahun akademik 2024/2025.
2. Pernah atau sedang mengikuti mata kuliah akuntansi dasar dan/atau mata kuliah inti yang relevan.

Pengisian kuesioner ini membutuhkan waktu sekitar 5-15 menit. Kuesioner ini berisi sekumpulan pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Pilihlah salah satu yang paling sesuai dengan diri anda dengan memberikan pada angka 1 sampai dengan 5 dan hanya diperbolehkan menjawab satu pertanyaan, yaitu sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5= Sangat Setuju (SS)

Dimohon untuk membaca pertanyaan secara teliti dan menjawab secara lengkap setiap pertanyaan kuesioner ini yang paling sesuai dengan diri Anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini, sehingga kami harapkan Anda memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda. Apabila salah satu pertanyaan tidak diisi, maka kuesioner ini dianggap tidak sah.

Seluruh data identitas, informasi, dan jawaban yang Anda berikan terjamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan dan waktu Anda dalam berpartisipasi untuk mengisi kuesioner ini. Partisipasi anda sangat berarti bagi penelitian kami.

Hormat kami,

Vina Ariany

Informed Consent :

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya bersedia sukarela untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan akan memberikan informasi yang sebenarnya untuk kepentingan penelitian *

Bersedia

Tidak Bersedia

Identitas Responden

1. Jenis Kelamin

Laki-laki

Perempuan

2. Angkatan Masuk Kuliah

2020

2021

2022

2023

2024

3. Semester Saat Ini

1–2

3–4

5–6

7 ke atas

4. Status Perkuliahan

Reguler (kelas pagi/siang)

Non-reguler (kelas sore/malam)

5. Pernah atau Sedang Mengikuti Mata Kuliah Akuntansi Dasar dan/atau Mata Kuliah Inti yang Relevan

Pernah

Sedang

Tidak

6. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Terakhir

$< 3,00$

$3,00 - 3,49$

$\geq 3,50$

7. Status Pekerjaan Saat Ini

Tidak bekerja

Bekerja paruh waktu

Bekerja penuh waktu

8. Rata-rata Kehadiran pada Mata Kuliah Akuntansi

Selalu hadir

- Sering hadir
- Kadang hadir
- Jarang hadir

9. Waktu Belajar Sehari (di Luar Jam Kuliah)

- Tidak memiliki waktu belajar khusus di luar jam kuliah
- < 1 jam
- 1–2 jam
- 2–3 jam
- > 3 jam

10. Jam Belajar Paling Efektif

- Pagi (06.00–10.00)
- Siang (10.00–15.00)
- Sore (15.00–19.00)
- Malam (19.00–23.00)

11. Metode atau Media Belajar yang Paling Sering Digunakan

- Membaca dan mencatat dari buku/modul
- Diskusi dengan teman
- Menonton video pembelajaran (YouTube, aplikasi, dll.)
- Latihan soal atau praktik langsung

1. Kecerdasan Emosional (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mampu mengenali emosi diri saat belajar.					
2	Saya menyadari penyebab stress akademik.					
3	Saya mengelola emosi negatif saat menghadapi tekanan akademik.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
4	Saya tetap tenang dan tidak impulsif dalam situasi sulit.					
5	Saya memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil akademik terbaik.					
6	Saya tetap bersemangat meskipun mengalami kegagalan.					
7	Saya mampu memahami perasaan dan kesulitan teman sekelas.					
8	Saya menunjukkan sikap membantu dan peduli dalam tugas kelompok.					
9	Saya berkomunikasi dengan baik dalam kerja kelompok.					
10	Saya mampu berkolaborasi dan menyelesaikan konflik akademik secara positif.					

2. Lingkungan Kampus (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
11	Saya merasa ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan tersedia dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Saya merasa kenyamanan ruang perkuliahan mendukung fokus belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
13	Saya merasa hubungan interpersonal yang positif antar mahasiswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
14	Saya merasa interaksi yang baik dan suportif dengan dosen.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
15	Saya merasa dukungan sistem pembelajaran dan bimbingan akademik dari kampus.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	Saya merasa iklim akademik yang kondusif dan mendorong	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
	pengembangan prestasi mahasiswa.					

3. Gaya Belajar (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
17	Saya belajar melalui pengalaman konkret dan observasi reflektif.					
18	Saya menyukai diskusi dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan.					
19	Saya menyukai teori, konsep abstrak, dan penjelasan terstruktur.					
20	Saya menganalisis informasi secara logis dan sistematis sebelum mempraktikkannya.					
21	Saya menerapkan teori untuk menyelesaikan masalah nyata.					
22	Saya menyukai kegiatan eksperimen, simulasi, atau studi kasus akuntansi.					
23	Saya belajar melalui pengalaman langsung dan intuisi.					
24	Saya Cepat beradaptasi dengan tugas berbasis praktik dan perubahan metode belajar.					

4. Disiplin Belajar (X4)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
25	Saya mengatur jadwal belajar dengan teratur.					
26	Saya menyelesaikan tugas sebelum batas waktu.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
27	Saya hadir tepat waktu dalam perkuliahan.					
28	Saya mematuhi tata tertib akademik.					
29	Saya menyelesaikan tugas individu dan kelompok dengan sungguh-sungguh					
30	Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.					
31	Saya mampu menjaga fokus saat belajar dan menghindari distraksi.					
32	Saya konsisten menjalankan jadwal belajar mandiri.					

5. Motivasi Belajar (X5)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
33	Saya tetap berusaha memahami materi walaupun mengalami kesulitan.					
34	Saya tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas sulit.					
35	Saya mencari solusi ketika mengalami kegagalan akademik.					
36	Saya tetap berupaya mencapai hasil maksimal meskipun ada hambatan.					
37	Saya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan.					
38	Saya aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.					
39	Saya memiliki target akademik yang jelas untuk dicapai.					
40	Saya berusaha mempertahankan dan meningkatkan nilai akademik.					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
41	Saya mengatur waktu belajar secara mandiri.					
42	Mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi.					

6. Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
43	Saya memahami konsep dasar akuntansi.					
44	Saya menganalisis dan menyelesaikan soal akuntansi.					
45	Saya menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab akademik.					
46	Saya memiliki minat dan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan akuntansi.					
47	Saya mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis					

Lampiran IV
Identitas Responden

Nomor	Kelamin	Angkatan	Semester
1	Laki-Laki	2021	7 ke atas
2	Perempuan	2020	7 ke atas
3	Perempuan	2023	3-4
4	Laki-Laki	2023	3-4
5	Laki-Laki	2021	7 ke atas
6	Laki-Laki	2021	7 ke atas
7	Perempuan	2021	7 ke atas
8	Perempuan	2021	7 ke atas
9	Perempuan	2025	1-2
10	Laki-Laki	2021	7 ke atas
11	Perempuan	2023	3-4
12	Laki-Laki	2023	3-4
13	Perempuan	2025	1-2
14	Laki-Laki	2025	1-2
15	Laki-Laki	2023	3-4
16	Laki-Laki	2025	1-2
17	Perempuan	2020	7 ke atas
18	Perempuan	2023	3-4
19	Perempuan	2023	3-4
20	Laki-Laki	2025	1-2
21	Laki-Laki	2025	1-2
22	Perempuan	2021	7 ke atas
23	Laki-Laki	2025	1-2
24	Laki-Laki	2020	7 ke atas
25	Perempuan	2020	7 ke atas
26	Perempuan	2021	7 ke atas
27	Perempuan	2023	3-4
28	Laki-Laki	2021	7 ke atas

Nomor	Kelamin	Angkatan	Semester
29	Perempuan	2025	1-2
30	Perempuan	2020	7 ke atas
31	Laki-Laki	2021	7 ke atas
32	Laki-Laki	2023	3-4
33	Perempuan	2021	7 ke atas
34	Perempuan	2021	7 ke atas
35	Perempuan	2021	7 ke atas
36	Perempuan	2021	7 ke atas
37	Laki-Laki	2021	7 ke atas
38	Laki-Laki	2021	7 ke atas
39	Perempuan	2023	3-4
40	Perempuan	2025	1-2
41	Perempuan	2023	3-4
42	Perempuan	2023	3-4
43	Perempuan	2021	7 ke atas
44	Laki-Laki	2021	7 ke atas
45	Laki-Laki	2023	3-4
46	Laki-Laki	2021	7 ke atas
47	Laki-Laki	2020	7 ke atas
48	Laki-Laki	2021	7 ke atas
49	Perempuan	2023	3-4
50	Perempuan	2021	7 ke atas
51	Laki-Laki	2020	7 ke atas
52	Laki-Laki	2020	7 ke atas
53	Laki-Laki	2021	7 ke atas
54	Laki-Laki	2021	7 ke atas
55	Perempuan	2021	7 ke atas
56	Laki-Laki	2025	1-2
57	Laki-Laki	2020	7 ke atas
58	Perempuan	2021	7 ke atas
59	Laki-Laki	2021	7 ke atas
60	Laki-Laki	2021	7 ke atas

Nomor	Kelamin	Angkatan	Semester
61	Laki-Laki	2021	7 ke atas
62	Laki-Laki	2020	7 ke atas
63	Laki-Laki	2021	7 ke atas
64	Laki-Laki	2025	1-2
65	Perempuan	2023	3-4
66	Perempuan	2023	3-4
67	Perempuan	2021	7 ke atas
68	Perempuan	2021	7 ke atas
69	Perempuan	2023	3-4
70	Perempuan	2021	7 ke atas
71	Perempuan	2021	7 ke atas
72	Perempuan	2023	3-4
73	Perempuan	2020	7 ke atas
74	Laki-Laki	2025	1-2
75	Perempuan	2025	1-2
76	Laki-Laki	2023	3-4
77	Laki-Laki	2023	3-4
78	Perempuan	2021	7 ke atas
79	Laki-Laki	2020	7 ke atas
80	Perempuan	2020	7 ke atas
81	Perempuan	2021	7 ke atas
82	Perempuan	2021	7 ke atas
83	Perempuan	2023	3-4
84	Laki-Laki	2023	3-4
85	Laki-Laki	2021	7 ke atas
86	Perempuan	2020	7 ke atas
87	Perempuan	2020	7 ke atas
88	Perempuan	2023	3-4
89	Perempuan	2021	7 ke atas
90	Laki-Laki	2021	7 ke atas
91	Laki-Laki	2021	7 ke atas
92	Laki-Laki	2021	7 ke atas

Nomor	Kelamin	Angkatan	Semester
93	Perempuan	2020	7 ke atas
94	Perempuan	2021	7 ke atas
95	Perempuan	2023	3-4
96	Perempuan	2021	7 ke atas
97	Perempuan	2021	7 ke atas
98	Perempuan	2023	3-4
99	Laki-Laki	2023	3-4
100	Laki-Laki	2025	1-2

Lampiran V
Sebaran Data Kuesioner

1. Kecerdasan Emosional (X1)

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4
4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3
5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
6	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
7	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3
8	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3
9	5	3	3	3	3	3	3	3	4	2
10	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2
11	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4
12	4	4	1	2	3	2	4	3	2	2
13	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4
14	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3
15	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4
16	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3
17	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
18	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2
19	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
20	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
21	5	1	2	1	1	1	1	1	1	1
22	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
23	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5
24	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3
25	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
26	5	2	3	2	3	3	3	4	3	3
27	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
29	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3
30	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
32	5	2	1	1	2	2	1	2	3	2
33	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4
34	1	2	2	1	4	3	3	2	2	5
35	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
36	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
37	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4
38	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
39	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
40	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3
41	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
42	5	2	2	2	3	2	2	2	2	2
43	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4
44	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
46	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2
47	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
48	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
49	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
50	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3
51	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
52	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3
53	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
54	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
55	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3
56	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3
57	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
58	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
59	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
60	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
61	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3
62	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3
63	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2
64	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2
65	4	5	5	5	5	3	3	2	4	5
66	4	4	4	4	4	5	4	5	4	3
67	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
68	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2
69	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
70	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
71	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
72	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3
73	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
74	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
75	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4
76	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
77	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
78	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
79	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
80	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2
81	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3
82	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
83	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4
84	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
85	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2
86	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3
87	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
88	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3

Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10
89	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
90	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
91	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4
92	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
93	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
94	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4
96	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2
97	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
98	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2
99	5	4	4	3	4	4	3	4	3	4
100	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3

Lingkungan Kampus (X2)

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
1	3	2	3	2	3	2
2	5	5	4	4	5	4
3	3	3	3	3	3	3
4	2	2	2	2	2	1
5	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	4	3	3
7	3	3	3	3	3	3
8	5	5	5	5	5	5
9	4	4	3	4	4	3
10	4	4	4	4	5	3
11	4	4	4	4	5	4
12	2	2	2	1	2	1
13	3	3	3	3	3	2
14	5	5	5	1	1	1
15	3	3	3	3	3	2
16	5	4	4	5	4	3
17	2	2	2	3	2	3
18	3	3	2	3	3	2
19	3	3	4	4	3	3
20	4	4	3	4	4	3
21	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	2
23	3	3	4	4	4	3
24	3	3	4	4	4	2
25	4	3	3	3	3	2
26	4	3	3	3	3	3

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
27	3	3	3	3	4	2
28	3	3	4	3	3	3
29	4	5	5	4	5	5
30	3	2	3	3	3	3
31	2	3	3	3	3	2
32	5	4	4	4	4	4
33	3	3	3	3	3	2
34	5	4	4	4	4	4
35	3	3	3	3	4	2
36	3	3	3	4	3	3
37	4	4	4	4	4	3
38	4	4	4	4	5	4
39	4	5	4	4	4	4
40	3	3	3	2	3	3
41	3	2	3	3	3	3
42	3	3	4	3	3	3
43	4	3	3	4	4	3
44	2	3	3	2	3	1
45	4	3	3	4	3	3
46	4	4	4	4	4	2
47	3	3	4	3	3	3
48	4	4	4	5	5	4
49	3	4	3	4	3	3
50	2	3	3	3	3	2
51	3	4	3	3	3	3
52	3	2	3	3	3	3
53	2	2	3	3	2	2
54	4	3	3	3	3	3
55	2	2	3	2	3	2
56	3	2	3	3	3	2
57	3	3	3	3	3	3
58	3	4	4	4	3	3
59	3	3	3	3	3	3
60	3	3	3	3	3	2
61	1	2	2	2	2	1
62	3	3	3	3	3	2
63	2	3	2	2	3	1
64	2	3	3	3	3	2
65	5	5	4	4	4	3
66	4	3	4	4	4	3

Responden	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
67	3	4	3	3	4	3
68	3	3	4	4	3	3
69	2	2	3	2	2	1
70	3	3	3	3	3	3
71	3	3	4	4	4	3
72	3	3	3	3	3	2
73	3	4	4	3	4	3
74	2	3	3	3	3	3
75	4	4	4	4	4	3
76	4	4	4	4	4	4
77	3	2	3	2	3	2
78	5	5	4	4	4	4
79	3	2	3	3	2	3
80	4	5	5	5	5	4
81	2	3	3	2	3	2
82	4	3	3	4	3	3
83	3	3	3	3	3	3
84	3	2	3	3	3	2
85	5	2	2	2	2	1
86	2	3	2	2	2	2
87	4	4	4	4	4	4
88	3	4	4	3	3	3
89	3	3	3	3	3	2
90	4	4	5	4	4	3
91	3	4	4	3	3	3
92	4	3	4	3	4	3
93	4	4	4	4	4	3
94	2	5	3	3	2	1
95	3	3	3	4	3	3
96	3	3	3	3	4	3
97	3	3	3	3	4	2
98	1	2	2	2	2	2
99	3	4	3	4	3	3
100	2	1	2	2	2	2

Gaya Belajar (X3)

Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
1	2	2	3	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	5	4	5	5	4	5
6	4	4	4	4	4	5	4	5
7	4	4	4	4	4	3	4	4
8	4	4	4	3	3	4	3	4
9	2	1	2	1	2	1	1	1
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5	5
12	3	3	4	4	3	5	3	3
13	3	3	4	3	4	3	3	3
14	3	4	4	4	4	4	3	4
15	4	3	4	4	4	4	3	4
16	4	3	3	3	3	4	3	4
17	3	3	3	3	3	3	2	3
18	3	3	4	4	3	3	3	4
19	2	3	2	2	2	2	2	2
20	1	2	2	2	2	2	1	2
21	4	4	4	4	5	4	4	4
22	3	2	3	2	3	3	3	3
23	4	3	4	4	4	4	4	4
24	4	5	4	5	4	5	4	4
25	3	4	4	4	4	5	4	4
26	3	3	3	3	2	3	2	3
27	4	4	3	3	4	4	3	4
28	2	2	2	3	2	2	2	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3
30	4	4	4	4	4	4	4	5
31	3	3	3	4	3	3	3	4
32	1	1	1	1	1	1	1	1
33	2	2	2	1	1	1	2	1
34	3	2	2	3	2	3	2	2
35	4	4	4	4	4	4	4	5
36	4	3	3	3	3	4	3	4
37	3	3	3	3	3	3	3	3
38	2	2	2	2	2	2	2	2

Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
39	3	3	3	4	4	3	3	3
40	2	2	2	1	2	2	1	2
41	3	4	3	3	3	4	3	3
42	3	4	3	4	4	4	4	4
43	2	2	2	2	3	2	2	3
44	3	4	3	4	4	4	4	4
45	2	3	3	3	2	3	2	3
46	3	3	3	3	3	3	3	4
47	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	4
49	4	4	4	5	4	5	4	4
50	3	4	3	4	4	3	4	4
51	3	2	3	3	3	3	2	3
52	1	1	2	1	1	1	1	1
53	3	4	3	3	4	4	3	4
54	3	4	4	4	4	4	4	4
55	3	3	3	3	3	4	4	3
56	3	3	3	3	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4	4	5	5
58	2	2	2	1	2	2	2	2
59	3	2	3	2	3	2	3	3
60	2	2	2	2	2	2	2	2
61	3	3	3	3	4	4	3	3
62	3	3	2	3	2	3	3	3
63	4	5	5	5	4	5	5	5
64	3	3	3	3	3	3	3	4
65	2	3	3	3	3	4	3	3
66	3	3	4	3	4	4	3	3
67	2	3	3	2	2	3	3	2
68	2	3	2	2	2	2	2	2
69	4	3	3	3	3	4	4	4
70	3	2	3	2	3	3	2	3
71	4	4	4	4	4	4	4	4
72	3	3	4	3	4	3	3	3
73	3	3	3	3	3	3	3	3
74	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3
76	3	3	3	4	3	3	4	4
77	3	2	3	3	3	3	3	3
78	2	2	2	2	2	2	2	2

Responden	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
79	3	3	3	3	3	3	2	3
80	3	3	2	3	3	2	2	3
81	2	2	2	2	2	2	2	3
82	3	4	3	4	4	3	3	4
83	3	3	3	3	3	4	2	3
84	2	2	2	2	2	2	1	2
85	3	3	3	3	3	4	3	3
86	3	3	2	3	3	3	2	3
87	2	1	2	2	2	1	2	2
88	4	4	3	4	3	4	3	4
89	2	2	2	2	3	3	2	2
90	4	4	4	4	4	4	3	4
91	3	2	2	3	2	3	2	2
92	4	4	4	4	5	4	3	4
93	3	4	3	3	3	3	3	4
94	3	3	3	3	4	3	3	3
95	3	2	3	3	3	3	2	2
96	3	4	4	4	4	4	3	4
97	4	3	3	4	4	4	3	4
98	2	3	3	3	3	3	3	3
99	3	4	3	4	4	4	3	4
100	2	2	2	2	3	3	2	2

Disiplin Belajar (X4)

Responden	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
1	2	3	2	3	2	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	4	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4
7	2	2	2	2	2	2	3	2
8	4	3	3	4	4	4	3	4
9	3	3	3	3	3	4	3	3
10	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	4	3	4	4	3	3	3
12	4	4	4	3	4	4	3	3
13	5	5	4	5	4	5	4	4
14	4	4	4	3	4	4	4	3

Responden	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
15	4	4	4	4	3	4	3	3
16	3	3	3	3	3	3	2	3
17	3	4	3	3	3	3	3	3
18	2	2	2	3	2	3	3	2
19	3	3	2	2	2	3	2	3
20	4	3	3	4	4	3	4	3
21	2	2	2	2	2	2	2	2
22	3	4	3	3	3	4	3	3
23	3	3	3	3	3	4	4	3
24	4	4	3	3	3	4	4	3
25	2	2	2	2	2	3	3	2
26	2	2	2	2	2	2	1	2
27	4	4	4	4	4	4	4	4
28	3	3	3	3	3	3	4	3
29	3	4	3	3	4	3	4	3
30	5	4	5	4	4	4	4	4
31	4	3	3	4	3	3	3	3
32	2	2	2	2	2	2	2	2
33	3	3	2	3	3	3	3	3
34	4	3	3	4	4	3	4	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	4	4	4	4	5	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4
40	2	2	2	2	2	3	2	2
41	5	5	4	4	4	5	4	4
42	3	3	3	3	3	3	3	2
43	4	5	5	4	4	4	4	4
44	2	3	2	2	3	3	3	2
45	4	4	4	4	4	5	3	4
46	3	3	2	3	3	3	3	3
47	3	4	2	4	3	3	4	3
48	4	4	4	4	4	3	4	4
49	3	3	2	3	2	3	3	3
50	3	4	3	3	4	3	3	3
51	3	3	4	3	3	3	3	4
52	4	4	4	4	4	5	4	4
53	4	4	4	4	4	4	4	4
54	4	5	4	4	4	4	4	4

Responden	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
55	3	4	3	4	4	3	3	3
56	3	4	3	4	3	3	3	4
57	3	3	3	3	2	3	3	2
58	3	3	3	2	2	3	3	3
59	2	2	3	2	3	2	3	2
60	3	3	3	4	3	4	3	3
61	4	3	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	3	3	3	4	3
63	4	3	4	3	4	4	4	4
64	2	2	2	3	2	2	2	2
65	5	4	4	5	5	5	4	4
66	4	4	3	3	4	3	3	4
67	4	4	3	4	3	4	4	4
68	3	3	3	4	3	4	4	3
69	3	2	3	3	3	3	3	3
70	3	3	3	3	3	3	3	3
71	1	1	1	1	1	1	1	1
72	4	3	4	4	3	4	4	3
73	3	3	3	4	3	3	3	3
74	5	4	4	4	4	4	4	4
75	2	2	2	2	2	3	2	2
76	3	3	3	3	3	3	3	3
77	2	3	3	3	3	3	3	3
78	3	2	2	2	2	2	3	2
79	2	2	2	2	2	2	2	2
80	3	3	2	3	2	3	3	3
81	4	4	4	4	4	4	4	4
82	4	4	4	4	4	4	4	4
83	2	2	2	3	2	3	3	1
84	3	3	3	3	3	3	3	3
85	4	4	3	3	4	4	4	3
86	4	4	3	3	3	4	4	3
87	3	2	2	2	2	3	2	2
88	3	3	2	3	3	2	3	2
89	2	3	2	2	2	2	2	2
90	4	4	4	4	4	4	3	4
91	5	5	5	5	5	5	5	5
92	4	3	3	3	3	3	3	3
93	2	2	1	2	2	2	2	1
94	4	4	4	4	4	4	4	3

Responden	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
95	5	5	4	4	4	5	4	4
96	4	4	4	4	5	5	4	4
97	3	4	3	3	4	3	4	3
98	3	4	3	4	4	3	3	3
99	3	4	3	3	3	4	4	3
100	4	4	4	4	4	4	4	3

Motivasi Belajar (X5)

Responden	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3
7	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3
8	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
10	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
12	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2
13	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
14	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3
15	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3
16	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
17	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2
18	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
19	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2
20	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
21	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
22	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
28	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
30	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2
31	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
32	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
33	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
34	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
35	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2

Responden	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10
36	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2
37	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4
38	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2
39	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1
40	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
41	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4
42	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
43	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
44	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2
45	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
46	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3
47	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2
48	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
49	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1
50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3
51	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2
53	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
55	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
56	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2
57	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3
60	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5
61	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
62	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2
63	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
64	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2
65	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1
66	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
67	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
68	5	4	4	4	4	3	4	4	3	4
69	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
70	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
71	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2
72	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
74	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
75	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2
76	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
79	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
80	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
81	2	2	3	3	2	3	2	2	2	1
82	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Responden	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.6	X5.7	X5.8	X5.9	X5.10
83	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2
84	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2
85	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2
86	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
87	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
88	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
90	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2
91	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
92	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
93	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
94	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
95	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
97	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
98	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
99	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
100	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2

Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
1	1	1	2	1	2
2	3	2	3	3	3
3	4	4	3	4	3
4	4	3	3	3	4
5	4	4	4	4	5
6	4	4	4	4	5
7	4	3	3	3	3
8	4	3	4	3	4
9	3	3	3	3	2
10	5	4	4	4	4
11	4	3	3	4	3
12	1	1	2	1	2
13	4	4	4	3	4
14	2	2	3	3	3
15	4	3	3	4	4
16	4	4	4	3	4
17	4	3	3	3	3
18	1	2	2	2	2
19	3	2	2	2	3
20	3	3	3	3	3
21	2	2	2	1	2

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
22	4	3	3	3	3
23	4	4	4	4	3
24	4	4	3	4	4
25	3	2	3	3	3
26	3	2	3	3	3
27	4	4	4	3	4
28	4	3	3	3	3
29	4	3	3	3	3
30	3	3	3	3	4
31	3	2	2	2	2
32	1	1	1	1	2
33	3	2	3	3	2
34	2	3	2	2	3
35	3	3	3	3	2
36	3	2	2	2	3
37	4	4	4	4	4
38	3	3	3	3	4
39	4	4	3	4	4
40	2	2	1	2	1
41	4	5	5	4	4
42	3	2	3	3	4
43	5	4	4	4	4
44	3	2	2	3	2
45	3	4	3	3	3
46	3	2	3	2	3
47	4	2	2	3	3
48	4	4	5	5	5
49	4	4	4	4	4
50	4	3	4	3	3
51	3	3	3	3	3
52	2	2	2	1	2
53	3	3	3	2	3
54	4	4	4	4	4
55	4	4	4	3	4
56	3	3	3	3	3
57	4	4	4	4	4
58	2	2	3	1	2
59	3	3	3	3	3
60	3	4	3	3	3
61	3	3	3	3	3

Responden	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5
62	3	2	3	2	3
63	4	4	4	4	4
64	3	3	3	2	3
65	3	3	3	3	3
66	4	4	4	4	4
67	5	3	4	4	4
68	3	3	3	3	4
69	3	1	2	2	3
70	3	3	3	2	3
71	2	2	2	2	2
72	3	2	2	3	3
73	5	3	3	4	4
74	3	4	3	4	4
75	4	3	3	3	3
76	4	3	4	3	4
77	3	3	3	3	3
78	2	2	2	2	2
79	3	3	3	2	3
80	4	3	4	3	3
81	3	3	3	3	3
82	5	4	4	4	3
83	4	3	3	3	4
84	2	2	2	2	3
85	2	2	2	2	2
86	3	2	3	3	3
87	3	2	3	2	3
88	4	4	2	4	3
89	3	2	3	2	2
90	3	3	3	3	3
91	4	4	5	5	3
92	4	4	4	3	4
93	4	4	3	4	4
94	3	3	3	3	3
95	4	4	4	2	4
96	3	3	2	3	3
97	4	3	3	3	4
98	2	2	2	2	2
99	4	3	4	4	4
100	3	3	2	2	2

Lampiran VI
Tabulasi Variabel

Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Kecerdasan Emosional (X1)

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya mampu mengenali emosi diri saat belajar.	1	17	42	28	12	3,33
Saya menyadari penyebab stres akademik.	1	14	40	35	10	3,39
Saya mengelola emosi negatif saat menghadapi tekanan akademik.	2	19	46	29	4	3,14
Saya tetap tenang dan tidak impulsif dalam situasi sulit.	5	28	35	24	8	3,02
Saya memiliki dorongan kuat untuk mencapai hasil akademik terbaik.	1	7	47	36	9	3,45
Saya tetap bersemangat meskipun mengalami kegagalan.	3	18	51	23	5	3,09
Saya mampu memahami perasaan dan kesulitan teman sekelas.	2	21	53	21	3	3,02
Saya menunjukkan sikap membantu dan peduli dalam tugas kelompok.	1	18	49	24	8	3,2
Saya berkomunikasi dengan baik dalam kerja kelompok.	1	20	50	25	4	3,11
Saya mampu berkolaborasi dan menyelesaikan konflik akademik secara positif.	2	19	49	27	3	3,1
Presentase dan Batas Tengah	0,19%	1,81%	4,62%	2,72%	0,66%	3,19

Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Lingkungan Kampus (X2)

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya merasa ketersediaan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan tersedia dengan baik.	2	16	48	25	9	3,23
Saya merasa kenyamanan ruang perkuliahan mendukung fokus belajar.	1	17	49	24	9	3,23
Saya merasa hubungan interpersonal yang positif antar mahasiswa.	0	10	53	32	5	3,32
Saya merasa interaksi yang baik dan suportif dengan dosen.	2	14	46	34	4	3,24
Saya merasa dukungan sistem pembelajaran dan bimbingan akademik dari kampus.	1	12	52	27	8	3,29
Saya merasa iklim akademik yang kondusif dan mendorong pengembangan prestasi mahasiswa.	9	28	50	11	2	2,69
Presentase dan Batas Tengah	2,50%	16,17%	49,67%	25,50%	6,17%	3,17

Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Gaya Belajar (X3)

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya belajar melalui pengalaman konkret dan observasi reflektif.	3	22	51	22	2	2,98
Saya menyukai diskusi dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang sebelum menarik kesimpulan.	4	22	43	28	3	3,04
Saya menyukai teori, konsep abstrak, dan penjelasan terstruktur.	1	24	47	25	3	3,05
Saya menganalisis informasi secara logis dan sistematis sebelum mempraktikkannya.	6	17	43	30	4	3,09
Saya menerapkan teori untuk menyelesaikan masalah nyata.	3	20	41	32	4	3,14
Saya menyukai kegiatan eksperimen, simulasi, atau studi kasus akuntansi.	5	16	39	32	8	3,22
Saya belajar melalui pengalaman langsung dan intuisi.	6	27	44	20	3	2,87
Saya cepat beradaptasi dengan tugas berbasis praktik dan perubahan metode belajar.	4	17	37	35	7	3,24
Presentase dan Batas Tengah	4,00%	20,63%	43,13%	28,00%	4,25%	3,07875

Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Disiplin Belajar (X4)

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya mengatur jadwal belajar dengan teratur.	1	17	41	34	7	3,29
Saya menyelesaikan tugas sebelum batas waktu.	1	16	40	37	6	3,31
Saya hadir tepat waktu dalam perkuliahan.	2	23	45	27	3	3,06
Saya mematuhi tata tertib akademik.	1	16	43	37	3	3,25
Saya menyelesaikan tugas individu dan kelompok dengan sungguh-sungguh.	1	21	40	35	3	3,18
Saya berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar.	1	11	49	30	9	3,35
Saya mampu menjaga fokus saat belajar dan menghindari distraksi.	2	12	46	39	1	3,25
Saya konsisten menjalankan jadwal belajar mandiri.	3	18	51	27	1	3,05
Presentase dan Batas Tengah	1,50%	16,75%	44,38%	33,25%	4,13%	3,2175

Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Motivasi Belajar (X5)

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya tetap berusaha memahami materi walaupun mengalami kesulitan.	2	25	46	23	4	3,02
Saya tidak mudah menyerah dalam menghadapi tugas sulit.	2	25	37	31	5	3,12
Saya mencari solusi ketika mengalami kegagalan akademik.	1	13	51	31	4	3,24
Saya tetap berupaya mencapai hasil maksimal meskipun ada hambatan.	2	13	54	27	4	3,18
Saya menunjukkan antusiasme dalam mengikuti perkuliahan.	1	13	55	24	7	3,23
Saya aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi.	3	26	46	22	3	2,96
Saya memiliki target akademik yang jelas untuk dicapai.	2	13	58	25	2	3,12
Saya berusaha mempertahankan dan meningkatkan nilai akademik.	3	27	45	23	2	2,94
Saya mengatur waktu belajar secara mandiri.	2	34	45	16	3	2,84
Mencari referensi tambahan untuk memperdalam pemahaman materi.	6	41	39	13	1	2,62
Presentase dan Batas Tengah	2,40%	23,00%	47,60%	23,50%	3,50%	3,027

Distribusi Jawaban Responden pada Variabel Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Pernyataan	Alternatif Jawaban					Mean
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
	1	2	3	4	5	
Saya memahami konsep dasar akuntansi.	4	11	40	40	5	3,31
Saya menganalisis dan menyelesaikan soal akuntansi.	4	27	40	28	1	2,95
Saya menunjukkan sikap disiplin dan tanggung jawab akademik.	2	21	50	24	3	3,05
Saya memiliki minat dan keseriusan dalam mengikuti perkuliahan akuntansi.	6	22	46	24	2	2,94
Saya mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis	1	18	46	32	3	3,18
Presentase dan Batas Tengah	3,40%	19,80%	44,40%	29,60%	2,80%	3,086

Lampiran VII Distribusi Frekuensi

Frequencies

		Statistics									
		Kecerdasan Emosional (X1.1)	Kecerdasan Emosional (X1.2)	Kecerdasan Emosional (X1.3)	Kecerdasan Emosional (X1.4)	Kecerdasan Emosional (X1.5)	Kecerdasan Emosional (X1.6)	Kecerdasan Emosional (X1.7)	Kecerdasan Emosional (X1.8)	Kecerdasan Emosional (X1.9)	Kecerdasan Emosional (X1.10)
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,33	3,39	3,14	3,02	3,45	3,09	3,02	3,20	3,11	3,10
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Mode		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Std. Deviation		,933	,886	,841	1,025	,796	,854	,791	,865	,803	,810
Variance		,870	,786	,707	1,050	,634	,729	,626	,747	,644	,657
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Frequency Table

Kecerdasan Emosional (X1.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	17	17,0	17,0	18,0
	3	42	42,0	42,0	60,0
	4	28	28,0	28,0	88,0
	5	12	12,0	12,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Kecerdasan Emosional (X1.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	14	14,0	14,0	15,0
	3	40	40,0	40,0	55,0
	4	35	35,0	35,0	90,0
	5	10	10,0	10,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Kecerdasan Emosional (X1.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	19	19,0	19,0	21,0
	3	46	46,0	46,0	67,0
	4	29	29,0	29,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Kecerdasan Emosional (X1.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	5,0	5,0	5,0
	2	28	28,0	28,0	33,0
	3	35	35,0	35,0	68,0
	4	24	24,0	24,0	92,0
	5	8	8,0	8,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Kecerdasan Emosional (X1.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	7	7,0	7,0	8,0
	3	47	47,0	47,0	55,0
	4	36	36,0	36,0	91,0
	5	9	9,0	9,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Kecerdasan Emosional (X1.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,0	3,0	3,0
	2	18	18,0	18,0	21,0
	3	51	51,0	51,0	72,0
	4	23	23,0	23,0	95,0
	5	5	5,0	5,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Kecerdasan Emosional (X1.7)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	21	21,0	21,0	23,0
	3	53	53,0	53,0	76,0
	4	21	21,0	21,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Kecerdasan Emosional (X1.8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	18	18,0	18,0	19,0
	3	49	49,0	49,0	68,0
	4	24	24,0	24,0	92,0
	5	8	8,0	8,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Kecerdasan Emosional (X1.9)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	20	20,0	20,0	21,0
	3	50	50,0	50,0	71,0
	4	25	25,0	25,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Kecerdasan Emosional (X1.10)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	19	19,0	19,0	21,0
	3	49	49,0	49,0	70,0
	4	27	27,0	27,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Frequencies

		Statistics					
		Lingkungan Kampus (X2.1)	Lingkungan Kampus (X2.2)	Lingkungan Kampus (X2.3)	Lingkungan Kampus (X2.4)	Lingkungan Kampus (X2.5)	Lingkungan Kampus (X2.6)
N	Valid	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		3,23	3,23	3,32	3,24	3,29	2,69
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Mode		3	3	3	3	3	3
Std. Deviation		,897	,874	,723	,818	,820	,861
Variance		,805	,765	,523	,669	,673	,741
Minimum		1	1	2	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5

Frequency Table

Lingkungan Kampus (X2.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	16	16,0	16,0	18,0
	3	48	48,0	48,0	66,0
	4	25	25,0	25,0	91,0
	5	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lingkungan Kampus (X2.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	17	17,0	17,0	18,0
	3	49	49,0	49,0	67,0
	4	24	24,0	24,0	91,0
	5	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lingkungan Kampus (X2.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	10,0	10,0	10,0
	3	53	53,0	53,0	63,0
	4	32	32,0	32,0	95,0
	5	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lingkungan Kampus (X2.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	14	14,0	14,0	16,0
	3	46	46,0	46,0	62,0
	4	34	34,0	34,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lingkungan Kampus (X2.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	12	12,0	12,0	13,0
	3	52	52,0	52,0	65,0
	4	27	27,0	27,0	92,0
	5	8	8,0	8,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lingkungan Kampus (X2.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	9,0	9,0	9,0
	2	28	28,0	28,0	37,0
	3	50	50,0	50,0	87,0
	4	11	11,0	11,0	98,0
	5	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

		Statistics							
		Gaya Belajar (X3.1)	Gaya Belajar (X3.2)	Gaya Belajar (X3.3)	Gaya Belajar (X3.4)	Gaya Belajar (X3.5)	Gaya Belajar (X3.6)	Gaya Belajar (X3.7)	Gaya Belajar (X3.8)
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,98	3,04	3,05	3,09	3,14	3,22	2,87	3,24
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Mode		3	3	3	3	3	3	3	3
Std. Deviation		,804	,887	,809	,933	,888	,980	,906	,955
Variance		,646	,786	,654	,871	,788	,961	,821	,912
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5

Frequency Table

Gaya Belajar (X3.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,0	3,0	3,0
	2	22	22,0	22,0	25,0
	3	51	51,0	51,0	76,0
	4	22	22,0	22,0	98,0
	5	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Gaya Belajar (X3.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4,0	4,0	4,0
	2	22	22,0	22,0	26,0
	3	43	43,0	43,0	69,0
	4	28	28,0	28,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Gaya Belajar (X3.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	24	24,0	24,0	25,0
	3	47	47,0	47,0	72,0
	4	25	25,0	25,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Gaya Belajar (X3.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	6,0	6,0	6,0
	2	17	17,0	17,0	23,0
	3	43	43,0	43,0	66,0
	4	30	30,0	30,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Gaya Belajar (X3.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,0	3,0	3,0
	2	20	20,0	20,0	23,0
	3	41	41,0	41,0	64,0
	4	32	32,0	32,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Gaya Belajar (X3.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	5,0	5,0	5,0
	2	16	16,0	16,0	21,0
	3	39	39,0	39,0	60,0
	4	32	32,0	32,0	92,0
	5	8	8,0	8,0	100,0
	Total		100	100,0	100,0

Gaya Belajar (X3.7)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	6,0	6,0	6,0
	2	27	27,0	27,0	33,0
	3	44	44,0	44,0	77,0
	4	20	20,0	20,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Gaya Belajar (X3.8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4,0	4,0	4,0
	2	17	17,0	17,0	21,0
	3	37	37,0	37,0	58,0
	4	35	35,0	35,0	93,0
	5	7	7,0	7,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Frequencies

		Statistics							
		Disiplin Belajar (X4.1)	Disiplin Belajar (X4.2)	Disiplin Belajar (X4.3)	Disiplin Belajar (X4.4)	Disiplin Belajar (X4.5)	Disiplin Belajar (X4.6)	Disiplin Belajar (X4.7)	Disiplin Belajar (X4.8)
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,29	3,31	3,06	3,25	3,18	3,35	3,25	3,05
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Mode		3	3	3	3	3	3	3	3
Std. Deviation		,868	,849	,839	,796	,833	,833	,757	,783
Variance		,753	,721	,703	,634	,695	,694	,573	,614
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5	5

Frequency Table

Disiplin Belajar (X4.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	17	17,0	17,0	18,0
	3	41	41,0	41,0	59,0
	4	34	34,0	34,0	93,0
	5	7	7,0	7,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Disiplin Belajar (X4.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	16	16,0	16,0	17,0
	3	40	40,0	40,0	57,0
	4	37	37,0	37,0	94,0
	5	6	6,0	6,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Disiplin Belajar (X4.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	23	23,0	23,0	25,0
	3	45	45,0	45,0	70,0
	4	27	27,0	27,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
Total		100	100,0	100,0	

Disiplin Belajar (X4.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	16	16,0	16,0	17,0
	3	43	43,0	43,0	60,0
	4	37	37,0	37,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Disiplin Belajar (X4.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	21	21,0	21,0	22,0
	3	40	40,0	40,0	62,0
	4	35	35,0	35,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Disiplin Belajar (X4.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	11	11,0	11,0	12,0
	3	49	49,0	49,0	61,0
	4	30	30,0	30,0	91,0
	5	9	9,0	9,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Disiplin Belajar (X4.7)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	12	12,0	12,0	14,0
	3	46	46,0	46,0	60,0
	4	39	39,0	39,0	99,0
	5	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Disiplin Belajar (X4.8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,0	3,0	3,0
	2	18	18,0	18,0	21,0
	3	51	51,0	51,0	72,0
	4	27	27,0	27,0	99,0
	5	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

		Statistics									
		Motivasi Belajar (X5.1)	Motivasi Belajar (X5.2)	Motivasi Belajar (X5.3)	Motivasi Belajar (X5.4)	Motivasi Belajar (X5.5)	Motivasi Belajar (X5.6)	Motivasi Belajar (X5.7)	Motivasi Belajar (X5.8)	Motivasi Belajar (X5.9)	Motivasi Belajar (X5.10)
N	Valid	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	Mean	3,02	3,12	3,24	3,18	3,23	2,96	3,12	2,94	2,84	2,62
	Median	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
	Mode	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
	Std. Deviation	,853	,913	,767	,783	,802	,852	,729	,839	,825	,826
	Variance	,727	,834	,588	,614	,644	,726	,531	,703	,681	,682
	Minimum	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Maximum	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5

Frequency Table

Motivasi Belajar (X5.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	25	25,0	25,0	27,0
	3	46	46,0	46,0	73,0
	4	23	23,0	23,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	25	25,0	25,0	27,0
	3	37	37,0	37,0	64,0
	4	31	31,0	31,0	95,0
	5	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	13	13,0	13,0	14,0
	3	51	51,0	51,0	65,0
	4	31	31,0	31,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	13	13,0	13,0	15,0
	3	54	54,0	54,0	69,0
	4	27	27,0	27,0	96,0
	5	4	4,0	4,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	13	13,0	13,0	14,0
	3	55	55,0	55,0	69,0
	4	24	24,0	24,0	93,0
	5	7	7,0	7,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.6)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,0	3,0	3,0
	2	26	26,0	26,0	29,0
	3	46	46,0	46,0	75,0
	4	22	22,0	22,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.7)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	13	13,0	13,0	15,0
	3	58	58,0	58,0	73,0
	4	25	25,0	25,0	98,0
	5	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.8)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	3,0	3,0	3,0
	2	27	27,0	27,0	30,0
	3	45	45,0	45,0	75,0
	4	23	23,0	23,0	98,0
	5	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.9)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	34	34,0	34,0	36,0
	3	45	45,0	45,0	81,0
	4	16	16,0	16,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Motivasi Belajar (X5.10)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	6,0	6,0	6,0
	2	41	41,0	41,0	47,0
	3	39	39,0	39,0	86,0
	4	13	13,0	13,0	99,0
	5	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Frequencies

		Statistics				
		Prestasi Belajar (Y.1)	Prestasi Belajar (Y.2)	Prestasi Belajar (Y.3)	Prestasi Belajar (Y.4)	Prestasi Belajar (Y.5)
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,31	2,95	3,05	2,94	3,18
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Mode		3 ^a	3	3	3	3
Std. Deviation		,884	,869	,809	,886	,796
Variance		,782	,755	,654	,784	,634
Minimum		1	1	1	1	1
Maximum		5	5	5	5	5

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Prestasi Belajar (Y.1)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4,0	4,0	4,0
	2	11	11,0	11,0	15,0
	3	40	40,0	40,0	55,0
	4	40	40,0	40,0	95,0
	5	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Prestasi Belajar (Y.2)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	4,0	4,0	4,0
	2	27	27,0	27,0	31,0
	3	40	40,0	40,0	71,0
	4	28	28,0	28,0	99,0
	5	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Prestasi Belajar (Y.3)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2,0	2,0	2,0
	2	21	21,0	21,0	23,0
	3	50	50,0	50,0	73,0
	4	24	24,0	24,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Prestasi Belajar (Y.4)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	6,0	6,0	6,0
	2	22	22,0	22,0	28,0
	3	46	46,0	46,0	74,0
	4	24	24,0	24,0	98,0
	5	2	2,0	2,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Prestasi Belajar (Y.5)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,0	1,0	1,0
	2	18	18,0	18,0	19,0
	3	46	46,0	46,0	65,0
	4	32	32,0	32,0	97,0
	5	3	3,0	3,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Lampiran VIII Output SmartPLS

Output Outer Model



Path Coefficients

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar Akuntansi
Disiplin Belajar						0.379
Gaya Belajar						0.425
Kecerdasan Emosional						0.373
Lingkungan Kampus						0.325
Motivasi Belajar						0.364
Prestasi belajar akuntansi						

Outer Loadings

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X1.1			0.719			
X1.10			0.764			
X1.2			0.885			
X1.3			0.853			
X1.4			0.878			
X1.5			0.850			
X1.6			0.848			
X1.7			0.822			
X1.8			0.842			
X1.9			0.845			
X2.1				0.747		
X2.2				0.783		
X2.3				0.817		
X2.4				0.892		
X2.5				0.875		
X2.6				0.844		
X3.1		0.887				
X3.2		0.905				
X3.3		0.894				
X3.4		0.922				
X3.5		0.899				
X3.6		0.896				
X3.7		0.900				
X3.8		0.930				
X4.1	0.915					
X4.2	0.897					
X4.3	0.909					

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X4.4	0.881					
X4.5	0.905					
X4.6	0.871					
X4.7	0.844					
X4.8	0.905					
X5.1					0.878	
X5.10					0.861	
X5.2					0.877	
X5.3					0.888	
X5.4					0.887	
X5.5					0.900	
X5.6					0.896	
X5.7					0.810	
X5.8					0.875	
X5.9					0.889	
Y.1						0.888
Y.2						0.884
Y.3						0.873
Y.4						0.885
Y.5						0.853

Outer Weight

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X1.1			0.086			
X1.10			0.110			
X1.2			0.127			
X1.3			0.140			
X1.4			0.139			
X1.5			0.112			
X1.6			0.123			
X1.7			0.107			
X1.8			0.123			
X1.9			0.129			
X2.1				0.091		
X2.2				0.175		
X2.3				0.174		
X2.4				0.290		
X2.5				0.259		
X2.6				0.198		

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X3.1		0.149				
X3.2		0.147				
X3.3		0.121				
X3.4		0.140				
X3.5		0.142				
X3.6		0.125				
X3.7		0.140				
X3.8		0.142				
X4.1	0.144					
X4.2	0.157					
X4.3	0.138					
X4.4	0.150					
X4.5	0.127					
X4.6	0.111					
X4.7	0.144					
X4.8	0.151					
X5.1					0.073	
X5.10					0.094	
X5.2					0.128	
X5.3					0.101	
X5.4					0.139	
X5.5					0.121	
X5.6					0.209	
X5.7					0.069	
X5.8					0.047	
X5.9					0.154	
Y.1						0.223
Y.2						0.234
Y.3						0.221
Y.4						0.235
Y.5						0.226

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Disiplin Belajar	0.963	0.966	0.969	0.794
Gaya Belajar	0.968	0.970	0.973	0.817
Kecerdasan Emosional	0.950	0.956	0.957	0.692
Lingkungan Kampus	0.911	0.953	0.929	0.686
Motivasi Belajar_	0.967	1.014	0.971	0.768
Prestasi Belajar_	0.925	0.925	0.943	0.769

Cross Loading

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X1.1	0.142	-0.017	0.719	0.075	-0.110	0.305
X1.2	0.311	0.035	0.885	0.082	-0.045	0.449
X1.3	0.254	0.129	0.853	0.104	-0.031	0.495
X1.4	0.295	0.089	0.878	0.047	-0.124	0.493
X1.5	0.267	0.020	0.850	0.158	-0.145	0.396
X1.6	0.205	-0.049	0.848	0.156	0.010	0.434
X1.7	0.179	-0.004	0.822	0.023	-0.009	0.379
X1.8	0.186	0.005	0.842	0.119	-0.095	0.437
X1.9	0.269	0.029	0.845	0.286	-0.106	0.455
X1.10	0.269	0.024	0.764	0.146	-0.062	0.389
X2.1	-0.020	-0.103	0.049	0.747	-0.108	0.104
X2.2	-0.008	-0.039	0.080	0.783	-0.072	0.201
X2.3	-0.043	0.002	0.034	0.817	-0.031	0.200
X2.4	-0.018	-0.058	0.211	0.892	-0.115	0.334
X2.5	0.001	0.000	0.132	0.875	-0.127	0.299
X2.6	-0.048	-0.166	0.126	0.844	-0.122	0.228
X3.1	-0.012	0.887	0.093	0.026	-0.033	0.405
X3.2	0.062	0.905	-0.005	-0.023	-0.053	0.399
X3.3	0.081	0.894	0.063	-0.103	-0.090	0.329
X3.4	0.095	0.922	0.031	-0.036	-0.110	0.379
X3.5	0.099	0.899	0.066	-0.091	-0.119	0.385
X3.6	0.141	0.896	0.095	-0.153	-0.088	0.338
X3.7	0.023	0.900	-0.025	-0.091	0.011	0.379
X3.8	0.017	0.930	-0.047	-0.029	-0.041	0.386
X4.1	0.915	0.079	0.268	-0.006	-0.194	0.391
X4.2	0.897	0.082	0.255	-0.070	-0.173	0.428

	Disiplin Belajar	Gaya Belajar	Kecerdasan Emosional	Lingkungan Kampus	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
X4.3	0.909	0.092	0.238	-0.087	-0.170	0.376
X4.4	0.881	0.031	0.282	0.020	-0.160	0.407
X4.5	0.905	0.113	0.180	-0.015	-0.211	0.344
X4.6	0.871	-0.025	0.326	-0.045	-0.215	0.301
X4.7	0.844	0.084	0.280	-0.053	-0.200	0.392
X4.8	0.905	0.016	0.243	0.070	-0.176	0.410
X5.1	-0.185	-0.138	-0.086	-0.124	0.878	0.091
X5.10	-0.201	-0.131	-0.125	-0.100	0.861	0.117
X5.2	-0.237	0.055	-0.144	-0.121	0.877	0.158
X5.3	-0.221	-0.076	-0.099	-0.092	0.888	0.125
X5.4	-0.185	-0.107	-0.006	-0.108	0.887	0.171
X5.5	-0.215	-0.040	-0.017	-0.152	0.900	0.149
X5.6	-0.076	-0.062	-0.066	-0.090	0.896	0.259
X5.7	-0.216	-0.184	-0.059	-0.108	0.810	0.085
X5.8	-0.257	-0.070	-0.151	-0.119	0.875	0.058
X5.9	-0.189	0.006	-0.069	-0.065	0.889	0.190
Y.1	0.301	0.365	0.522	0.283	0.116	0.888
Y.2	0.439	0.324	0.479	0.230	0.193	0.884
Y.3	0.404	0.306	0.378	0.271	0.223	0.873
Y.4	0.372	0.410	0.500	0.261	0.119	0.885
Y.5	0.374	0.421	0.374	0.268	0.159	0.853

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Prestasi Belajar Akuntansi	0.697	0.681

Model Fit

Fit Summary

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.060	0.060
d_ ULS	4.027	4.027
d_ G	3.081	3.081
Chi-Square	1355.619	1355.619
NFI	0.763	0.763

rms Theta

rms Theta	0.119
-----------	-------

Lampiran IX
Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Vina Ariany
Tempat, Tanggal Lahir : Bogor, 04 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pademangan 4 GG.25 No. 31, Pademangan Timur, Pademangan, Jakarta Utara.
Telepon / HP : 089601355065
Email : Vinaariany.04@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006 – 2012 : SDS Trisula Perwari I
Tahun 2012 – 2015 : SMPN 137 Jakarta Pusat
Tahun 2015 – 2018 : SMKN 14 Jakarta Pusat
Tahun 2023 – sekarang : S-1 Akuntansi Universitas Budi Luhur

Pengalaman Kerja

2019 – 2020 : PT Ega Tekelindo Prima
2020 – 2022 : PT Akuntata Prima Consulting
2022 – sekarang : PT Sansan Yosindo

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Hormat saya,



Vina Ariany

Lampiran II Kartu Bimbingan

1/20/26, 11:35 AM

Universitas Budi Luhur & Akademi Sekretari Budi Luhur

Kartu Bimbingan Mahasiswa



N I M : 2332530084
NAMA : Vina Ariany
Dosen Pembimbing : Dr. Amir Indrabudiman, S.E, M.M.
Judul Skripsi : PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, LINGKUNGAN KAMPUS, GAYA BELAJAR, DISIPLIN BELAJAR, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI (SURVEI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS BUDI LUHUR JAKARTA TAHUN 2025)

No	Tanggal	Materi
1	11-01-2025	Pengajuan Bab II
2	13-09-2025	Pengajuan Judul
3	27-09-2025	Pengajuan Bab I
4	18-10-2025	Pengajuan Bab III
5	25-10-2025	Revisi Bab I, II, dan III
6	08-11-2025	Tabulasi dan Olah Data
7	15-11-2025	Pengajuan Bab IV
8	29-11-2025	Pengajuan Bab V
9	13-12-2025	Revisi Bab IV dan V
10	20-12-2025	Finalisasi dan Persetujuan

Mahasiswa diatas melakukan bimbingan dengan jumlah materi yang telah mencukupi untuk disidangkan.

(Vina Ariany)